

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KAPITALISASI
PASAR SEBELUM DAN SESUDAH PERUBAHAN
KOMPOSISI (*SCREENING*) SAHAM SYARIAH**
(Studi Empiris pada Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2013)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Annisa

No. Mahasiswa: 15312477

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) Difference in performance of solvability before and after changes in sharia composition screening. (2) Difference in performance of profitability before and after changes in sharia composition screening. (3) Difference in market capitalization performance before and after changes in sharia composition screening. The population in this study is a stock in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the period II 2011 – period III 2013. The company being sampled is determined through the purposive sampling technique. This research samples a total of 50 companies and the results of this study showed that (1) There is no significant difference in the performance of the solvability before and after the sharia stock composition screening changes and giving a negative signal. (2) There is no significant difference in the performance of the profitability before and after changes in sharia composition screening, but giving a positive signal. (3) There is a significant difference in the performance of market capitalization before and after changes in sharia composition screening, and giving positive signal.

Keywords: Islamic stock screening, financial performance, and market capitalization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perbedaan kinerja solvabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. (2) Perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. (3) Perbedaan kinerja kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah saham yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode II 2011 – periode III 2013. Perusahaan yang menjadi sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 50 perusahaan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja solvabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah dan memberikan sinyal negatif. (2) Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah, namun memberikan sinyal positif. (3) Terdapat perbedaan signifikan kinerja kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah, dan memberikan sinyal positif.

Kata kunci : *Screening* saham syariah, kinerja keuangan ,dan kapitalisasi pasar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 disebutkan bahwa Pasar Modal merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perdagangan efek yang dimaksud yaitu perusahaan publik, lembaga dan profesi. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal atau investor. Perusahaan yang memperoleh dana dari investor akan digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal dan lain-lain. Kedua, masyarakat dapat memanfaatkan pasar modal menjadi sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dua fungsi utama dari pasar modal saling berkaitan, dimana masyarakat sebagai pemberi dana dan perusahaan yang mengembangkannya. Oleh karena itu, sejak munculnya pasar modal sampai sekarang menjadi daya tarik bagi investor dan juga menjadi salah satu pilihan bagi investor untuk menyalurkan dananya di pasar modal (Mailangkay, 2013).

Perkembangan pasar modal di Indonesia diawali sejak tahun 1912 pada masa pendudukan Belanda di Indonesia. Tujuan adanya pasar modal saat itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik Kolonial Belanda. Kemudian meletusnya perang dunia kedua membuat kegiatan pasar modal berhenti. Memasuki era kemerdekaan Indonesia, pada 1 September

1951 dikeluarkan Undang-undang Darurat No. 13 tentang bursa yang kemudian ditetapkan sebagai Undang-undang Bursa No. 15 Tahun 1952. Pada masa Orde Baru, pemerintah mulai memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pasar modal. Pada tahun 1977 dibentuklah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), kemudian pada tahun 1991 berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan saat ini menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK). Selain itu pasar modal juga mengalami beberapa kali deregulasi seperti Paket Oktober (Pakto) 1988 dan Paket Desember (Pakdes) 1988 (Yafiz, 2008).

Pasar modal di Indonesia memiliki tujuan yang berbeda dengan negara lain. Tujuan pasar modal negara lain hanya memperhatikan aspek memperoleh keuntungan yang optimal. Sedangkan pasar modal Indonesia mempunyai misi dan jangkauan yang lebih luas. Jangkauan ini diusahakan sejalan dengan idealisme bangsa Indonesia, terutama yang tertuang dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama beraskan kekeluargaan.” Ada tiga aspek mendasar yang ingin dicapai Pasar Modal Indonesia yaitu: mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan, pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan saham dan menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana yang produktif (Mar’ati, 2012).

Beberapa tahun terakhir, di Indonesia maupun di negara-negara lain terdapat tren berinvestasi sesuai dengan ajaran agama islam. Hal yang perlu diingat bahwa investasi di pasar modal harus memperhatikan tingkat keuntungan dan risiko.

Pertumbuhan keuangan berlandaskan Syariah disebabkan karena meningkatnya nilai modal populasi umat Muslim di dunia serta meningkatnya permintaan para investor Muslim untuk menginvestasikan dananya pada produk-produk keuangan yang tidak bertentangan dengan Islam. Pasar modal syariah memiliki tujuan untuk menarik kepercayaan dan perhatian dari calon investor Muslim. Kepastian kesesuaian dan konsistensi prinsip syariah menjadi hal yang sangat penting bagi investor Muslim. Islam menjadi pedoman sekaligus sebagai tuntutan hidup yang komprehensif dan memberikan petunjuk teknis kehidupan Muslim. Karena Islam tidak hanya sebatas mempelajari aspek ibadah, namun secara komprehensif juga mengatur interaksi dan transaksi timbal balik muamalah, termasuk yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan investasi. Contoh nyatanya yaitu, larangan riba yang dapat ditemukan di sumber utama syariah: Alquran dan hadits, hal tersebut diatur dalam Alquran dan hadits karena dalam berinvestasi tentu memiliki konsekuensi. Seperti berinvestasi pada obligasi konvensional, obligasi konvensional ini tidak sesuai dan tidak termasuk dalam investasi Islam. (Firmansyah, 2017).

Bagi seorang Investor Muslim dalam menginvestasikan dananya tidak hanya memperhatikan aspek rasionalitas saja, hal yang tidak kalah penting dan benar-benar harus diperhatikan adalah aspek moral spiritual. Aspek moral spiritual ini yang nantinya akan menyaring kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam berinvestasi. Prinsip Islam dalam kegiatan investasi mencakup lima aspek, yaitu tidak mencari rezeki pada hal yang haram, tidak mendzalimi dan tidak didzalimi, keadilan dalam distribusi pendapatan, dan tidak ada unsur riba, maysir (perjudian,

spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan) (Agustin & Mawardi, 2014). Oleh sebab itu, Investor Muslim harus teliti dalam menginvestasikan dananya. Tidak hanya melihat dari segi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Kemunculan Investor Muslim ini, didukung juga dengan kemunculan produk-produk syariah di pasar modal khususnya Indonesia.

Kemunculan produk syariah pertama kali di pasar modal Indonesia ditandai dengan diluncurkannya Danareksa Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Pada akhir tahun 2000, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerja-sama dengan PT. Danareksa Management Indonesia mengeluarkan Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan indeks terakhir yang terdiri indeks dari 30 saham paling likuid dan memenuhi kriteria syariah sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN). Pada 14 Maret 2003 produk pasar modal syariah dinyatakan hadir di Indonesia. Salah satunya yaitu saham yang banyak diperdagangkan dan menjadi daya tarik investor. Saham-saham yang diperdagangkan adalah saham-saham yang telah melalui proses screening berdasarkan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Bapepam-LK dan DSN-MUI menjadi pijakan dukungan yang kuat terhadap pengembangan pasar modal berbasis prinsip syariah di Indonesia (Fielnanda, 2017).

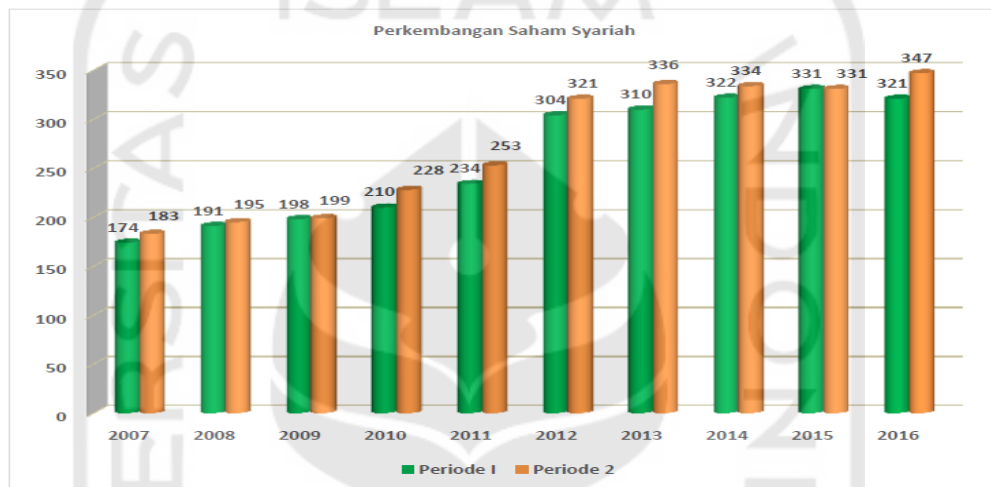
Saham merupakan instrumen keuangan perusahaan di pasar modal, selain saham juga merupakan bukti dari kepemilikan pemegang saham atas perusahaan.

Sedangkan saham syariah merupakan saham yang berjalan sesuai dengan prinsip syariah atau tidak bertentangan dengan aturan agama Islam, yang bersumber dari Al-Quran, Sunnah Nabi Muhammad SAW dan ijtihad para ulama (Firmansyah, 2017). Perusahaan yang menginginkan sahamnya menjadi saham syariah, tentu harus melalui proses *screening* saham syariah. *Screening* saham syariah mengalami perkembangan, pada tahun 2001 kriteria *screening* saham syariah hanya memerhatikan satu kriteria yaitu kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kemudian mulai berkembang lagi yaitu pada tahun 2007 terbitlah Daftar Efek Syariah (DES). Seiring dengan kuantitas peminat dari pasar modal syariah, maka kriteria saham syariah juga mengalami perkembangan. Terbukti di tahun 2012 dikeluarkan Peraturan Bapepam LK No.II.K.1 tentang Kriteria Penerbitan Daftar Efek Syariah, melalui Keputusan Bapepam LK terbaru Nomor KEP-208/BL/2012 tertanggal 24 April 2012, terjadi perubahan rasio dimana rasio yang diberlakukan pada tahun 2012 yaitu total hutang berbasis bunga yang dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%. Sedangkan sebelumnya melalui Peraturan Bapepam LK II.K.1 tahun 2007 dengan Nomor: KEP-314/BL/2007 menggunakan total hutang berbasis bunga yang dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82%. Perubahan kriteria tersebut menyebabkan adanya kelonggaran dalam kriteria kuantitatif saham syariah di Indonesia (Prasetyo, 2017).

Kelonggaran peraturan pada kriteria *screening* saham syariah, tentunya membawa perubahan. Salah satu nya pada jumlah emiten atau perusahaan yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah. Dibandingkan dengan negara lain,

Indonesia termasuk yang memiliki kuantitas saham syariah yang rendah. Dari data statistik yang diperoleh, terjadi peningkatan jumlah yang signifikan pada emiten atau perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah. Seperti yang tergambar dibawah ini:

Gambar 1.1 Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah

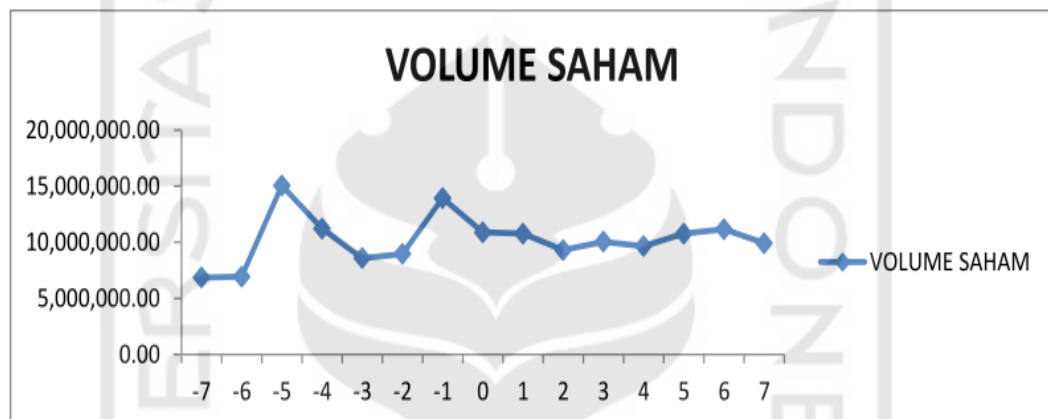


Sumber: ojk.go.id, 2018

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah saham yang signifikan di tahun 2012 setelah terjadi perubahan kriteria *screening* saham syariah dengan jumlah periode I sebesar 304 dan periode II 321. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah saham yang masuk Daftar Efek Syariah pada periode I 234 dan periode II 253 dengan menggunakan peraturan yang lama. Namun, ada juga yang tidak mengalami perubahan seperti volume perdagangan, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa volume perdagangan sebelum pengumuman mengalami fluktuasi saham yang tinggi dibandingkan sebelum pengumuman. Hal tersebut dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang masuk setelah perubahan komposisi *screening* cenderung

menurun dan lebih stabil dibandingkan dengan periode sebelum pengumuman perubahan *screening*. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan atau pergerakan volume perdagangan yang sangat fluktuatif pada 15 hari pengamatan (Rahmasuciana, Alwan, Utomo, & Rofi'i, 2016). Pernyataan tersebut, ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.2 Volume Perdagangan Saham Masuk ISSI 2011-2016



Sumber: Rahmasuciana, D.Y, et al, 2018

Terjadinya perubahan tersebut secara akuntansi dikatakan sama tetapi pada aplikasinya memberikan pengaruh yang berbeda yaitu masuknya emiten yang bermodal negatif. Emiten yang bermodal negatif pasti akan mempunyai utang yang besar. Hal ini menurut pengertian bahwa modal (equitas) merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva (asset) dan kewajiban (utang) yang ada, atau dapat dirumuskan menjadi: $Aset = Modal + Utang$. Jika suatu emiten modalnya negatif maka konsekuensinya utangnya menjadi besar. Hal ini karena penjumlahan Modal dan Utang yang berupa Asset bernilai positif. Modal negatif emiten adalah disebabkan oleh kerugian emiten dalam beberapa tahun berjalan, sehingga kerugian ini menggerogoti modal

emiten. Hal ini tentunya menjadi indikasi awal bahwa emiten tersebut kurang baik kinerjanya (Prasetyo, 2017).

Informasi-informasi yang dijelaskan sebelumnya merupakan sebagian besar hal penting yang harus diketahui investor. Informasi Perubahan komposisi *screening* saham syariah menjadi tolak ukur juga bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Karena, perusahaan-perusahaan yang sebelumnya tidak termasuk dalam Daftar Efek Syaiah kemudian masuk ke dalam Daftar Efek Syariah tentu akan ada perubahan bisa dari segi pendapatan atau pun hutang. Hal tersebut juga berlaku untuk saham yang memang sudah dari tahun 2010 masuk dalam saham syariah dan konsisten sampai sekarang. Saham tersebut tentunya ikut mengalami perubahan komposisi *screening* saham syariah. Dampak dari perubahan tersebut bisa secara signifikan atau tidak signifikan. Hanya saja, menurut peneliti informasi tersebut dibutuhkan oleh investor untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan juga apakah perusahaan tersebut memang berjalan sesuai prinsip syari'ah.

Kerangka konseptual yang dibentuk oleh *Financial Accounting Standards Board's* (FASB) mempunyai tujuan utama yaitu menyediakan informasi bagi para penggunanya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi *cash flow* di masa mendatang. Informasi yang disediakan terkadang tidak secara menyeluruh disampaikan pada pihak investor, dalam hal ini pihak yang dinilai mendapatkan informasi lebih banyak yaitu Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) yang melakukan *screening* saham syariah dan perusahaan. Kejadian tersebut dinamakan dengan asimetri, adanya asimetri ini menyebabkan permasalahan dalam kegiatan investasi. *Screening* saham syariah diharapkan mampu memberikan sinyal positif pada para investor Muslim, agar minat investor Muslim semakin meningkat untuk menginvestasikan dana nya pada saham syariah (Rahmasuciana, Alwan, Utomo & Rofi'i, 2016).

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas berkaitan dengan perubahan komposisi *screening* dan penting nya *screening*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait *screening* saham syariah, dengan judul **“Analisis kinerja keuangan dan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan paparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja solvabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja solvabilitas, sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja profitabilitas, sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kapitalisasi pasar, sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membawa daya guna bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah, mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang diperoleh sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan kematangan dalam berpikir guna pengambilan keputusan.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas pengetahuan dibidang pasar modal syariah, sehingga dapat digunakan secara bijak dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Dan kajian untuk permasalahan yang sama dengan masalah yang diteliti.

c. Bagi ISSI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan terkait kinerja saham syariah yang terdaftar dalam ISSI, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Tujuannya untuk meningkatkan kinerja agar lebih baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sebagai dasar penelitian bagi pihak-pihak yang ingin meneliti berkaitan dengan topik-topik yang dibahas dalam karya tulis ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika secara efektif dan efisien serta konsisten, untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. Sehingga, dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka dalam penulisan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan, yakni berupa populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang perhitungan dalam penelitian, meliputi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada serta alat analisis yang diperlukan. Dalam bab ini juga akan diperoleh hasil dan kesimpulan mengenai terbukti atau tidaknya hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Asimetri Informasi dan Teori Sinyal

Teori sinyal memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang. Dorongan untuk mengemukakan informasi akuntansi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder. Situasi dimana investor memiliki informasi yang berbeda mengenai kondisi perusahaan dan dinilai bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik disebut dengan asimetri. Asimetri ini dapat memberikan keuntungan kepada manajer yaitu manajer melakukan estimasi dan metode akuntansi yang dapat menyembunyikan nilai ekonomi perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu maupun masa yang akan datang. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi investor adalah laporan tahunan. Perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan, agar sahamnya dibeli oleh investor. Dan perusahaan tersebut diharapkan memberikan sinyal yang mengandung nilai positif agar waktu pengumuman pasar bereaksi baik karena menjadi minat bagi para Investor Muslim (Rokhlinasari, 2015).

Teori signal merupakan teori yang pertama kali dipelajari dalam konteks pasar tenaga dan pasar barang. Teori ini menjelaskan masalah asimetris informasi dalam pasar. Karena memberikan lebih banyak informasi kepada pihak luar. Kemudian, teori ini dapat diaplikasikan setiap pasar termasuk dalam pasar modal. Dalam pasar modal terjadi karena perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (Methy, En & Rusli 2011).

Screening saham dipandang sebagai bentuk informasi yang dijadikan pedoman investor untuk melihat apakah suatu saham tergolong saham syariah atau tidak. Sebuah informasi dapat dikatakan hanya dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam laporan keuangan diharapkan tidak terjadi asimetri informasi, sehingga informasi yang disampaikan memberikan gambaran keadaan sesungguhnya perusahaan tersebut. Para pelaku pasar yang telah menerima informasi, akan mereka analisis terkait informasi yang diterima apakah memberikan sinyal positif atau sebaliknya justru memberikan sinyal negatif. Jika hasil analisis informasi yang diterima adalah sinyal positif atau baik, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang sangat baik untuk kedepannya. Dampak dari sinyal positif yang diberikan akan menarik investor untuk melakukan perdagangan saham. Harapannya, ketika investor mulai banyak tertarik pada saham syariah akan menimbulkan reaksi pasar. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan volume perdagangan saham. Dan nantinya akan membentuk harga saham (Putri, Rahmawati, & Sofyani, 2018).

Signaling Theory merupakan dorongan faktor ekonomi dari satu unit usaha untuk mengungkapkan satu kejadian secara sukarela. Teori sinyal ini akan

mempengaruhi keputusan investasi. Hal tersebut tergantung dari informasi yang didapatkan oleh investor (Yunies Edward, 2012). Informasi yang didapat oleh investor diasumsikan sama dengan yang dimiliki oleh manajer perusahaan, pernyataan tersebut diasumsikan oleh Modigliani-Miller (MM). Namun, apa yang diasumsikan oleh Modigliani-Miller itu jarang terjadi karena pada umumnya manajer memiliki lebih banyak informasi. Informasi yang dikeluarkan perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup dan efek bagi perusahaan. Pengumuman atau informasi yang diumumkan dan diterima, tetap akan dinilai berbeda oleh investor. Karena setiap investor memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa informasi tersebut dipandang sebagai sinyal positif atau sinyal negatif (Rahmasuciana, Alwan, Utomo & Rofi'i, 2016).

Kaitannya dengan penelitian ini, jika analisis informasi tersebut merupakan sinyal positif bagi investor dan pelaku bisnis, maka akan memberikan dampak pada Kapitalisasi Pasar, DAR dan ROA. Karena menurut investor sinyal positif yang ada pada perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Ketika kapitalisasi pasar meningkat, maka semakin mahal perusahaan tersebut dihargai oleh pasar. Kapitalisasi pasar ini sangat penting, karena mencerminkan nilai total perusahaan. Oleh sebab itu akan semakin banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Kemudian, sinyal positif *Debt Asset Ratio* (DAR) ketika *Debt Asset Ratio* semakin kecil karena resiko

perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban semakin rendah dan beban bunga hutang yang ditanggung juga semakin rendah. Dan sinyal positif pada *Return on Assets* (ROA) ketika *Return on Assets* (ROA) tinggi hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Sebaliknya jika analisis tersebut merupakan sinyal yang negatif bagi investor dan pelaku bisnis, maka perusahaan tersebut mempunyai prospek yang kurang baik di masa yang akan datang yaitu ketika kapitalisasi pasar menurun maka perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor atau daya tarik perusahaan tersebut kurang bagi investor. Kemudian, sinyal negatif pada *Debt Asset Ratio* (DAR) ketika *Debt Asset Ratio* semakin besar maka resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban semakin tinggi dan beban bunga hutang yang ditanggung juga akan semakin tinggi. Dan sinyal negatif pada *Return on Asset* (ROA) ketika *Return on Asset* semakin rendah hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik dan hal tersebut membuat para investor tidak lagi menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau membuat para investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.2 Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan pasar yang hanya memperdagangkan instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sebagai wadah yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai

kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan, sementara pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan investasi (Primadani, 2013).

Pasar modal merupakan salah satu indikator penilaian ekonomi suatu negara karena perusahaan yang masuk atau terdaftar di pasar modal adalah perusahaan-perusahaan yang besar dan *credible* di negara yang bersangkutan. Di beberapa negara maju pasar modal adalah bagian terpenting dalam perkonomian sama halnya dengan Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya pergerakan pasar modal menjadi indikator penting. Dalam hal ini harus memperlihatkan pergerakan yang baik, tentunya mencerminkan keadaan sesungguhnya perekonomian Indonesia, sehingga dapat dikatakan efisien. Pasar modal yang efisien memprediksi bahwa harga saham yang aman harus mengikuti pola pergerakan *random walk* (Sari & Sisdyani, 2014).

Menurut Bab 1 pasal 1 angka 13 UU Pasar Modal No 8 1995, Pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal yang diterbitkan oleh perusahaan swasta. Sedangkan Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah (Nasution, 2015).

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa (Awaluddin, 2016).

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin menanamkan dananya atau berinvestasi pada produk-produk yang terdapat pada pasar modal tentunya produk-produk tersebut sesuai dengan prinsip dasar syariah. Industri pasar modal diharapkan bisa melibatkan peran serta warga Muslim secara langsung untuk ikut aktif menjadi pelaku utama pasar, tentunya sebagai investor di pasar modal Indonesia. Produk-produk yang sudah ada, harus bisa dipastikan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Karena masih banyak yang beranggapan di kalangan umat Islam sendiri bahwa berinvestasi di sektor pasar modal di satu sisi merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan berdasarkan ajaran Islam (Yanti, et al, 2012).

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa. Dukungan dari regulator untuk mempercepat akselerasi industri keuangan syariah telah dilakukan seperti dengan disahkannya Undang-Undang Surat Berharga Syariah Nasional (UU SBSN). Sedangkan efek syariah adalah efek yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI dalam bentuk fatwa (Kusumawardani, 2016).

2.1.2.1 Fungsi pasar modal Syariah:

Fungsi pasar modal syariah (Awaluddin, 2016), yaitu:

- 1) Masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan cara menginvestasikan dananya. Dan masyarakat akan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- 2) Memungkinkan juga bagi para pemegang saham untuk menjual sahamnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuiditas*).
- 3) Perusahaan dapat meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- 4) Operasi kegiatan bisnis dipisahkan dari fluktuasi jangka pendek.

- 5) Kegiatan investasi pada ekonomi sebagaimana tercermin pada harga saham.

2.1.2.2 Instrumen Pasar Modal Syariah di Indonesia

Pasar modal syariah sama dengan pasar modal biasa namun dalam pasar ini surat berharga seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diperdagangkan harus sesuai dengan syariat Islam dan perusahaan yang memperdagangkan sahamnya harus dikelola serta operasionalnya tidak menyalahi hukum syariat misalnya tidak boleh ada unsur riba, penipuan, *insider trading*, *window dressing* dan transaksi tidak jujur lainnya (Hamzah, 2011).

Pada prinsipnya instrumen dari pasar modal adalah semua surat berharga (efek) yang umum diperjual belikan melalui pasar modal. Instrumen pasar modal syariah yang sering dikenal diantaranya adalah saham (*stocks*), obligasi syariah (*Islamic bonds/sukuk*) dan reksadana syariah. Tentunya instrumen-instrumen tersebut berjalan sesuai dengan prinsip syariah (Awaluddin, 2016).

Menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/IX/2003 tentang Pasar modal mencakup saham syariah, obligasi syariah, reksa dana syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Bangunan Aset (KIK EBA) syariah dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pada tahun 2008 instrumen keuangan syariah bertambah dalam Fatwa DSN-MUI Nomor:65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan Fatwa DSN-MUI Nomor:66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008 (Syafriada, Aminah & Waluyo, 2014).

Beberapa negara yang proaktif dalam menyambut Investor Muslim maupun Investor yang memanfaatkan dananya untuk berinvestasi pada instrumen dari pasar modal syariah adalah *Bahrain Stock, Exchange* di Kuwait dan *Kuala Lumpur Stock Exchange* di Kuala Lumpur. Untuk pasar modal syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* dan sebagainya (Hamzah, 2011).

2.1.3. Saham Syariah

Instrumen pasar keuangan yang paling populer di pasar modal adalah saham (*stock*). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama. Sementara *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Para investor bebas memilih apakah memegang saham yang dibelinya sebagai suatu bentuk investasi jangka panjang atau menahannya sebentar untuk kemudian melepaskannya di pasar sekunder ketika ia melihat pergerakan harga saham menunjukkan adanya margin (Nurlita, 2014)

Saham atau *stocks* merupakan tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas, dengan demikian pemilik saham juga merupakan pemilik perusahaan. Apabila kepemilikan saham semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa investor memiliki kekuasaan yang besar pula pada perusahaan tersebut.

Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan *dividen, rights dan capital gain*. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal yang tidak melanggar prinsip syariah dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya dilakukan pada saham privat, sedangkan akad mudharabah pada saham perusahaan publik (Awaluddin, 2016).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No:40/DSN-MUI/X/2003. Saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang harus memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Kriteria syariah yang dimaksud adalah jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Yanti, et al, 2012).

Saham syariah adalah saham-saham yang telah masuk dalam indeks syariah, dalam penelitian ini berarti masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan sudah melalui proses *screening* saham syariah. Perbedaan indeks saham syariah dengan indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Dimana kriteria saham syariah tersebut terbagi menjadi dua yaitu *business screening* dan *financial screening*. Berikut ini prinsip dasar transaksi menurut syariah dalam investasi

keuangan: a) Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat. b) Uang sebagai alat pertukaran bukan sebagai komoditas perdagangan. c) Setiap transaksi harus dilakukan secara transparan. d) Risiko yang mungkin timbul harus dikelola dengan baik. e) Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko. f) Manajemen yang diterapkan adalah manajemen Islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga kelestarian lingkungan hidup (Yanti, 2012)

Saham syariah merupakan saham yang berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan tidak melanggar aturan agama Islam, dimana bersumber pada Al-Quran, Sunnah Nabi Muhammad SAW dan ijtihad para ulama (Arvian, 2017). Sedangkan pengertian saham syari'ah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Pada dasarnya saham syariah sama dengan saham yang diperdagangkan dalam pasar modal konvensional. Hanya saja saham yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah telah melalui proses *screening*. Proses *screening* ini yang mengharuskan emiten atau perusahaan patuh dalam memenuhi kriteria saham syariah. Karena jika tidak memenuhi, maka secara otomatis saham tersebut bukanlah saham syariah. Dengan demikian, kalau saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal. Maka dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain (Yafiz, 2008).

2.1.4. Kriteria Saham Syariah

Suatu saham agar dikatakan saham syariah, maka saham tersebut harus memenuhi dua kriteria saham syariah. Kriteria tersebut yakni *business screening* dan *financial screening*. *Business screening* berkaitan dengan halal dan haram sesuai dengan ajaran agama islam. Halal dan haram ini merupakan kriteria mendasar yang harus dipenuhi oleh emiten. Kriteria halal-haram mengalami perluasan makna dan meliputi segala sesuatu yang dianggap berbahaya (mudarat) dan demi kepentingan umum (masalah). Sedangkan untuk *financial screening* merupakan kriteria yang diperuntukkan pada aspek keuangan perusahaan yang terdiri dari aspek modal, utang dan pendapatan perusahaan. Kriteria kuantitatif ini setiap negara berbeda-beda, hal tersebut disesuaikan dengan melihat kondisi perusahaan dan keputusan Dewan Syariah disetiap negaranya. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada aspek modal dan hutang, jumlah pendapatan non halal dalam dunia bisnis disuatu negara juga memiliki batasan kriteria masing-masing (Hanafi, 2011).

Seleksi saham-saham syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya bernama Bapepam-LK. Saham-saham yang telah lolos dalam seleksi saham syariah maka akan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) Penilaian terhadap kriteria tersebut dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu berdasar laporan setiap enam bulan dan laporan akhir tahun secara periodik (Hanafi,2011). Kriteria saham syariah mengalami perubahan satu kali pada tahun 2012, dimana sebelum perubahan kriteria saham syariah diatur dalam Departemen Keuangan

Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan
 Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan
 Nomor: KEP-314/bl/2007 Tentang Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah,
 yaitu:

Tabel 2.1 Sebelum Perubahan Kriteria Saham Syariah

<i>Business Screening</i>	<i>Financial Screening</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a Peraturan Nomor IX.A.13 - Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang dan atau jasa - Tidak melakukan perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%:55%) dan - Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) tidak lebih dari 10%

Sumber: Ojk.go.id, 2019

Perkembangan pasar modal syariah yang begitu pesat juga mempengaruhi kriteria saham syariah. Dimana kriteria tersebut juga mengalami perubahan tujuannya agar saham-saham yang sudah masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) semakin mengikuti prinsip-prinsip syariah dan peraturan dalam kriteria syariah semakin ketat. Selain sesuai dengan prinsip-prinsip syariahnya, saham-saham tersebut juga memiliki kualitas yang baik terutama dalam kinerja keuangannya. Berikut ini adalah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah yang baru, Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan

Lembaga Keuangan Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-208/BL/2012 Tentang Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, yaitu:

Tabel 2.2 Sesudah Perubahan Kriteria Saham Syariah

<i>Business Screening</i>	<i>Financial Screening</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Perjudian dan permainan yang tergolong judi - Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa. b. Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu. - Jasa keuangan ribawi, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Bank berbasis bunga. b. Perusahaan pembiayaan berbasis bunga. - Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional - Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi). b. Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI c. Barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat - Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah) 	<ul style="list-style-type: none"> - Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% - Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%

Sumber: Ojk.go.id, 2019

2.1.5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka

lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil analisa rasio keuangan ini dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menilai kinerjanya dalam suatu periode, apakah manajemen perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya, selain itu hasil dari rasio keuangan juga dapat dijadikan suatu penilaian terhadap kemampuan manajemen di dalam memberdayakan semua sumber daya perusahaan yang dimiliki secara lebih efektif. Dalam hal ini, tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu: sebagai alat barometer untuk memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang, mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan, operasional dan keuangan, kemudian sebagai alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. Rasio ini dijadikan sebagai alat perbandingan suatu hal dengan hal lainnya. Untuk menunjukkan hubungan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan terbagi dalam lima kelompok yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar modal (Erica, 2018).

Rasio keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Informasi yang dimaksud adalah laporan keuangan, dimana laporan keuangan dijadikan dasar

untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kesehatan perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, efektivitas, hasil usaha, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan. Permasalahan perusahaan tidak bisa dibiarkan berlarut-larut karena akan berdampak buruk bagi perusahaan (Widarjo & Setiawan, 2009)

Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, seperti dibawah ini:

1. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Untuk mengukur kemampuan solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) (Mende & Rate, 2017). Suatu perusahaan dikatakan *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menekankan bahwa pentingnya pendanaan hutang jangka panjang. Selain itu rasio DAR menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko, yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya. Sedangkan untuk pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen (Julduha & Kusumawardhani, 2013).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukan sejauh mana hutang dapat

ditutupi oleh aktiva. Menurut (Sawir) *debt to asset ratio* adalah rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin kecil rasio ini maka hutang perusahaan semakin kecil, berarti semakin kecil resiko pinjaman yang dimiliki atau perusahaan semakin mudah untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya jika hutang perusahaan semakin besar maka semakin besar pula risiko pinjaman sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya (Marwansyah, 2017)

Debt to total asset ratio, adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, maka hal tersebut berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk meningkatkan jumlah persediaan yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas (Vincent, Fitriano, Djabir, et al 2018). Naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas sesuai dengan teori Sudana (2015) yang menyatakan bahwa pada kondisi ekonomi yang memburuk, penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan laba. Pada kondisi normal pengguna hutang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan laba, tetapi jika jumlah utang ditambah terus, maka akan menurunkan laba.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* juga merupakan perbandingan

antara total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang semakin besar atas utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Jika perusahaan meminjam dalam jumlah besar tidak dapat membayar hutangnya, perusahaan tersebut tentu akan bangkrut dan akan pemegang saham akan kehilangan investasinya. Intinya suatu perusahaan yang lebih banyak dibiayai oleh utang maka akan berisiko bagi perusahaan dengan munculnya kesulitan keuangan (Yudiawati & Indriani, 2016).

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah ROA atau ROI. ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017).

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir terkait efektivitas manajer perusahaan dalam memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Disebutkan sebelumnya bahwa pengukuran profitabilitas ini menggunakan *return on asset*. *Return on asset* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan *net income*. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya dan

menghasilkan berbagai pendapatan diukur juga dengan rasio ROA (Suminar, 2015).

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui operasional bisnisnya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki perusahaan disebut dengan Profitabilitas (profitability). Pengertian lain juga menyebutkan bahwa perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan penggunaan harta yang dimilikinya (Kusuma, Suhadak, & Arifin, 2011). Untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on total assets* (ROA).

Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Sebaliknya jika *Return on Asset* (ROA) semakin besar (tinggi), maka semakin baik. Atau jika *Return on Asset* (ROA) semakin besar berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset (Suryatmi, 2014).

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya disebut dengan *return on asset*. *Return on asset* ini mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana. Perusahaan selalu berupaya agar ROA selalu meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efektif memanfaatkan aktivitya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak

dan dapat disimpulkan juga dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Selain itu, rasio ini juga mengukur seberapa besar laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (Arista & Astohar, 2012).

Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva). Total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan mampu memberikan laba bagi perusahaan berarti *Return on Asset* (ROA) menunjukkan positif, karena dioperasikan secara optimal maka akan menghasilkan kinerja yang positif untuk kedepannya. Sebaliknya jika total aktiva tidak memberikan keuntungan, maka dapat disimpulkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi kurang optimal dan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan negatif. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa semakin banyak *Return on Asset* (ROA), berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Peningkatan tersebut menjadi daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor. *Return on Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional (Van Horne dan Wachowicz, 2005).

Selain mempunyai keunggulan *Return on Asset* (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut (Van Horne dan Wachowicz, 2005):

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project*

yang menurunkan divisional *Return on Asset* (ROA), meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

2. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah *project* dalam *Return on Asset* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk jangka panjang.

2.1.6. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*outstanding share*) suatu emiten. Kapitalisasi pasar didapatkan dari mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham penutupannya. Besar atau tidaknya perusahaan di bursa saham dapat dilihat dari kapitalisasi pasarnya (Rifqiawan, 2014). Kapitalisasi Pasar (MarCap) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan (Prasetya & Tasik, 2017).

Kapitalisasi pasar merupakan cerminan dari nilai kekayaan perusahaan pada saat ini. Di mana perusahaan bisa mengalami keuntungan dan juga kerugian. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi yang besar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang semakin

besar. Dan jika perusahaan tersebut memiliki nilai pasar yang semakin besar, maka investor akan menahan sahamnya lebih lama pada perusahaan tersebut (Mufreni & Amanah, 2015).

Nilai pasar saham yang diterbitkan oleh suatu emiten disebut dengan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar akan menjadi daya tarik bagi investor atau menjadi incaran para investor, dan para investor tersebut akan berinvestasi dalam jangka panjang. Hal tersebut terjadi karena dengan kapitalisasi yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta risiko yang relatif rendah. Suatu perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar, maka akan membuat investor lama menahan kepemilikan sahamnya. Karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya. Dan harapannya perusahaan tersebut memiliki risiko kecil dengan prospek yang bagus dalam kurun waktu tentunya jangka panjang, dengan begitu perusahaan tersebut akan mendapatkan *return* yang besar (Taslim & Wijayanto, 2016).

Kapitalisasi pasar pada dasarnya merupakan nilai dari saham yang beredar dipasar tetapi nilai kapitalisasi pasar ini tidak dapat digunakan untuk menilai seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan mengkalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai dari kapitalisasi pasar bagi perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar nilai total perusahaan tersebut. Semakin besar nilai kapitalisasi

pasar sebuah perusahaan menunjukkan semakin mudahnya perusahaan mendapatkan modal kerja berupa pendanaan (Yoga & Muharrami, 2016).

2.1.7. Kinerja Keuangan

Manajemen keuangan agar prestasinya dinilai baik maka manajemen keuangan memiliki dua tujuan utama, yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Gambaran kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan, serta hasil yang telah dicapai perusahaan disebut dengan kinerja keuangan. Kondisi keuangan perusahaan akan diukur dan di analisis terkait prospek keuangan di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Natalia dan Rifka, 2009).

Perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yaitu perusahaan yang dapat bertahan didalam persaingan yang semakin ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Keunggulan yang dimiliki perusahaan agar dapat memenangkan persaingan adalah perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena kinerja keuangan yang baik dan tetap menjaga serta dapat meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya merupakan salah satu faktor yang penting yang menjadi tolak ukur para investor ataupun calon investor dalam memutuskan berinvestasi di perusahaan tersebut. Sumber informasi yang digunakan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui informasi kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidaknya. Informasi yang diperoleh pada laporan keuangan belum sepenuhnya dapat digunakan secara langsung, akan tetapi diperlukan analisis lanjutan terhadap laporan keuangan

tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja perusahaan tersebut (Rizal, 2018).

Terdapat empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005):

1. Perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka panjang atau pun jangka pendek, atau suatu perusahaan harus mengetahui tingkat likuiditasnya.
2. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau mengetahui tingkat solvabilitas.
3. Perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva/modalnya, atau perusahaan harus mampu mengetahui tingkat profitabilitas/rentabilitas.
4. Kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar usahanya atau perusahaan tersebut tetap stabil. Untuk mengukur hal tersebut, dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut membayar pokok hutang dan beban bunga secara tepat waktu atau bisa disebut dengan tingkat stabilitas.

Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja, selain dari penjabaran di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang sudah dibuat, disepakati dan diterapkan oleh perusahaan benar-benar tercapai atau tidak. Sehingga, ketika tujuan perusahaan sudah tercapai maka akan berdampak kepada investor, kreditor dan pemegang saham. Di mana kepentingan para investor, kreditor dan pemegang

saham dapat terpenuhi tanpa harus berselisih paham dan semua tujuan terpenuhi (Van Horne dan Wachowicz, 2005).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *screening* saham syariah masih sangat jarang dilakukan, dan masih banyak orang yang tidak tahu terkait *screening* saham syariah. Kecuali, orang-orang yang memang bergelut dalam dunia saham. Penelitian yang peneliti lakukan juga masih terbilang baru, karena peneliti tidak menemukan hasil hipotesis dari penelitian terdahulu. Harapannya dengan adanya penelitian ini, semoga semakin banyak yang mengkaji dan mengembangkan penelitian mengenai *screening* saham syariah. Karena *screening* saham syariah merupakan komponen penting, untuk menentukan apakah saham tersebut termasuk saham syariah atau tidak. Selain itu, adanya *screening* saham syariah tidak hanya menambah jumlah saham syariah yang ada di Daftar Efek Syariah, tetapi kinerja dari perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek syariah juga bisa dikatakan berkualitas.

Beberapa penelitian terkait topik tersebut telah dilakukan antara lain oleh (Rahmasuciana, et al, 2016), (Mifrahi, Mustika Noor, 2013), (Prasetya et al, 2017), (Priyanto, et al, 2017), (Pascarina & Malinda Yuliani, 2013), (Suryatmi, 2014) dan (Ajeng & Imron, 2015). Melalui penelitian yang dilakukan terhadap praktik *screening* saham syariah, peneliti akan mencoba menganalisis penelitian tersebut:

Penelitian oleh Rahma suciana, Dioni Yurinda, Alwahidin Utama, S. Rofi'i, Muhammad (2016). Meneliti terkait dampak *screening* terhadap harga dan volume perdagangan saham syariah di indonesia. Hasil penelitian tersebut yaitu

screening saham syariah yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2011 sampai 2016 tidak memberikan dampak yang signifikan pada harga dan volume perdagangan saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian oleh Mustika Noor Mifrahi (2013). Meneliti perbandingan kinerja saham syariah berbasis syariah *stock screening* yang berlaku di Indonesia, Malaysia dan gabungan. Hasil penelitian tersebut yaitu tidak terdapat perbedaan *market performance* antara Daftar Efek Syariah Indonesia yang disaring dengan syariah *stock screening* Malaysia, tidak terdapat perbedaan *market performance* antara Daftar Efek Syariah Indonesia dengan Daftar Efek Syariah yang disaring menggunakan *stock screening* gabungan, Daftar Efek syariah yang disaring menggunakan *stock screening* Malaysia merupakan kelompok saham yang menghasilkan M2 yang paling baik, dan mengganti syariah *stock screening* untuk saham syariah di Indonesia belum mampu meningkatkan kinerja Daftar Efek Syariah Indonesia.

Penelitian oleh Prasetya, Alif Hendra Tasik, Hizkia H.D (2017). Meneliti terkait analisis dampak variabel keuangan saham terhadap keluar – masuknya saham di LQ-45 (Periode 2014-2015). Hasil penelitian tersebut yaitu kapitalisasi pasar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IN/OUT saham-saham LQ 45 2014-2016, volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap IN/OUT saham-saham LQ-45 2014-2016, ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IN/OUT saham-saham LQ-45 2014-2016 dan PDB

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IN/OUT saham-saham LQ-45 2014-2016.

Penelitian Priyanto, Slamet Darmawan dan Akhmad (2017). Meneliti terkait Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Profitability* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan, *Long Term Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pascarina (2013). Menunjukkan bahwa variabel *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Asandimitra (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara garis besar perhitungan menggunakan metode sharpe, treynor dan jensen pada tahun 2011 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa kinerja indeks ISSI lebih baik dibandingkan dengan kinerja indeks IHSG.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Gama Rosyida dan Imron Mawardi (2015) yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengembalian dari saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, tidak terdapat perbedaan yang signifikansi antara risiko dari saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi (risiko per unit pengembalian) dari saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rahma, et al., 2016 Dampak <i>Screening</i> Terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia	Variabel dependen: <i>Screening</i> Saham Syariah Variabel independen: Harga saham dan Volume Perdagangan	<i>Paired Sample t-Test</i>	1. Tidak terdapat dampak <i>screening</i> saham syariah pada harga saham. 2. Tidak terdapat dampak <i>screening</i> saham syariah pada volume perdagangan.
2.	Mifrahi, Mustika Noor (2013) Perbandingan Kinerja Saham Syariah Berbasis Syariah Stock Screening Yang Berlaku Di	Variabel dependen: <i>Screening</i> Saham Syariah Variabel independen: Kinerja saham syariah berbasis syariah stock screening yang berlaku di Indonesia, Malaysia dan saham gabungan	Analisis deskriptif dan Wilcoxon Mann-Withney U Test	1. Tidak terdapat perbedaan <i>market performance</i> antara DES Indonesia yang disaring dengan syariah <i>stock screening</i> Malaysia. 2. Tidak terdapat perbedaan <i>market performance</i> antara DES Indonesia dengan

	Indonesia, Malaysia, Dan Gabungan			<p>DES yang disaring menggunakan syariah <i>stock screening</i> gabungan.</p> <p>3. DES yang disaring menggunakan syariah <i>stock screening</i> Malaysia merupakan kelompok saham yang menghasilkan M2 yang paling baik.</p> <p>4. Mengganti syariah <i>stock screening</i> untuk saham syariah di Indonesia, belum mampu meningkatkan kinerja DES Indonesia.</p>
3.	<p>Prasetya, et al (2017)</p> <p>Analisis Dampak Variabel Keuangan Saham Terhadap Keluar – Masuknya Saham Di LQ-45 (Periode 2014-2015)</p>	<p>Variabel dependen:</p> <p>Keluar – masuknya saham di LQ-45</p> <p>Variabel independen:</p> <p>Kapitalisasi pasar, volume perdagangan, ROA dan PDB</p>	regresi logistik binari	<p>1. Kapitalisasi pasar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IN/OUT saham – saham LQ 45 2014-2015</p> <p>2. Volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap IN/OUT saham-saham LQ-45 2014-2016.</p> <p>3. ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IN/OUT saham-saham LQ-45 2014-2016</p> <p>4. PDB berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IN/OUT saham-saham LQ-45 2014-2016.</p>

4.	<p>Priyanto, et al (2017)</p> <p>Pengaruh Debt to Asset ratio (Dar), Debtto Equity ratio (Der), Long Term debt to Asset Ratio (Ldar) Dan Long Term debt to Equity ratio (Lder) Terhadap Profitability(Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014</p>	<p>Variabel dependen:</p> <p>Profitability (Roe) pada perusahaan Manufaktur</p> <p>Variabel independen:</p> <p>Debtto Assestratio (Dar), Debtto Equityratio (Der), Long Termdebtto Asset Ratio (Ldar) Dan Long Termdebtto Equityratio (Lder)</p>	<p>Regresi Linear Berganda, uji parsial t</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan. 2. DER berpengaruh positif dan signifikan. 3. LDAR berpengaruh negatif dan signifikan. 4. LDER berpengaruh positif dan tidak signifikan.
5.	<p>Pascarina, Malinda Yuliani (2013)</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013</p>	<p>Variabel dependen:</p> <p>Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel independen:</p> <p>Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Net Working Capital, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover (TAT)</p>	<p>Uji Parsial (t), koefisien determinasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel NWC berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, 2. DR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 5. GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6.	<p>Sholihah, A & Asandimitra, N (2017)</p>	<p>Variabel dependen:</p> <p>portofolio</p>	<p>Sharpe, Treynor dan Jensen</p>	<p>Secara garis besar perhitungan menggunakan metode sharpe, treynor dan jensen</p>

	Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Konvensional Periode 2011-2016 (Studi Kasus Pada ISSI dan IHSG)	Variabel independen: Kinerja indeks ISSI dan IHSG		pada tahun 2011-2016 menunjukkan bahwa indeks ISSI kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan kinerja IHSG.
7.	Ajeng & Imron (2015) Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013	Variabel dependen: Perbedaan saham syariah dan saham non syariah Variabel independen: Return, Risiko dan Koefisien Variasi	Analisis variabel penelitian dan analisis selisih dua rata-rata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengembalian dari saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia. 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko dari saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia. 3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi dari saham syariah dan non syariah di Bursa Efek Indonesia.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Perbandingan Kinerja Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah.

Pada penelitian ini kinerja solvabilitas diukur menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* adalah rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin kecil rasio ini maka hutang perusahaan semakin kecil, berarti semakin kecil resiko pinjaman yang dimiliki atau perusahaan semakin mudah untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya jika hutang perusahaan semakin besar maka semakin besar pula resiko pinjaman sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya (Marwansyah, 2017)

Investor dan pelaku bisnis yang menerima pengumuman atau informasi, maka informasi tersebut disebut sebuah sinyal. Tentunya akan ditangkap secara berbeda oleh masing-masing investor, karena setiap investor memiliki persepsi atau analisis yang berbeda terhadap suatu perusahaan. Investor tersebut akan mempertimbangkan dari banyak hal, tidak hanya dari segi pendapatan. Tapi bisa saja dari cara perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Karena perusahaan yang memiliki nilai *debt to asset ratio* tinggi tentu memiliki resiko yang besar juga bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Rahmasuciana, et al 2016).

Terdapat dua kriteria saham syariah yang harus dipenuhi oleh emiten, agar sahamnya masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kriteria tersebut yaitu *business screening* dan *financial screening*. Pada penelitian kali ini fokus terhadap *financial screening*, di mana kriteria tersebut terdiri dari aspek modal, utang dan pendapatan usaha (Hanafi, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa, sinyal positif dari kinerja solvabilitas ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rasio atau nilai yang semakin kecil. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa hutang perusahaan semakin kecil, berarti semakin kecil juga resiko pinjaman yang dimiliki atau perusahaan semakin mudah untuk membayar semua hutangnya. Dalam kriteria *screening* saham syariah juga ditentukan bahwa porsi hutang dalam kriteria kuantitatif sebesar 45%. Ketika perusahaan memiliki hutang hanya 45% atau dibawahnya, berarti perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Sebelum saham tersebut tergolong dalam saham syariah, perusahaan tersebut tidak memiliki kriteria berkaitan dengan hutang. Maka, ketika saham tersebut masuk dalam saham syariah, tentu akan terjadi perbedaan.

Selain itu, kriteria *financial screening* saham syariah mengalami perubahan. Sebelumnya ditentukan bahwa total hutang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82%. Kemudian pada tahun 2012 peraturan tersebut berubah menjadi total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%. Adanya

perubahan komposisi dari *screening* saham syariah tentunya akan mengalami perbedaan nilai. Karena perusahaan harus memenuhi kriteria saham syariah terbaru. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan kinerja solvabilitas sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

2.3.2. Perbandingan Kinerja Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

Pada penelitian ini kinerja profitabilitas diukur menggunakan *Return on total assets* (ROA). *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Suryatmi, 2014).

Berdasarkan teori sinyal, maka sinyal positif pada *Return on Asset* adalah ketika *Return on Asset* (ROA) memiliki rasio atau nilai yang semakin besar (tinggi), Jika *return on asset* semakin besar maka dapat disimpulkan bahwa kinerja *return on asset* semakin baik. Atau jika *Return on Asset* (ROA) semakin besar berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

Dalam kriteria *screening* saham syariah juga ditentukan bahwa kriteria *financial screening* pada pendapatan non halal sebesar 10%. Artinya, ketika saham tersebut belum masuk dalam saham syariah tidak

ada kriteria berkaitan dengan pendapatan non halal. Maka, dengan masuknya saham tersebut dalam saham syariah akan terjadi perbedaan. Selain itu pada kriteria saham syariah sebelum dan sesudah perubahan komposisi total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan sama-sama tidak lebih dari 10%, hanya saja rasio yang digunakan berbeda. Adanya perbedaan tersebut, maka akan mengalami perubahan nilai yang signifikan. Karena perusahaan tersebut harus memenuhi kriteria saham syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

2.3.3. Perbandingan Kinerja Kapitalisasi Pasar Sebelum dan Sesudah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah.

Nilai pasar yang sahamnya diterbitkan suatu emiten disebut dengan kapitalisasi pasar. Saham yang akan menarik para investor untuk berinvestasi lama atau jangka panjang adalah saham yang memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya. Risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar (Taslim & Wijayanto, 2016).

Berdasarkan teori sinyal, maka sinyal positif pada kapitalisasi pasar adalah ketika kapitalisasi pasar memiliki rasio atau nilai yang semakin besar. Karena semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin lama pula investor menahan kepemilikannya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan. Masuknya saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tentu akan memberikan perbedaan. Ditambah dengan perubahan komposisi *screening* saham syariah, tentunya kinerja masing-masing perusahaan akan berbeda dari sebelumnya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah kinerja keuangan pada solvabilitas dan profitabilitas, yang masing-masing diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA). Kinerja keuangan menjadi salah satu hal yang membuat investor lama menahan kepemilikannya. Setiap investor tentunya, memiliki pertimbangan sendiri-sendiri dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan akibat adanya perubahan komposisi *screening* saham syariah tentunya mempunyai pengaruh penting bagi investor, khususnya dalam pengambilan keputusan. Dan bagi Investor Muslim atau Investor lain yang ingin menginvestasikan dananya pada saham syariah. Berharap perusahaan-perusahaan tersebut tidak keluar dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Maka perusahaan tersebut harus memenuhi kriteria saham syariah yang baru.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah fokus yang utama dalam penilaian kinerja perusahaan, oleh karena laba bukan saja sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana tetapi juga sebagai unsur penciptaan nilai perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Penilaian kinerja perusahaan penting untuk dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham maupun pemerintah. Penilaian mengenai kinerja perusahaan akan menunjukkan pada kondisi kesehatan perusahaan, oleh karenanya penilaian perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat mempengaruhi berinvestasi (Darmawan & Asmara, 2008). Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan kinerja kapitalisasi pasar setelah perubahan (*screening*) saham syariah.

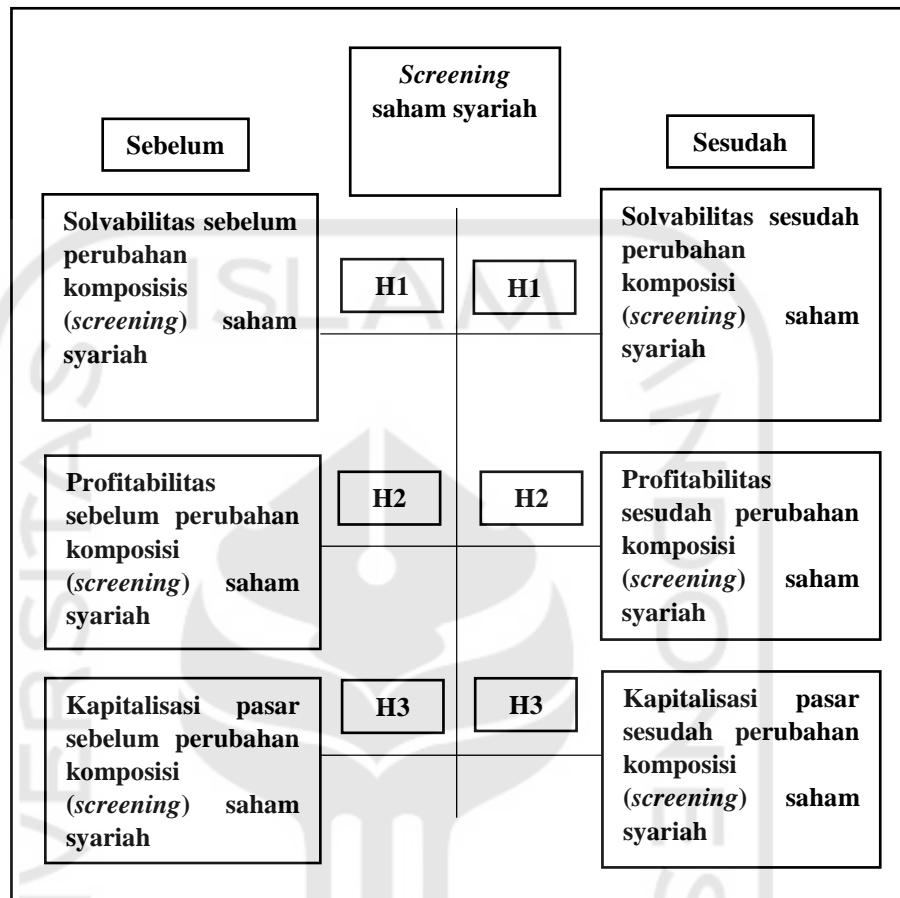
2.4. Kerangka Pemikiran

Penjelasan dari latar belakang dapat disimpulkan bahwa saham syariah di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang. Hal tersebut terbukti dari jumlah saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan banyaknya investor yang mulai tertarik dengan saham syariah. Hal utama untuk sebuah saham dikatakan saham syariah, ketika saham tersebut sudah melalui proses *screening*. Artinya, ada kriteria yang memang harus dipatuhi agar sahamnya menjadi saham syariah. Kriteria saham syariah di Indonesia mengalami satu kali perubahan pada April 2012, perubahan tersebut berkaitan dengan *financial screening*. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait perbedaan

kinerja keuangan dan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah.

Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu pertama berkaitan dengan rasio keuangan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, disebutkan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar modal. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Kedua, kapitalisasi pasar yang diukur dengan harga saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan. Variabel independen tersebut akan dibandingkan yaitu sebelum perubahan komposisi (*screening*) saham syariah pada periode II 2011 sampai periode II 2012 dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah pada periode III 2012 sampai periode III 2013. Berdasarkan penjelasan diatas, maka didapatkan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: data diolah, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian disebut populasi (Suryatmi, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2011 – 2013. Sedangkan sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi (Suryatmi, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian (Rachmawati, 2008). Dengan menggunakan metode tersebut, sample yang diambil dari suatu populasi ditetapkan berdasarkan kriteri-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Emiten yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada waktu pengumuman per periodenya, dari tahun 2011 – 2013.
2. Laporan atau data keuangan yang digunakan mulai periode II tahun 2011 hingga periode III tahun 2013.
3. Data tanggal pengumuman *screening* adalah tanggal surat keputusan pengumuman *screening* ISSI oleh BEI di setiap periodenya.
4. Data laporan keuangan tersedia secara lengkap.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, data yang dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Widarjono, 2015). Jenis data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan kuartal yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia periode 2011 – 2013.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah laporan keuangan kuartal perusahaan yang diperoleh dari situs www.sahamok.com, www.idnfinancials.com dan melihat langsung pada web perusahaan masing-masing.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam variabel penelitian. Secara lebih rinci, variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1 Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Untuk mengukur kemampuan

solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) (Mende & Rate, 2017).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut (Sawir) *debt to asset ratio* adalah rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin kecil rasio ini maka hutang perusahaan semakin kecil, berarti semakin kecil resiko pinjaman yang dimiliki atau perusahaan semakin mudah untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya jika hutang perusahaan semakin besar maka semakin besar pula resiko pinjaman sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya (Marwansyah, 2017).

Debt to asset ratio pada penelitian ini yaitu *debt to asset ratio* sebelum perubahan komposisi yaitu pada Q2 2011 – Q2 2012 dan sesudah perubahan komposisi yaitu pada Q3 2012 – Q3 2013. Adapun rumus *Debt to Total Asset* (DAR) menurut Peranasari dan Dharmadiaksa adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2 Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba melalui operasional perusahaan dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan Profitabilitas (*profitability*). Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Kusuma, 2011). Namun dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan analisis *Return on Asset* (ROA).

Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Sebaliknya jika *Return on Asset* (ROA) semakin besar (tinggi), maka semakin baik. Atau jika *Return on Asset* (ROA) semakin besar berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset (Suryatmi, 2014).

Return on Asset pada penelitian ini yaitu *return on asset* sebelum perubahan komposisi yaitu pada Q2 2011 – Q2 2012 dan sesudah perubahan komposisi yaitu pada Q3 2012 – Q3 2013. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) menurut Peranasari dan Dharmadiaksa adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$$

3.3.3 Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan cerminan dari nilai kekayaan perusahaan pada saat ini, di mana perusahaan dapat mengalami keuntungan dan juga kerugian. Suatu perusahaan atau usaha yang memiliki nilai kapitalisasi besar, maka

dapat dikatakan bahwa perusahaan atau usaha tersebut memiliki ukuran perusahaan atau usaha yang semakin besar dan berkembang. Dan jika perusahaan tersebut memiliki nilai pasar yang semakin besar, maka investor akan menahan sahamnya lebih lama pada perusahaan tersebut (Mufreni & Amanah, 2015).

Kapitalisasi pasar pada penelitian ini yaitu kapitalisasi pasar sebelum perubahan komposisi yaitu pada Q2 2011 – Q2 2012 dan sesudah perubahan komposisi yaitu pada Q3 2012 – Q3 2013. Adapun rumus Kapitalisasi Pasar adalah sebagai berikut:

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{harga pasar} \times \text{jumlah saham yang beredar}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Data dikumpulkan, dicatat, dan dikaji sedangkan untuk studi pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu dan ditunjang literatur lain yang menunjang. Data perusahaan yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan situs internet yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.idnfinancials.com.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan software komputer yaitu *software microsoft office excel 2016* dan *software SPSS statistic 23* Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan informasi deskriptif dari perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan nilai rata-rata (mean). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku dan distribusi suatu data sampel (Ghozali, 2011).

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Teknis deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian (Suryatmi, 2014).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk memeriksa koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak, artinya secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap variabel terikat. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan antara lain:

3.5.2.1 Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired Sample T-test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dua rata-rata (*paired sample t-test*) dengan menggunakan *software SPSS 23 for windows*. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan data *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA) dan Kapitalisasi Pasar sebelum perubahan komposisi

screening saham syariah dan sesudah pengumuman perubahan komposisi *screening* saham syariah. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu data kuartal, dimana sebelum perubahan dimulai dari Q2 2011 sampai dengan Q2 2012. Kemudian setelah pengumuman perubahan Q3 2012 sampai dengan Q3 2013.

Uji beda dengan menggunakan uji paired sample t-test untuk data berdistribusi normal dan uji Mann-whitney untuk data yang tidak berdistribusi normal. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada perbedaan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (individu).

$H_0 : \beta > 0$, berarti ada perbedaan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (individu).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% dan 90% atau taraf signifikansi 10% dan 90% dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,10$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan pada masing-masing variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,10$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan pada masing-masing variabel

3.5.2.1.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 ialah menguji perbedaan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Dalam hal ini terdapat satu variabel independen dengan dua kategori, yaitu *debt to asset ratio* pada periode sebelum perubahan komposisi *screening* saham syariah dan *debt to asset ratio* sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Menurut Ghozali (2007), apabila variabel independen terdiri dari satu skala metrik dan variabel independen terdiri dari satu skala non metrik dengan dua kategori, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda t-test. Dan berhubung yang diuji adalah perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, maka uji yang dilakukan adalah uji beda t-test dengan sampel berhubungan.

Pengujian hipotesis 1 dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata *debt to asset ratio* yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah.
- b. Menghitung deskripsi statistik variabel *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah.
- c. Melakukan *uji paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ atau 10%)

- d. Menentukan H_0 dan H_1 :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Atau

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- e. Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

Menerima H_0 jika $sig. >$ dari tingkat signifikansi α (0,10) dan menolak H_0 atau menerima H_1 jika $sig. <$ dari tingkat signifikansi α (0,10).

3.5.2.1.2 Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 menguji perbedaan *return on asset* (ROA) pada periode sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Karena terdapat satu variabel independen dengan dua kategori dan satu variabel dependen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda t-test dengan sampel berhubungan.

Pengujian hipotesis 1 dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata *return on asset* yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah.
- b. Menghitung deskripsi statistik variabel *return on asset* sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah.
- c. Melakukan *uji paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ atau 10%)
- d. Menentukan H_0 dan H_1 :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Atau

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

e. Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

Menerima H_0 jika $sig. >$ dari tingkat signifikansi α (0,10) dan menolak H_0 atau menerima H_1 jika $sig. <$ dari tingkat signifikansi α (0,10).

3.5.2.1.3 Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 2 menguji perbedaan kapitalisasi pasar pada periode sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Karena terdapat satu variabel independen dengan dua kategori dan satu variabel dependen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda t-test dengan sampel berhubungan.

Pengujian hipotesis 1 dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata kapitalisasi pasar yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah.
- b. Menghitung deskripsi statistik variabel kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah.
- c. Melakukan *uji paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ atau 10%).
- d. Menentukan H_0 dan H_1 :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Atau

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

e. Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

Menerima H_0 jika $sig. >$ dari tingkat signifikansi α (0,10) dan menolak H_0 atau menerima H_1 jika $sig. <$ dari tingkat signifikansi α (0,10).

3.6. Operasional Hipotesis

3.6.1 Solvabilitas

$H_0; \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja solvabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

$H_a; \beta_1 > 0$: Terdapat perbedaan signifikan kinerja solvabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

3.6.2 Profitabilitas

$H_0; \beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

$H_a; \beta_2 > 0$: Terdapat perbedaan signifikan kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

3.6.3 Kapitalisasi Pasar

$H_0; \beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

$H_{a1}; \beta_3 > 0$: Terdapat perbedaan signifikan kinerja kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai perbandingan kinerja solvabilitas, profitabilitas dan kapitalisasi sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah. Berdasarkan teori yang dipaparkan, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Saham yang terdaftar dalam ISSI tahun 2011	214
2.	Saham yang keluar tahun 2012-2013	(48)
3.	Saham yang masuk tahun 2012-2013	(45)
4	Data laporan keuangan tidak lengkap	(71)
	Jumlah Sampel	50

Sumber: data diolah, 2019

Berikut diuraikan pada Tabel 4.2 daftar sampel saham yang sudah memenuhi kriteria penentuan sampel. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan yang ada di laporan keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan 50 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA SAHAM
1.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.

2.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
4.	ASII	PT Astra International Tbk.
5.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
6.	BISI	PT BISI International Tbk.
7.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
8.	COWL	PT Cowell Development Tbk.
9.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
10.	DILD	PT Intiland Development Tbk.
11.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
13.	EMDE	PT Megapolitan Devalopments Tbk.
14.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
15.	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk.
16.	GDST	PT Gunawan Dianijaya Steel Tbk.
17.	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
18.	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
19.	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
20.	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
21.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
22.	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
23.	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
24.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
25.	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
26.	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
27.	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
28.	MICE	PT Multi Indocitra Tbk.
29.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
30.	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
31.	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.

32.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.
33.	PGLI	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
34.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
35.	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.
36.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
37.	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
38.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
39.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
40.	SMAR	PT Smart Tbk.
41.	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
42.	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
43.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
44.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
45.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
46.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.
47.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk.
48.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
49.	UNTR	PT United Tractors Tbk.
50.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara deskriptif, yang dapat dilihat dari nilai median, rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, varians, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghazali,2011). Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan deskripsi terhadap rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perubahan komposisi (screening) saham syariah pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DAR Sebelum	250	0,10	5,76	0,3966	0,37639
DAR Sesudah	250	0,06	5,21	0,4182	0,39320
ROA Sebelum	250	-0,07	0,72	0,600	0,07122
ROA Sesudah	250	-0,13	0,55	0,608	0,07545
Kapitalisasi Sebelum	250	24400000000	299578293236000	16107796659501	43772484137999
Kapitalisasi Sesudah	250	40504000000	319820069806000	19754214914955	50902482573974

Sumber: data output SPSS diolah, 2019

Data rasio keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data keuangan pada Q2 tahun 2011 – Q2 tahun 2012 untuk sebelum perubahan komposisi (*screening*) saham syariah. Sedangkan untuk sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah digunakan data Q3 tahun 2012 – Q3 tahun 2013.

Hasil analisis pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *debt asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,10 pada periode sebelum perubahan dan *debt asset ratio* saham tertinggi adalah 5,76, mean sebesar 0,3966 dengan standar deviasi 0,37639. Sedangkan periode setelah perubahan dapat diketahui bahwa nilai *debt asset ratio* sebesar 0,06, dan *debt asset ratio* tertinggi 5,21, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4182, dengan standar deviasinya sebesar 0,39320. Rata-rata *debt to asset ratio* saham yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan

bahwa tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya atau dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

- b. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,07 sebelum perubahan dan *return on assets* saham tertinggi adalah 0,72, mean sebesar 0,600, dengan standar deviasi 0,07122. Sedangkan pada periode setelah perubahan dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar -0,13 dan nilai tertinggi adalah 0,55, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,608 dengan standar deviasi sebesar 0,07545. Rata-rata nilai ROA yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya. Atau dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- c. Variabel Kapitalisasi Pasar memiliki nilai minimum 24.400.000.000 sebelum perubahan dan kapitalisasi pasar saham tertinggi sebesar 299.578.293.236.000, mean sebesar 16.107.796.659.501 dengan standar deviasinya sebesar 43.772.484.137.999. Sedangkan nilai terendah dari kapitalisasi sesudah perubahan sebesar 40.504.000.000 dan nilai tertingginya sebesar 319.820.069.806.000, nilai rata-rata (mean) sebesar 19.754.214.914.955 dengan standar deviasi 50.902.482.573.974. Rata-rata kapitalisasi pasar yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya. Atau dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

4.3 Proses Perbaikan Data

4.3.1. Transformasi Data

Transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam (Ghazali, 2016). Ada beberapa bentuk transformasi diantaranya:

1. $\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat
2. $\text{LG10}(x)$ atau logaritma 10 atau LN
3. $1/x$ atau inverse
4. $\text{SQRT}(k-x)$
5. $\text{LG10}(k-x)$
6. $1/(k-x)$

Pada penelitian ini setelah dihitung nilai rata-rata diketahui bahwa terdapat data yang berdistribusi tidak normal yaitu pada kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, jika data tidak berdistribusi normal maka harus dilakukan perbaikan data yaitu dengan transformasi data. Di atas telah disebutkan ada beberapa alternatif untuk transformasi data, namun pada penelitian ini bentuk transformasi yang digunakan adalah $\text{LG10}(x)$ atau logaritma 10 atau LN. Menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Selain

itu, transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi menceng atau tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal. Hasil dari transformasi data tersebut sebagaimana [terlampir].

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan kapitalisasi sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Uji beda yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Paired Sample T-Test. Berdasarkan olah data menggunakan SPSS, hasil pengujian uji T dilihat pada table berikut:

4.4.1. *Screening* Saham syariah dan *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4.4

Hasil Uji *Debt to Asset Ratio* (DAR) Sebelum dan Sesudah Perubahan Komposisi *Screening* Saham Syariah

Variabel	Sebelum	Sesudah	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,3966	0,4182	-0,697	249	0,486

Sumber: data output SPSS diolah, 2019

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to asset ratio* pada periode sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Untuk menguji hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Perhitungan rata-rata *debt to asset ratio*

sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah diperoleh dari penjumlahan rata-rata *debt to asset ratio* seluruh sampel sebelum peristiwa kemudian dibagi n, dan juga rata-rata *debt to asset ratio* seluruh sampel sesudah peristiwa dibagi n. Setelah diketahui rata-rata *debt to asset ratio* pada periode sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah, selanjutnya dilakukan uji paired sample t-test dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas. Dari hasil pengujian perbandingan *debt to asset ratio* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh t hitung sebesar -0,697 dan signifikan sebesar 0,486. Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sig. 0,486 > dari tingkat signifikansi 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan *debt to asset ratio* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa perubahan komposisi *screening* saham syariah, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

4.4.2. *Screening* Saham syariah dan *Return On Asset*

Tabel 4.5

**Hasil Uji *Return On Asset* (ROA) Sebelum dan Sesudah
Perubahan Komposisi *Screening* Saham Syariah**

Variabel	Sebelum	Sesudah	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Return On Asset</i>	0,600	0,608	-0,156	249	0,876

Sumber: data output SPSS diolah, 2019

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on asset* pada periode sebelum dan sesudah perubahan

komposisi *screening* saham syariah. Untuk menguji hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata *return on asset* sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Perhitungan rata-rata *return on asset* sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah diperoleh dari penjumlahan rata-rata *return on asset* seluruh sampel sebelum peristiwa kemudian dibagi n , dan juga rata-rata *return on asset* seluruh sampel sesudah peristiwa dibagi n . Setelah diketahui rata-rata *return on asset* pada periode sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah, selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas. Dari hasil pengujian perbandingan *return on asset* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh t hitung sebesar $-0,156$ dan signifikan sebesar $0,876$. Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa $\text{sig. } 0,486 > \text{dari tingkat signifikansi } 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan *return on asset* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa perubahan komposisi *screening* saham syariah, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

4.4.3. *Screening* Saham syariah dan Kapitalisasi Pasar

Tabel 4.6

Hasil Uji Kapitalisasi Pasar Sebelum dan Sesudah
Perubahan Komposisi *Screening* Saham Syariah

Variabel	Sebelum	Sesudah	t	df	Sig. (2-tailed)
Kapitalisasi Pasar	16107796659501	19754214914955	-1,787	249	0,075

Sumber: data output SPSS diolah, 2019

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kapitalisasi pasar pada periode sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Untuk menguji hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah. Perhitungan rata-rata *return on asset* sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah diperoleh dari penjumlahan rata-rata kapitalisasi pasar seluruh sampel sebelum peristiwa kemudian dibagi n , dan juga rata-rata kapitalisasi pasar seluruh sampel sesudah peristiwa dibagi n . Setelah diketahui rata-rata kapitalisasi pasar pada periode sebelum dan sesudah perubahan komposisi *screening* saham syariah, selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Dari hasil pengujian perbandingan kapitalisasi pasar pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh t hitung sebesar -1,787 dan signifikan sebesar 0,075. Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa $\text{sig. } 0,075 < \text{dari tingkat signifikansi } 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan kapitalisasi pasar pada periode sebelum dan sesudah peristiwa perubahan komposisi *screening* saham syariah, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

4.5. Pembahasan

a. Perbandingan Kinerja Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

Hasil pengujian hipotesis diatas pada Tabel 4.14 dapat diketahui memiliki nilai t sebesar -0,697. Kemudian untuk nilai P-value (.sig) dari variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah 0,486. Jika dibandingkan dengan Nilai P-value (.sig) α (0,10) maka hasilnya, bahwa nilai sig *Debt to Asset Ratio* (DAR) lebih besar dibandingkan dengan nilai sig. α atau $0,486 > 0,10$. Ini berarti hipotesis awal (H_0) diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah. Sebelum perubahan kriteria saham syariah yaitu bahwa total hutang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82%. Kemudian pada tahun 2012 peraturan tersebut berubah menjadi total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%. Persentase dari perubahan kriteria tersebut tidak terlalu besar, sehingga hasil perbedaannya tidak begitu berdampak.

Selain itu, jika melihat tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan. Sebelum perubahan komposisi (*screening*) saham syariah sebesar 0,3966 sedangkan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah sebesar 0,4182. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah aset yang dibiayai hutang semakin besar, perusahaan memiliki resiko yang semakin besar dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan beban bunga hutang. Namun, kenaikan dari *Debt to Asset Ratio* masih memenuhi kriteria saham syariah.

Berkaitan dengan teori sinyal, berarti perusahaan tersebut memberikan sinyal yang negatif karena nilai dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan gambaran yang kurang baik, khususnya berkaitan dengan beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan semakin meningkat. Padahal diharapkan perusahaan dapat meminimalisirkan lagi beban bunga hutangnya, tidak hanya sebatas memenuhi kriteria saham syariah yaitu 45%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum bekerja secara optimal untuk menurunkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) agar perusahaan tersebut dapat memenuhi jangka panjangnya dan beban bunga yang ditanggung pun tidak begitu banyak. Perusahaan-perusahaan tersebut juga tidak hanya sebatas memenuhi kriteria *screening* saham syariah, agar sahamnya dikatakan saham syariah. Tapi benar-benar memaksimalkan untuk memenuhi prinsip syariah.

b. Perbandingan Kinerja Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

Hasil pengujian hipotesis diatas pada Tabel 4.14 dapat diketahui memiliki nilai t sebesar -0,156 nilai P-value (.sig) dari variabel *Return On Asset* (ROA) ialah 0,876. Nilai P-value (.sig) tersebut lebih besar dari nilai α (0,10), ini berarti hipotesis awal (H_0) diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Return On Asset* sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah. Selain itu, persentase dari kriteria saham syariah sebelum dan sesudah *screening* saham syariah sama, hanya saja rasio yang digunakan berbeda.

Selain itu, jika melihat tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Sebelum perubahan komposisi (*screening*) saham syariah sebesar 0,600 sedangkan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah sebesar 0,608. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, tingkat pengembalian investasi semakin besar. Berkaitan dengan teori sinyal, dapat dikatakan perusahaan-perusahaan tersebut memberikan sinyal positif. Karena perusahaan-perusahaan tersebut, menunjukkan kinerja yang semakin baik. Walaupun dengan prosentasi kriteria yang sama, hal tersebut tercermin dari nilai rata-rata rasio *return on asset* (ROA) yang mengalami peningkatan, walaupun hasil dari uji hipotesisnya perbedaan tersebut menunjukkan tidak begitu signifikan.

Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan tidak hanya sebatas memenuhi kriteria *screening* saham syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut bekerja secara optimal untuk mengurangi pendapatan non halal nya. Agar perusahaan-perusahaan tersebut bekerja sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini akan menjadi daya tarik investor, khususnya investor muslim. Karena kepercayaan investor pada perusahaan tersebut atas pendapatannya.

c. Perbandingan Kinerja Kapitalisasi Pasar Sebelum dan Sesudah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

Hasil pengujian hipotesis diatas pada Tabel 4.14 dapat diketahui memiliki nilai t sebesar -1,787 nilai P-value (.sig) dari variabel Kapitalisasi Pasar sebelum perubahan ialah 0,075. Nilai P-value (.sig) tersebut lebih kecil dari nilai α (0,10), ini berarti hipotesis awal (H0) ditolak dan H3 diterima. Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah.

Selain itu, jika melihat tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata kapitalisasi pasar juga mengalami peningkatan. Sebelum perubahan komposisi (*screening*) saham syariah sebesar 16.107.796.659.501 sedangkan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah sebesar 19.754.214.914.955. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar juga daya pikat saham tersebut bagi investor dan investor cenderung akan lama menahan kepemilikan sahamnya.

Hubungannya dengan teori sinyal, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memberikan sinyal positif bagi investor. Karena nilai atau rasio menunjukkan kenaikan, walaupun secara kinerja perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* yang semakin besar. Tapi perusahaan-perusahaan tersebut masih memenuhi kriteria *screening* saham syariah yaitu 45%. Kemudian kinerja dari *Return on Asset* walaupun hasil uji hipotesisnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan. Namun, nilai rata-ratanya mengalami kenaikan yang memang tidak begitu signifikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memberikan sinyal positif juga pada *return on asset*.

Pada dasarnya, saham syariah memang sedang menjadi daya tarik bagi Investor Muslim. Tanpa kita tahu kinerja dari perusahaan-perusahaan tersebut baik atau tidak. Karena saham-saham yang sudah masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, sudah dipastikan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Atau perusahaan tersebut sudah lolos dalam tahap *screening*. Atas dasar tersebut, maka wajar saja jika nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham syariah Indonesia semakin meningkat. Dan tentunya akan lebih meningkat lagi apabila perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik. Dan kapitalisasi pasar yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta risiko yang relatif rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perusahaan signifikan dari kinerja keuangan dan kapitalisasi pasar setelah adanya perubahan komposisi (*screening*) saham syariah. Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja solvabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut memberikan sinyal negatif bagi para Investor.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut memberikan sinyal positif bagi para Investor.
3. Terdapat perbedaan Kapitalisasi Pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi (*screening*) saham syariah. Dan perusahaan-perusahaan tersebut juga memberikan sinyal positif bagi para Investor.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti adanya perbedaan Debt to Asset Ratio, Return On Asset dan Kapitalisasi Pasar sebelum dan sesudah perubahan komposisi

(*screening*) saham syariah, namun tidak meneliti perbedaan tersebut pada item-item atau variabel lainnya.

2. Penelitian mengenai *screening* saham syariah masih sangat sedikit.
3. Pada saat pengumpulan data, data perusahaan tidak dapat diunduh melalui idx.co.id. Sehingga sebagian perusahaan peneliti melihat satu persatu data yang diperlukan. Padahal dengan melihat satu persatu data tidak menutup kemungkinan adanya ketidaksielarasan dalam penginputan data.

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan dan untuk pengembangan studi dengan topik yang sama atau relevan selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai emiten, seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan saja. Namun, perusahaan juga perlu meningkatkan kinerja keuangannya secara syariah agar perusahaan yang sahamnya masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) atau indeks-indeks lain yang berkaitan dengan saham syariah tidak hanya sebatas memenuhi kriteria saham syariah saja. Kriteria yang sudah tercantum, khususnya pada kriteria kuantitatif dapat diminimalkan lagi presentasinya oleh perusahaan.
2. Bagi civitas akademika, dapat mengembangkan dan menambahkan faktor-faktor lain yang diharapkan mengalami perubahan yang dipengaruhi *screening* saham syariah guna memperkaya wawasan. Selain itu dapat

menggunakan variabel independen lainnya dengan periode yang lebih panjang. Dan terakhir untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait perkembangan kriteria saham syariah. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa kriteria saham syariah mengalami perubahan. Perubahan dari kriteria tersebut perlu diteliti lebih lanjut apakah menunjukkan dampak yang positif dan membuat peraturan tersebut semakin ketat akan prinsip-prinsip syariah, yang membuat saham-saham tersebut berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Bagi investor, harapannya investor lebih teliti dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Investor harus benar-benar menganalisis perusahaan mana saja yang memang mempunyai kualitas yang baik dan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Tapi tidak hanya sebatas memenuhi kriteria saham syariah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.3 (1). 1-15
- Awaluddin. (2016). Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.1 (2), 137–150.
- Darmawan, P. & Asmara, R. (2008). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kapitalisasi Pasar Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.1 (1), 81–95.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, Vol.2 (1), 117–124.
- Fielnanda, R. (2017). Konsep Screening Saham Syariah Di Indonesia. *Journal Of Islamic Economics*, Vol.2 (2), 103–122.
- Firmansyah, E. A. (2017). Seleksi Saham Syariah : Perbandingan Antara Bursa Efek Indonesia Dan Malaysia Seleksi Saham Syariah. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, Vol.VII (2), 1–10.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamzah, Ardi. (2011). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Ekonomi Makro Pada Return Saham Syariah Dan Non Syariah. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 (1). 70-85.
- Hanafi, S. M. (2011). Perbandingan Kriteria Syari'ah Pada Indeks Saham Syari'ah Indonesia. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol.45, 1405–1430.
- Heridiansyah, J. (2012). Pengaruh *Advertising* Terhadap Pembentukan *Brand Awareness* Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas Abc (Studi Kasus Pada Konsumen Pengguna Kecap Pedas Abc Di Kota Semarang). *Jurnal Stie Semarang*, Vol.4 (2), 53–73.
- Julduha, N. & Kusumawardhani, I. (2013). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol.18 (2), 144–152.
- Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-208/BI/2012 Tentang Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah

- Kusuma, G. I., Suhadak, & Arifin, Z. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2011), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.7 (2), 1–15.
- Kusumawardani, Q. D. (2016). Strategi Komunikasi pada Pasar Modal Syariah Berbasis Cyber Public Relations. *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol.10 (1). 17-20.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.3 (3), 458–465.
- Mailangkay, J. (2013). Integrasi Pasar Modal Indonesia Dan Beberapa Bursa Di Dunia (Periode Januari 2013-Maret 2013). *Jurnal Emba*, Vol.1 (3), 722–731.
- Mar'ati, F. S. (2012). Analisis Efisiensi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, Vol.3 (2) , 35–44.
- Marwansyah, S. (2017). Analisis Current Ratio Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Keuangan, Akuntansi, Manajemen dan Perbankan*, Vol.4 (1), 1–8.
- Mende, S., & Rate, P. Van. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5 (2), 2203–2212.
- Methy, En Tan Kwang, & Rusli .L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.10 (2). 2671-2684.
- Mifrahi, Mustika N. (2013). Perbandingan Kinerja Saham Syariah Berbasis Syariah Stock Screening Yang Berlaku Di Indonesia, Malaysia Dan Gabungan Keduanya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.7 (2). 214-231
- Mufreni, A. N., & Amanah, D. (2015). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.1 (1), 29–35.
- Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *Journal Human Falah*, Vol.2 (1), 95–112.
- Nurlita, A. (2014). Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.17 (1), 5–6.

- Pascarina, Malinda Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 3 (1), 1324-1335.
- Pemerintah Indonesia.1995. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Lembaran Negara RI 1995, No.8. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peranasari I.A.A, Dharmadiaksa I.B. (2014). Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.8 (1), 140-153.
- Prasetya, A. H., & Tasik, H. H. D. (2017). Analisis Dampak Variabel Keuangan Saham Terhadap Keluar – Masuknya Saham Di Lq-45 (Periode 2014 - 2015). *Jurnal Emba*, Vol.5 (2), 1532–1541.
- Prasetyo, Y. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Kriteria Saham Syariah. *Jurnal Ekubis*, Vol.1 (2), 2541–1950.
- Primadani, R. (2013). Reaksi Pasar Saham Terhadap Pengumuman Penerbitan Obligasi Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1 (1). 53-62.
- Priyanto, Slamet & Darmawan Akhmad. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (ROA), Long Term Debt To Asset Ratio (LDAR) Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitability (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, Vol. XVII (1). 25-32.
- Putri, D. A. R., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Asimetri Informasi Dan Mandatory Disclosure Konvergensi International Financial Reporting Standard: Efek Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Nilai Buku. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.18 (1), 1-18.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10 (1). 1-10.
- Rahmasuciana, D. Y., Alwan, A., Utomo, A. S., & Rofi'i, M. (2016). Dampak Screening Terhadap Harga Dan Volume Perdagangan Saham Syariah Di Indonesia. *Gadjah Mada International Conference On Islamic Business Research*, Yogyakarta: 14 May 2016. Hal. 1-14.
- Rifqiawan, R. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap

- Nilai Emiten *Jakarta Islamic Index*, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.VI (2). 21–36.
- Rizal, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.4 (June), 1–9.
- Rokhlinasari, S. (2015). Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.7 (1), 1–11.
- Rosyida, Ajeng G. & Mawardi, Imron. (2015). Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2013. Vol 2 (4). 288-304.
- Sari, F.A., & Sisyani, E.A. (2014). Analisis January Effect Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.6 (2). 237-248.
- Sholihah, Aminatus & Asandimitra N. (2017). Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Konvensional Periode 2011-2016 (Studi Kasus Pada ISSI Dan IHSG). Vol.5 (3). 1-9.
- Sminar, M.T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1 (1). 1-19
- Suryatmi, M. (2014). Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 (3). 1-13.
- Syafrida I, Aminah I, & Waluyo B. (2014) Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasih Syariah Dengan Konvensional Pada Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. VI (2). 196-206
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, Vol.5 (1), 1–6.
- Van Horne Dan Wachowicz. (2005). Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, Vol.1 (2), 222.
- Vincent, Fitriano, A., Djabir, H. M., Elli, Silviyana, & Fransiscus, K. (2018).

Pengaruh *Fixed Assets Turnover*, *Debt To Total Assets Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Crude Petroleum Dan Natural Production (Minyak Mentah Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-201. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, Vol.3 (2), 71–78.

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11 (2). 107-119.

Yafiz, M. (2008). Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah Dan Perkembangannya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.32 (2), 232–246.

Yanti, F. (2012) Pengujian Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Manajemen*, Vol.1 (1). 1-19.

Yanti, M., Salim, U., Sudarna . M., & Djumahir. (2012). Determinan Price Earning Ratio dan Stock Return (Studi pada Saham-Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10 (2). 273-290.

Yoga, I., & Muharrami, R. S. (2016). Kointegrasi Antara Profitabilitas, Solvabilitas Dan Kapitalisasi Pasar Cointegration Between Profitability, Solvability And Market Capitalization. *Jurnal Ebbank*, Vol.7 (1), 23–30.

Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Sales Growth Ratio* Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol.5 (2). 1-13.

Yunies Edward, M. (2012). Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.9 (1), 9–30.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.A

Perubahan Debt to Asset Ratio (DAR)

Sebelum Perubahan Komposisi (Screening) Saham Syariah

No	Nama Saham	Q	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR Sebelum
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	Q2	2011	503594000000	2463527000000	0.2044
2		Q3	2011	509274000000	2564791000000	0.1986
3		Q4	2011	545395000000	2690596000000	0.2027
4		Q1	2012	497676000000	2725737000000	0.1826
5		Q2	2012	497676000000	2899626000000	0.1716
6	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Q2	2011	2473934732000	12357660987000	0.2002
7		Q3	2011	1636638502000	12044199839000	0.1359
8		Q4	2011	4429191527000	15201235077000	0.2914
9		Q1	2012	4423616149000	15573154591000	0.2841
10		Q2	2012	5291606767000	15609453799000	0.3390
11	PT Arwana Citramulia Tbk.	Q2	2011	389990186792	827317225045	0.4714
12		Q3	2011	364281064916	821836091919	0.4433
13		Q4	2011	348334308520	831507593676	0.4189
14		Q1	2012	343306958673	857388589926	0.4004
15		Q2	2012	337937015303	850347365975	0.3974
16	PT Astra International Tbk.	Q2	2011	69122000000	136155000000	0.5077
17		Q3	2011	79161000000	149842000000	0.5283
18		Q4	2011	9246000000	18227400000	0.5073
19		Q1	2012	76759000000	162561000000	0.4722
20		Q2	2012	90752000000	171481000000	0.5292
21	PT Astra Otoparts Tbk.	Q2	2011	2157537000000	6416937000000	0.3362
22		Q3	2011	2216678000000	6779108000000	0.3270
23		Q4	2011	1482705000000	5585852000000	0.2654
24		Q1	2012	2812785000000	7786904000000	0.3612
25		Q2	2012	2.954377000000	7.922500000000	0.3729
26	PT BISI International Tbk.	Q2	2011	152161000000	1417895000000	0.1073
27		Q3	2011	138378000000	1372094000000	0.1009
28		Q4	2011	148113000000	1363277000000	0.1086
29		Q1	2012	176290000000	1524245000000	0.1157
30		Q2	2012	184897000000	1515894000000	0.1220
31	PT Indo	Q2	2011	452181046819	1639220540561	0.2759

32	Kordsa Tbk.	Q3	2011	452404400814	1675806087460	0.2700
33		Q4	2011	458393625	1660119065	0.2761
34		Q1	2012	65717332	224942241	0.2922
35		Q2	2012	81516089	237176759	0.3437
36	PT Cowell Development Tbk.	Q2	2011	146509152809	306840138812	0.4775
37		Q3	2011	159288630600	329780363195	0.4830
38		Q4	2011	221859863217	385681565146	0.5752
39		Q1	2012	149015989218	281623409116	0.5291
40		Q2	2012	225139930427	419112970942	0.5372
41	PT Darma Henwa Tbk.	Q2	2011	121505911	462281522	0.2628
42		Q3	2011	42835092	381106574	0.1124
43		Q4	2011	165903424	439475800	0.3775
44		Q1	2012	120328034	431298217	0.2790
45		Q2	2012	144815372	449401681	0.3222
46	PT Intiland Development Tbk.	Q2	2011	988875510135	4721473476271	0.2094
47		Q3	2011	1578541128070	5352880137753	0.2949
48		Q4	2011	2140815833510	6091751240542	0.3514
49		Q1	2012	2022625137058	5865483056134	0.3448
50		Q2	2012	2186631684088	6078032967668	0.3598
51	PT Darya- Varia Laboratoria Tbk.	Q2	2011	2079550	4098294	0.5074
52		Q3	2011	271917287	1073352503	0.2533
53		Q4	2011	195027928	922945318	0.2113
54		Q1	2012	260691458	1025315652	0.2543
55		Q2	2012	334900074	1110425689	0.3016
56	PT Elnusa Tbk.	Q2	2011	2079550	4098294	0.5074
57		Q3	2011	2201933	4224653	0.5212
58		Q4	2011	2.485125	4.38995	0.5661
59		Q1	2012	2330553	4258232	0.5473
60		Q2	2012	2385035	4350212	0.5483
61	PT Megapolitan Devalopments Tbk.	Q2	2011	366218321300	912112448573	0.4015
62		Q3	2011	310484212596	834886457132	0.3719
63		Q4	2011	374772103253	894538014605	0.4190
64		Q1	2012	311462341082	855404825147	0.3641
65		Q2	2012	310484212596	834886457132	0.3719
66	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	Q2	2011	251637767189	606460957773	0.4149
67		Q3	2011	62027891386	590867380992	0.1050
68		Q4	2011	244753971248	620709452075	0.3943
69		Q1	2012	282820835659	670343107180	0.4219
70		Q2	2012	398012966050	782904859219	0.5084

71	PT FKS Multi Agro Tbk.	Q2	2011	1024560917031	1280432847600	0.8002
72		Q3	2011	1484071522398	1708468296520	0.8687
73		Q4	2011	1046552455299	1281822735371	0.8165
74		Q1	2012	1119994500	1366513991	0.8196
75		Q2	2012	1230475173	1529613080	0.8044
76	PT Gunawan Dianijaya Steel Tbk.	Q2	2011	163344081232	912329439957	0.1790
77		Q3	2011	291854628549	1038888725737	0.2809
78		Q4	2011	232090004125	977457487885	0.2374
79		Q1	2012	337974435949	1087460535495	0.3108
80		Q2	2012	328945889872	1099456908973	0.2992
81	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	Q2	2011	621188071546	1274264622090	0.4875
82		Q3	2011	650774089328	1279890647621	0.5085
83		Q4	2011	584682834550	1236255766968	0.4729
84		Q1	2012	588595003239	1251050631663	0.4705
85		Q2	2012	619373798656	1288033301361	0.4809
86	PT Hero Supermarket Tbk.	Q2	2011	2120285	3376532	0.6279
87		Q3	2011	2068211	3404894	0.6074
88		Q4	2011	2297397	3719583	0.6176
89		Q1	2012	2317981	3810812	0.6083
90		Q2	2012	3005026	4566877	0.6580
91	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	Q2	2011	779828934448	1313293146448	0.5938
92		Q3	2011	755275186521	1304395339499	0.5790
93		Q4	2011	691762339287	1274285268904	0.5429
94		Q1	2012	63524939053	368854835278	0.1722
95		Q2	2012	70216134930	317274726609	0.2213
96	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	Q2	2011	3233258	17095048	0.1891
97		Q3	2011	2271988	16995146	0.1337
98		Q4	2011	3601516	18151331	0.1984
99		Q1	2012	2398342	19132534	0.1254
100		Q2	2012	4005349	20827015	0.1923
101	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	Q2	2011	1045277828836	1832500823773	0.5704
102		Q3	2011	1185474591025	197186783445	0.6012
103		Q4	2011	1368873087339	2228434922345	0.6143
104		Q1	2012	1230669614272	2103814343171	0.5850
105		Q2	2012	1221239307567	2079753365999	0.5872
106	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Q2	2011	124744257656	290738694919	0.4291
107		Q3	2011	134736010128	299176107050	0.4504
108		Q4	2011	105925316252	295298720077	0.3587
109		Q1	2012	123953590402	311095015357	0.3984

110		Q2	2012	170765934432	367321135836	0.4649
111	PT Kimia Farma Tbk.	Q2	2011	662753150769	1780457896533	0.3722
112		Q3	2011	641842388857	1843008214769	0.3483
113		Q4	2011	541736739279	1794242423105	0.3019
114		Q1	2012	535745395605	1843880878276	0.2906
115		Q2	2012	596591318135	1916508358751	0.3113
116	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Q2	2011	9366989	20069633	0.4667
117		Q3	2011	10320918	20729611	0.4979
118		Q4	2011	11156569	21511562	0.5186
119		Q1	2012	11144568	21569950	0.5167
120		Q2	2012	12959663	23179619	0.5591
121	PT Lion Metal Works Tbk.	Q2	2011	50920230112	337441005642	0.1509
122		Q3	2011	44075414398	333590588735	0.1321
123		Q4	2011	63755284220	365815749593	0.1743
124		Q1	2012	66944750395	385345123603	0.1737
125		Q2	2012	61957440269	393726507045	0.1574
126	PT Martina Berto Tbk.	Q2	2011	158577114349	562119473248	0.2821
127		Q3	2011	170544877224	574220221169	0.2970
128		Q4	2011	141131522256	541673841000	0.2605
129		Q1	2012	121882195156	531799377742	0.2292
130		Q2	2012	142227140550	565851216702	0.2514
131	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	Q2	2011	27024213435	137654542874	0.1963
132		Q3	2011	25190052519	138344823748	0.1821
133		Q4	2011	24705911962	140529472387	0.1758
134		Q1	2012	23666906613	143560748546	0.1649
135		Q2	2012	23996964554	144635227116	0.1659
136	PT Multi Indocitra Tbk.	Q2	2011	133176226397	438293208336	0.3039
137		Q3	2011	135847285462	435874581212	0.3117
138		Q4	2011	126444819417	432600974108	0.2923
139		Q1	2012	139919783619	456075048606	0.3068
140		Q2	2012	152967439174	479721136784	0.3189
141	PT Media Nusantara Citra Tbk.	Q2	2011	2775343	8407952	0.3301
142		Q3	2011	2069979	8147119	0.2541
143		Q4	2011	2760427	8196543	0.3368
144		Q1	2012	1948950	9364982	0.2081
145		Q2	2012	2329555	9669635	0.2409
146	PT Matahari Putra Prima Tbk.	Q2	2011	4200557	9817586	0.4279
147		Q3	2011	4040597	9702023	0.4165
148		Q4	2011	4624721	10308169	0.4486

149		Q1	2012	4536043	10248494	0.4426
150		Q2	2012	5062423	10792416	0.4691
151	PT Metrodata Electronics Tbk.	Q2	2011	779828934448	1313293146448	0.5938
152		Q3	2011	755275186521	1304395339499	0.5790
153		Q4	2011	691762339287	1274285268904	0.5429
154		Q1	2012	801191833228	1409472956893	0.5684
155		Q2	2012	1018245050458	1634183166454	0.6231
156	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.	Q2	2011	494743633	960265065	0.5152
157		Q3	2011	660954172	1138380946	0.5806
158		Q4	2011	477181919	921277510	0.5180
159		Q1	2012	613272192	1046149767	0.5862
160		Q2	2012	648745262	1057586012	0.6134
161	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Q2	2011	6446377740	43064170651	0.1497
162		Q3	2011	6306849251	42897133880	0.1470
163		Q4	2011	6770475257	43627643347	0.1552
164		Q1	2012	8657033088	45648247724	0.1896
165		Q2	2012	8360063136	45301685013	0.1845
166	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Q2	2011	3902099	10834932	0.3601
167		Q3	2011	2965626	10583430	0.2802
168		Q4	2011	3342102	11507104	0.2904
169		Q1	2012	3088067	11507104	0.2684
170		Q2	2012	3437063	12474434	0.2755
171	PT Sat Nusapersada Tbk.	Q2	2011	307989224036	777066191295	0.3963
172		Q3	2011	364498731420	828805550667	0.4398
173		Q4	2011	295973881553	756919614745	0.3910
174		Q1	2012	42056473	95201032	0.4418
175		Q2	2012	40828719	94295903	0.4330
176	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q2	2011	118928111281	60110587322	0.1978
177		Q3	2011	13149108873	633703621886	0.2075
178		Q4	2011	112812910988	568265341826	0.1985
179		Q1	2012	254353348143	833249395686	0.3053
180		Q2	2012	313787419684	903543289474	0.3473
181	PT Surya Citra Media Tbk.	Q2	2011	1570995901	2941626070	0.5341
182		Q3	2011	1471407071	2734247987	0.5381
183		Q4	2011	1006950419	2511221855	0.4010
184		Q1	2012	932928785	2600415250	0.3588
185		Q2	2012	1243874564	2870695197	0.4333
186	PT Sampoerna Agro Tbk.	Q2	2011	974271220	3291074137	0.2960
187		Q3	2011	802181587	3221575421	0.2490

188		Q4	2011	911515520	3411026249	0.2672
189		Q1	2012	866109443	3427882004	0.2527
190		Q2	2012	1122939018	3611847230	0.3109
191	PT Sekar Laut Tbk.	Q2	2011	1142692438175	2387775635882	0.4786
192		Q3	2011	1294403049150	2539725628201	0.5097
193		Q4	2011	1370530530045	2641602932160	0.5188
194		Q1	2012	1352331163550	2633583090552	0.5135
195		Q2	2012	1511131241558	2803677352459	0.5390
196	PT Smart Tbk.	Q2	2011	7510131	14633126	0.5132
197		Q3	2011	6871118	13906258	0.4941
198		Q4	2011	7386347	14721899	0.5017
199		Q1	2012	6359336	14352490	0.4431
200		Q2	2012	7958870	16424230	0.4846
201	PT Holcim Indonesia Tbk.	Q2	2011	3512644	10609078	0.3311
202		Q3	2011	3353642	10551285	0.3178
203		Q4	2011	3423241	10950501	0.3126
204		Q1	2012	2865309	10654723	0.2689
205		Q2	2012	3240722	11214927	0.2890
206	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Q2	2011	5482084519	18037737154	0.3039
207		Q3	2011	4353506920	17804287644	0.2445
208		Q4	2011	5046505788	19661602767	0.2567
209		Q1	2012	5788319984	21418200109	0.2703
210		Q2	2012	7526290380	22278132294	0.3378
211	PT Selamat Sempurna Tbk.	Q2	2011	481174268887	1155732950717	0.4163
212		Q3	2011	446879736954	1131124813005	0.3951
213		Q4	2011	466245600402	1136857942381	0.4101
214		Q1	2012	411142219566	1134589423275	0.3624
215		Q2	2012	481584998758	1261638845623	0.3817
216	PT Indo Acidatama Tbk.	Q2	2011	109452893	342690405	0.3194
217		Q3	2011	94344771	337719006	0.2794
218		Q4	2011	108941955	361182183	0.3016
219		Q1	2012	94582671	355107139	0.2663
220		Q2	2012	66810212	328520204	0.2034
221	PT Mandom Indonesia Tbk.	Q2	2011	187490880009	1139494940017	0.1645
222		Q3	2011	168874534255	1157863039382	0.1459
223		Q4	2011	110452261687	1157863039382	0.0954
224		Q1	2012	171612881222	1240197117951	0.1384
225		Q2	2012	167633655373	1190330145304	0.1408
226	PT Tifico Fiber	Q2	2011	98236040	222181126	0.4421

227	Indonesia Tbk.	Q3	2011	97492947	220892471	0.4414
228		Q4	2011	93426601	387098029	0.2414
229		Q1	2012	95630105	391734248	0.2441
230		Q2	2012	91508239	391216360	0.2339
231	PT Total Bangun Persada Tbk.	Q2	2011	940166227956	1550960604382	0.6062
232		Q3	2011	1019053855852	1652363478394	0.6167
233		Q4	2011	1223699818123	1897418630991	0.6449
234		Q1	2012	1237904553004	1942596873777	0.6372
235		Q2	2012	1223699818123	1897418630991	0.6449
236	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q2	2011	668086733480	2042033531404	0.3272
237		Q3	2011	643727896527	2052751684391	0.3136
238		Q4	2011	776735279582	2179181979434	0.3564
239		Q1	2012	704641622994	2153464430814	0.3272
240		Q2	2012	781560950694	2247364084624	0.3478
241	PT United Tractors Tbk.	Q2	2011	15941088	40777786	0.3909
242		Q3	2011	17556834	44173809	0.3974
243		Q4	2011	18936114	46440062	0.4078
244		Q1	2012	18646424	47612932	0.3916
245		Q2	2012	21537411	51162239	0.4210
246	PT Unilever Indonesia Tbk.	Q2	2011	8102796	11595846	0.6988
247		Q3	2011	6046516	1049683	5.7603
248		Q4	2011	6801375	10482312	0.6488
249		Q1	2012	7151813	11995436	0.5962
250		Q2	2012	10182107	13934265	0.7307

LAMPIRAN 1.B

Daftar perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)

Setelah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

No	Nama Saham	Q	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR Sesudah
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	Q3	2012	1008907000000	2990427000000	0.3374
2		Q4	2012	658332000000	1456953000000	0.4519
3		Q1	2013	591427000000	3100796000000	0.1907
4		Q2	2013	620700000000	3177988000000	0.1953
5		Q3	2013	527531000000	3292891000000	0.1602
6	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Q3	2012	6337308575	16808871964	0.3770
7		Q4	2012	6876224890	19708540946	0.3489
8		Q1	2013	6672862806	19967567844	0.3342
9		Q2	2013	7403262703	20159746033	0.3672
10		Q3	2013	8514967264	21246470132	0.4008
11	PT Arwana Citramulia Tbk.	Q3	2012	325307832889	887446015012	0.3666
12		Q4	2012	332551590871	937359770277	0.3548
13		Q1	2013	475125491676	1075144621529	0.4419
14		Q2	2013	392339999005	1059148955266	0.3704
15		Q3	2013	387769862135	1099133960790	0.3528
16	PT Astra International Tbk.	Q3	2012	94843000000	178491000000	0.5314
17		Q4	2012	107806000000	213994000000	0.5038
18		Q1	2013	93897000000	187667000000	0.5003
19		Q2	2013	98622000000	197159000000	0.5002
20		Q3	2013	109969000000	208519000000	0.5274
21	PT Astra Otoparts Tbk.	Q3	2012	3246464000000	8470456000000	0.3833
22		Q4	2012	3058924000000	12617678000000	0.2424
23		Q1	2013	3833091000000	9581991000000	0.4000
24		Q2	2013	3436506000000	12584565000000	0.2731
25		Q3	2013	3302775	1238548	0.2667
26	PT BISI International Tbk.	Q3	2012	126266000000	1477610000000	0.0855
27		Q4	2012	208899000000	1587603000000	0.1316
28		Q1	2013	149354000000	1582605000000	0.0944
29		Q2	2013	205839000000	1646941000000	0.1250
30		Q3	2013	158709000000	1620949000000	0.0979
31	PT Indo Kordsa Tbk.	Q3	2012	68129847	231588788	0.2942
32		Q4	2012	76167147	239028396	0.3187
33		Q1	2013	62213814	234737101	0.2650

34		Q2	2013	81143170	241326655	0.3362
35		Q3	2013	75504196	238455531	0.3166
36	PT Cowell Development Tbk.	Q3	2012	261178598101	465447105801	0.5611
37		Q4	2012	644554039238	1778428912031	0.3624
38		Q1	2013	679593438856	1824724622529	0.3724
39		Q2	2013	698339451560	1859505945705	0.3756
40		Q3	2013	777279955950	1946037801998	0.3994
41	PT Darma Henwa Tbk.	Q3	2012	151415755	406028851	0.3729
42		Q4	2012	159902991	439475800	0.3638
43		Q1	2013	159902991	428062090	0.3736
44		Q2	2013	151852666	418278992	0.3630
45		Q3	2013	151415755	406028851	0.3729
46	PT Intiland Development Tbk.	Q3	2012	2314288338406	6244375391511	0.3706
47		Q4	2012	3430425895884	7526470401005	0.4558
48		Q1	2013	2231841745557	6270182691282	0.3559
49		Q2	2013	2618430356691	6719624412519	0.3897
50		Q3	2013	3404677051349	7513579201055	0.4531
51	PT Darya- Varia Laboratoria Tbk.	Q3	2012	271917287	1073352503	0.2533
52		Q4	2012	233144997	1074691476	0.2169
53		Q1	2013	232467961	1117806959	0.2080
54		Q2	2013	318519652	1200069874	0.2654
55		Q3	2013	263894571	1161895107	0.2271
56	PT Elnusa Tbk.	Q3	2012	2273379	4263814	0.5332
57		Q4	2012	2252312	4294557	0.5245
58		Q1	2013	2259599	433602	5.2112
59		Q2	2013	2050013	4178897	0.4906
60		Q3	2013	2071555	4236784	0.4889
61	PT Megapolitan Devalopments Tbk.	Q3	2012	307795339591	832602956967	0.3697
62		Q4	2012	362440053575	886378756878	0.4089
63		Q1	2013	368.07523914	893.618303135	0.4119
64		Q2	2013	414.314283039	949.35781825	0.4364
65		Q3	2013	431220624785	967409732875	0.4457
66	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	Q3	2012	544227927608	940663106833	0.5786
67		Q4	2012	523207574539	960956808384	0.5445
68		Q1	2013	659620943551	1109177285338	0.5947
69		Q2	2013	661214653296	1132184008118	0.5840
70		Q3	2013	772608320086	1212878386885	0.6370
71	PT FKS Multi Agro Tbk.	Q3	2012	2271350781	2590968461	0.8766
72		Q4	2012	222171045	256626435	0.8657

73		Q1	2013	213886889	250461895	0.8540
74		Q2	2013	274015013	310907155	0.8813
75		Q3	2013	159273974	256626435	0.6206
76	PT Gunawan Dianijaya Steel Tbk.	Q3	2012	381872755426	1164245058358	0.3280
77		Q4	2012	371046594375	1163971056842	0.3188
78		Q1	2013	464576572899	1273226424488	0.3649
79		Q2	2013	518323840003	1362987331271	0.3803
80		Q3	2013	573939994825	1420673670807	0.4040
81	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	Q3	2012	638124586204	1312250969724	0.4863
82		Q4	2012	607208095615	1310251294004	0.4634
83		Q1	2013	584333013562	1324772370938	0.4411
84		Q2	2013	622824161162	1397478470194	0.4457
85		Q3	2013	634342955372	1426963216494	0.4445
86	PT Hero Supermarket Tbk.	Q3	2012	2890087	4534293	0.6374
87		Q4	2012	3619007	5276736	0.6858
88		Q1	2013	3653051	5366017	0.6808
89		Q2	2013	3253123	8624358	0.3772
90		Q3	2013	2415772	7307252	0.3306
91	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	Q3	2012	72627339533	323096783486	0.2248
92		Q4	2012	70313908037	312342760278	0.2251
93		Q1	2013	73600728559	330252204864	0.2229
94		Q2	2013	1235344118982	2008625707144	0.6150
95		Q3	2013	31891899736	97500832306	0.3271
96	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Q3	2012	2556187	20579350	0.1242
97		Q4	2012	3336422	22755160	0.1466
98		Q1	2013	2964704	23527348	0.1260
99		Q2	2013	4760047	24959054	0.1907
100		Q3	2013	3027982	24598363	0.1231
101	PT Jaya Konstruksi Mangala Pratama Tbk.	Q3	2012	1398376279138	2309869317450	0.6054
102		Q4	2012	1542127841271	2557731220187	0.6029
103		Q1	2013	1611893891315	2639206656100	0.6107
104		Q2	2013	1681526008173	2736695180317	0.6144
105		Q3	2013	1818404875034	331312930056	0.5488
106	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Q3	2012	233394501285	421422510123	0.5538
107		Q4	2012	240362583568	446703439537	0.5381
108		Q1	2013	204770735035	414735408646	0.4937
109		Q2	2013	280262294323	490391157417	0.5715
110		Q3	2013	445009943138	655557906211	0.6788
111	PT Kimia	Q3	2012	699472550016	2083880051602	0.3357

112	Farma Tbk.	Q4	2012	634813891119	2076347580785	0.3057
113		Q1	2013	557042931596	2023113876300	0.2753
114		Q2	2013	691422562111	2143307430755	0.3226
115		Q3	2013	796867234943	2327525588920	0.3424
116	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Q3	2012	13254172	23376078	0.5670
117		Q4	2012	1445961	2561947	0.5644
118		Q1	2013	136377	249061	0.5476
119		Q2	2013	1550172	2670734	0.5804
120		Q3	2013	1379845	2452747	0.5626
121	PT Lion Metal Works Tbk.	Q3	2012	55270063722	405367095032	0.1363
122		Q4	2012	61667655113	433497042140	0.1423
123		Q1	2013	64804666925	450036296549	0.1440
124		Q2	2013	65620434123	464220770989	0.1414
125		Q3	2013	75069201311	465647310515	0.1612
126	PT Martina Berto Tbk.	Q3	2012	157996774830	583986163456	0.2705
127		Q4	2012	174931100594	609494013942	0.2870
128		Q1	2013	172955902327	614597479653	0.2814
129		Q2	2013	163375005117	616099666365	0.2652
130		Q3	2013	137281169450	602626760081	0.2278
131	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	Q3	2012	22501175400	145295333246	0.1549
132		Q4	2012	21673395622	147318923566	0.1471
133		Q1	2013	19681571143	148082205547	0.1329
134		Q2	2013	19448805978	150176444020	0.1295
135		Q3	2013	18338291261	151250549147	0.1212
136	PT Multi Indocitra Tbk.	Q3	2012	149152986362	476455341088	0.3130
137		Q4	2012	130159153184	469330133864	0.2773
138		Q1	2013	125424341057	475084060276	0.2640
139		Q2	2013	121201295670	480513638223	0.2522
140		Q3	2013	133864122404	500142604407	0.2677
141	PT Media Nusantara Citra Tbk.	Q3	2012	1760351	8481643	0.2075
142		Q4	2012	1663780	8960942	0.1857
143		Q1	2013	1678204	9424892	0.1781
144		Q2	2013	2660600	10263597	0.2592
145		Q3	2013	1917634	9606803	0.1996
146	PT Matahari Putra Prima Tbk.	Q3	2012	4674282	10487890	0.4457
147		Q4	2012	4379452	8225206	0.5324
148		Q1	2013	3422502	7336075	0.4665
149		Q2	2013	3227338	6299225	0.5123
150		Q3	2013	2487259	5658225	0.4396

151	PT Metrodata Electronics Tbk.	Q3	2012	993543532014	1635938492495	0.6073
152		Q4	2012	961946054300	1662380706074	0.5787
153		Q1	2013	1089070248675	1829641416530	0.5952
154		Q2	2013	1235344118982	2008625707144	0.6150
155		Q3	2013	1211481150013	2055875869237	0.5893
156	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.	Q3	2012	572755933	972572006	0.5889
157		Q4	2012	67958	110616	0.6144
158		Q1	2013	79947	123157	0.6491
159		Q2	2013	75809	119245	0.6357
160		Q3	2013	84734	125763	0.6738
161	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Q3	2012	8271137195	45185504211	0.1830
162		Q4	2012	8190687096	45302057800	0.1808
163		Q1	2013	13717457488	50972112395	0.2691
164		Q2	2013	3735248366	66883581009	0.0558
165		Q3	2013	7530103017	63793089188	0.1180
166	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Q3	2012	3174871	11174412	0.2841
167		Q4	2012	3224441	11688057	0.2759
168		Q1	2013	4223812	12728981	0.3318
169		Q2	2013	4435454	13426326	0.3304
170		Q3	2013	4697081	11372129	0.4130
171	PT Sat Nusapersada Tbk.	Q3	2012	34522479	87763605	0.3934
172		Q4	2012	38558878	92235615	0.4180
173		Q1	2013	39335855	92479734	0.4253
174		Q2	2013	40346557	94062207	0.4289
175		Q3	2013	34046268	88555081	0.3845
176	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q3	2012	399514613543	1013649551058	0.3941
177		Q4	2012	538337083673	1204944681223	0.4468
178		Q1	2013	627132525651	1312410208516	0.4778
179		Q2	2013	1134033865603	1839080271853	0.6166
180		Q3	2013	962853888698	1683024497150	0.5721
181	PT Surya Citra Media Tbk.	Q3	2012	705634745	2632437960	0.2681
182		Q4	2012	704733125	2893172402	0.2436
183		Q1	2013	723965415	3143347519	0.2303
184		Q2	2013	1331504249	3698112161	0.3600
185		Q3	2013	1379923750	4083849223	0.3379
186	PT Sampoerna Agro Tbk.	Q3	2012	1328678446	3892995427	0.3413
187		Q4	2012	1470791264	4137700386	0.3555
188		Q1	2013	1249047856	3939096180	0.3171
189		Q2	2013	1434220558	4043603273	0.3547

190		Q3	2013	1627098188	4238158735	0.3839
191	PT Sekar Laut Tbk.	Q3	2012	1803377112123	3081891646893	0.5852
192		Q4	2012	2021380807617	3298123574771	0.6129
193		Q1	2013	1784698133248	3064947748793	0.5823
194		Q2	2013	1865270627882	3147141324759	0.5927
195		Q3	2013	1908360177061	3191957300576	0.5979
196	PT Smart Tbk.	Q3	2012	7847257	16219049	0.4838
197		Q4	2012	7308000	16247395	0.4498
198		Q1	2013	6175122	15670291	0.3941
199		Q2	2013	5299678	15045236	0.3522
200		Q3	2013	10139321	16575690	0.6117
201	PT Holcim Indonesia Tbk.	Q3	2012	2775969	10572671	0.2626
202		Q4	2012	3750561	12168517	0.3082
203		Q1	2013	4763591	13362993	0.3565
204		Q2	2013	5256649	13769955	0.3817
205		Q3	2013	6214920	14621442	0.4251
206	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Q3	2012	6159120278	22209628264	0.2773
207		Q4	2012	8414229138	26579083786	0.3166
208		Q1	2013	8186597977	27606936227	0.2965
209		Q2	2013	8122514479	26713063867	0.3041
210		Q3	2013	7957090797	27769550853	0.2865
211	PT Selamat Sempurna Tbk.	Q3	2012	620809137778	1418102805946	0.4378
212		Q4	2012	647736116255	1563255866290	0.4144
213		Q1	2013	526829200962	1388170413611	0.3795
214		Q2	2013	609796139030	1538588990835	0.3963
215		Q3	2013	601169571416	1604007206148	0.3748
216	PT Indo Acidatama Tbk.	Q3	2012	128166514	405498816	0.3161
217		Q4	2012	132904817	40210896	3.3052
218		Q1	2013	122349239	396006609	0.3090
219		Q2	2013	98199458	374404845	0.2623
220		Q3	2013	104326484	385634248	0.2705
221	PT Mandom Indonesia Tbk.	Q3	2012	188938582198	1267889585808	0.1490
222		Q4	2012	164751376547	1261572952461	0.1306
223		Q1	2013	216289774031	1352180384329	0.1600
224		Q2	2013	222018533784	1323509154697	0.1677
225		Q3	2013	272552763133	1458100147859	0.1869
226	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.	Q3	2012	82401819	382582173	0.2154
227		Q4	2012	81792338	383549385	0.2133
228		Q1	2013	79845331	382207266	0.2089

229		Q2	2013	73785991	372269127	0.1982
230		Q3	2013	62106518	357334340	0.1738
231	PT Total Bangun Persada Tbk.	Q3	2012	1387156182465	2050933312423	0.6764
232		Q4	2012	1358232358052	2064069415848	0.6580
233		Q1	2013	1617841576	2377198350	0.6806
234		Q2	2013	1413713774	2130887026	0.6634
235		Q3	2013	1429590391	2201821175	0.6493
236	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q3	2012	761668952468	2310003243893	0.3297
237		Q4	2012	744274268607	2420793382029	0.3075
238		Q1	2013	794425914867	2586217579811	0.3072
239		Q2	2013	796899959717	2693408758958	0.2959
240		Q3	2013	748821425859	2716723595833	0.2756
241	PT United Tractors Tbk.	Q3	2012	19973863	50300743	0.3971
242		Q4	2012	18000076	50300633	0.3578
243		Q1	2013	18485882	51142365	0.3615
244		Q2	2013	19410991	51884177	0.3741
245		Q3	2013	22769182	56619485	0.4021
246	PT Unilever Indonesia Tbk.	Q3	2012	7.316284	12.42191	0.5890
247		Q4	2012	8016614	11984979	0.6689
248		Q1	2013	7505909	12906257	0.5816
249		Q2	2013	9949299	14193134	0.7010
250		Q3	2013	7829734	13340178	0.5869

LAMPIRAN 2.ADaftar perhitungan *Return On Asset* (ROA)Sebelum Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

No	Nama Saham	Q	Tahun	EAT	Total Aset	ROA Sebelum
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	Q2	2011	151728	2463527	0.0616
2		Q3	2011	247312	2564791	0.0964
3		Q4	2011	336995	2690596	0.1252
4		Q1	2012	82862	2725737	0.0304
5		Q2	2012	172337	2899626	0.0594
6	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Q2	2011	1023533147	12357660987	0.0828
7		Q3	2011	1558013933	12044199839	0.1294
8		Q4	2011	1927891998	15201235077	0.1268
9		Q1	2012	379187310	15573154591	0.0243
10		Q2	2012	475977918	15609453799	0.0305
11	PT Arwana Citramulia Tbk.	Q2	2011	49562353458	827317225045	0.0599
12		Q3	2011	69568947109	821836091919	0.0847
13		Q4	2011	95949405045	831507593676	0.1154
14		Q1	2012	30901846097	857388589926	0.0360
15		Q2	2012	65966870409	850347365975	0.0776
16	PT Astra International Tbk.	Q2	2011	10084	136155	0.0741
17		Q3	2011	15922	149842	0.1063
18		Q4	2011	21077	153521	0.1373
19		Q1	2012	5464	162561	0.0336
20		Q2	2012	11369	171481	0.0663
21	PT Astra Otoparts Tbk.	Q2	2011	524938	6416937	0.0818
22		Q3	2011	8242	6779108	0.0012
23		Q4	2011	1101583	6964227	0.1582
24		Q1	2012	286882	7786904	0.0368
25		Q2	2012	574182	79225	0.7247
26	PT BISI	Q2	2011	80570	1417895	0.0568
27	International	Q3	2011	100933	1372094	0.0736

28	Tbk.	Q4	2011	148135	1518534	0.0976
29		Q1	2012	68601	1524245	0.0450
30		Q2	2012	82643	1516894	0.0545
31	PT Indo Kordsa Tbk.	Q2	2011	58041979045	1639220540561	0.0354
32		Q3	2011	89818560192	1675806087460	0.0536
33		Q4	2011	71039628	1660119065	0.0428
34		Q1	2012	405753012	22494224162	0.0180
35		Q2	2012	1074024334	23717675917	0.0453
36	PT Cowell Development Tbk.	Q2	2011	2983080624	306840138812	0.0972
37		Q3	2011	39991552831	329780363195	0.1213
38		Q4	2011	33321522166	385681565146	0.0864
39		Q1	2012	2107708425	281623409116	0.0075
40		Q2	2012	33483481885	419112970942	0.0799
41	PT Darma Henwa Tbk.	Q2	2011	2668528	462281522	0.0058
42		Q3	2011	364084	381106574	0.0010
43		Q4	2011	-24059135	406125904	-0.0592
44		Q1	2012	-2914579	431298217	-0.0068
45		Q2	2012	-10709730	449401689	-0.0238
46	PT Intiland Development Tbk.	Q2	2011	42245386537	5865483056134	0.0072
47		Q3	2011	84960438693	6270182691282	0.0135
48		Q4	2011	147404782398	5691909741708	0.0259
49		Q1	2012	42245386537	5865483056134	0.0072
50		Q2	2012	90810241273	6078032967668	0.0149
51	PT Darya- Varia Laboratoria Tbk.	Q2	2011	50677605	928290993	0.0546
52		Q3	2011	81158226	928290993	0.0874
53		Q4	2011	120915340	922945318	0.1310
54		Q1	2012	36706804	1025315652	0.0358
55		Q2	2012	82888225	1110425689	0.0746
56	PT Elnusa Tbk.	Q2	2011	47578	4098294	0.0116
57		Q3	2011	49042	4224653	0.0116
58		Q4	2011	-30115	438995	-0.0686
59		Q1	2012	159241	4258232	0.0374
60		Q2	2012	51351	4350212	0.0118

61	PT Megapolitan Devalopments Tbk.	Q2	2011	4577476621	912112448573	0.0050
62		Q3	2011	5041706023	832602956967	0.0061
63		Q4	2011	2006544761	894538014605	0.0022
64		Q1	2012	111863393	855404825147	0.0013
65		Q2	2012	463432309	834886457132	0.0056
66	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	Q2	2011	51828754957	606460957773	0.0855
67		Q3	2011	62027891386	590867380992	0.1050
68		Q4	2011	72961045199	620709452075	0.1175
69		Q1	2012	11569193129	670343107180	0.0173
70		Q2	2012	8936412342	782904859219	0.0114
71	PT FKS Multi Agro Tbk.	Q2	2011	57587041701	1280432847600	0.0450
72		Q3	2011	26111885255	1708468296520	0.0153
73		Q4	2011	35496379	2020100752	0.0176
74		Q1	2012	12738223	1366513991	0.0093
75		Q2	2012	70156639	1529613080	0.0459
76	PT Gunawan Dianijaya Steel Tbk.	Q2	2011	103272071645	912329439957	0.1132
77		Q3	2011	101320810108	1038888725737	0.0975
78		Q4	2011	99674949180	977457487885	0.1020
79		Q1	2012	3947942298	1087460535495	0.0036
80		Q2	2012	23939020603	1099456908973	0.0218
81	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	Q2	2011	16863778808	1247264622090	0.0135
82		Q3	2011	23058472237	1279890647621	0.0180
83		Q4	2011	16863778808	1236255766968	0.0136
84		Q1	2012	10142780097	1251050631663	0.0081
85		Q2	2012	17088683495	1288033301361	0.0133
86	PT Hero Supermarket Tbk.	Q2	2011	107647	3376532	0.0319
87		Q3	2011	188083	3404894	0.0552
88		Q4	2011	273586	3719583	0.0736
89		Q1	2012	70645	3810812	0.0185
90		Q2	2012	139665	4566877	0.0306
91	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	Q2	2011	29670667732	1313293146448	0.0226
92		Q3	2011	45055493548	1304395339499	0.0345
93		Q4	2011	55322166080	355579996944	0.1556

94		Q1	2012	14743538453	368854835278	0.0400
95		Q2	2012	30093350807	317274726609	0.0948
96	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Q2	2011	1729356	17095048	0.1012
97		Q3	2011	797467	16995146	0.0469
98		Q4	2011	867516	18151331	0.0478
99		Q1	2012	1000241	19132534	0.0523
100		Q2	2012	2166316	20827015	0.1040
101	PT Jaya Konstruksi Mangala Pratama Tbk.	Q2	2011	26718806317	1832500823773	0.0146
102		Q3	2011	6375778541	197186783445	0.0323
103		Q4	2011	137103876963	2228434922345	0.0615
104		Q1	2012	13582893869	2103814343171	0.0065
105		Q2	2012	41267707143	2079753365999	0.0198
106	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Q2	2011	-3982594576	290738694919	-0.0137
107		Q3	2011	-9083418776	299176107050	-0.0304
108		Q4	2011	79699271940	311095015357	0.2562
109		Q1	2012	4131376113	295298720077	0.0140
110		Q2	2012	4131376113	446703439537	0.0092
111	PT Kimia Farma Tbk.	Q2	2011	36962237769	1780457896533	0.0208
112		Q3	2011	120423317918	1843008214769	0.0653
113		Q4	2011	171763175754	1794242423105	0.0957
114		Q1	2012	30595195901	1843880878276	0.0166
115		Q2	2012	84147348322	1916508358751	0.0439
116	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Q2	2011	1366600	20069633	0.0681
117		Q3	2011	1043875	10320918	0.1011
118		Q4	2011	1022843	11156569	0.0917
119		Q1	2012	58340	21569950	0.0027
120		Q2	2012	105844	23179619	0.0046
121	PT Lion Metal Works Tbk.	Q2	2011	26592257858	337441005642	0.0788
122		Q3	2011	39989856665	333590588735	0.1199
123		Q4	2011	52535147701	365815749593	0.1436
124		Q1	2012	16339907835	385345123603	0.0424
125		Q2	2012	29708601403	393726507045	0.0755
126	PT Martina	Q2	2011	23922992174	562119473248	0.0426

127	Berto Tbk.	Q3	2011	34756115207	574220221169	0.0605
128		Q4	2011	42659406355	541673841000	0.0788
129		Q1	2012	10833067115	531799377742	0.0204
130		Q2	2012	24476550680	565851216702	0.0433
131		Q2	2011	6576385736	137654542874	0.0478
132	PT Multifiling	Q3	2011	9100827526	138344823748	0.0658
133	Mitra	Q4	2011	11769616722	140529472387	0.0838
134	Indonesia Tbk.	Q1	2012	4070281508	143560748546	0.0284
135		Q2	2012	6026831737	144635227116	0.0417
136		Q2	2011	19420784348	438293208336	0.0443
137	PT Multi	Q3	2011	28651250160	435874581212	0.0657
138	Indocitra Tbk.	Q4	2011	36375048903	432600974108	0.0841
139		Q1	2012	9999135452	456075048606	0.0219
140		Q2	2012	20597542919	479721136784	0.0429
141		Q2	2011	554618	8407952	0.0660
142	PT Media	Q3	2011	902566	8147119	0.1108
143	Nusantara Citra	Q4	2011	243879	8798230	0.0277
144	Tbk.	Q1	2012	380404	9364982	0.0406
145		Q2	2012	834251	9669635	0.0863
146		Q2	2011	43849	9817586	0.0045
147	PT Matahari	Q3	2011	88257	9702023	0.0091
148	Putra Prima	Q4	2011	120299	10308169	0.0117
149	Tbk.	Q1	2012	29012	10248494	0.0028
150		Q2	2012	83845	10792416	0.0078
151		Q2	2011	29670667732	1313293146448	0.0226
152	PT Metrodata	Q3	2011	45055493548	1304395339499	0.0345
153	Electronics	Q4	2011	69620723899	1274285268904	0.0546
154	Tbk.	Q1	2012	25636396206	1409472956893	0.0182
155		Q2	2012	45223767088	1634183166454	0.0277
156		Q2	2011	3331591	960265065	0.0035
157	PT Pelat Timah	Q3	2011	13195886	1138380946	0.0116
158	Nusantara Tbk.	Q4	2011	13195886	921277510	0.0143
159		Q1	2012	-11218017	1046149767	-0.0107

160		Q2	2012	-35254842	1057586012	-0.0333
161	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Q2	2011	100305642	43064170651	0.0023
162		Q3	2011	72797360	42897133880	0.0017
163		Q4	2011	339680821	43627643347	0.0078
164		Q1	2012	134046546	45648247724	0.0029
165		Q2	2012	84453787	45301685013	0.0019
166	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Q2	2011	1612606	10834932	0.1488
167		Q3	2011	2326494	10583430	0.2198
168		Q4	2011	3088067	11507104	0.2684
169		Q1	2012	870542	12474434	0.0698
170		Q2	2012	1564292	11174412	0.1400
171	PT Sat Nusapersada Tbk.	Q2	2011	748378587	777066191295	0.0010
172		Q3	2011	-4021769425	828805550667	-0.0049
173		Q4	2011	-7382855475	756919614745	-0.0098
174		Q1	2012	250211	95201032	0.0026
175		Q2	2012	584234	94295903	0.0062
176	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q2	2011	51669112195	60110587322	0.0860
177		Q3	2011	71703883412	633703621886	0.1132
178		Q4	2011	115932533042	759136918500	0.1527
179		Q1	2012	32454864757	833249395686	0.0389
180		Q2	2012	72297820265	903543289474	0.0800
181	PT Surya Citra Media Tbk.	Q2	2011	382634541	2941626070	0.1301
182		Q3	2011	671157071	2734247987	0.2455
183		Q4	2011	912587591	2511221855	0.3634
184		Q1	2012	163215029	2600415250	0.0628
185		Q2	2012	362269176	2870695197	0.1262
186	PT Sampoerna Agro Tbk.	Q2	2011	361657331	3291074137	0.1099
187		Q3	2011	468626830	3221575421	0.1455
188		Q4	2011	189324991	3411026249	0.0555
189		Q1	2012	62261832	3427882004	0.0182
190		Q2	2012	154305714	3611847230	0.0427
191	PT Sekar Laut Tbk.	Q2	2011	21462829296	2387775635882	0.0090
192		Q3	2011	21702210640	2539725628201	0.0085

193		Q4	2011	23452266464	2641602932160	0.0089
194		Q1	2012	10179524887	2633583090552	0.0039
195		Q2	2012	21473708786	2803677352459	0.0077
196	PT Smart Tbk.	Q2	2011	1159801	14633126	0.0793
197		Q3	2011	1493774	13906258	0.1074
198		Q4	2011	1785737	14721899	0.1213
199		Q1	2012	652654	14352490	0.0455
200		Q2	2012	1112795	16424230	0.0678
201	PT Holcim Indonesia Tbk.	Q2	2011	457020	10609078	0.0431
202		Q3	2011	740421	10551285	0.0702
203		Q4	2011	209191	10950501	0.0191
204		Q1	2012	249394	10654723	0.0234
205		Q2	2012	504600	10572671	0.0477
206	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Q2	2011	1897465400	18037737154	0.1052
207		Q3	2011	2788012810	17804287644	0.1566
208		Q4	2011	3955272512	19661602767	0.2012
209		Q1	2012	1015211475	21418200109	0.0474
210		Q2	2012	2115256437	22278132294	0.0949
211	PT Selamat Sempurna Tbk.	Q2	2011	56093246387	1155732950717	0.0485
212		Q3	2011	52876460021	1131124813005	0.0467
213		Q4	2011	219260485960	1136857942381	0.1929
214		Q1	2012	52834861730	1134589423275	0.0466
215		Q2	2012	69281643156	1261638845623	0.0549
216	PT Indo Acidatama Tbk.	Q2	2011	4985099	342690405	0.0145
217		Q3	2011	15121822	337719006	0.0448
218		Q4	2011	23987816	361182183	0.0664
219		Q1	2012	8284237	355107139	0.0233
220		Q2	2012	9469761	328520204	0.0288
221	PT Mandom Indonesia Tbk.	Q2	2011	72045291914	1139494940017	0.0632
222		Q3	2011	108861844033	1157863039382	0.0940
223		Q4	2011	140038819641	1130865062422	0.1238
224		Q1	2012	47994465994	1240197117951	0.0387
225		Q2	2012	76678355986	1190330145304	0.0644

226	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.	Q2	2011	30041882	222181126	0.1352
227		Q3	2011	29496320	220892471	0.1335
228		Q4	2011	32957818	387098029	0.0851
229		Q1	2012	2432715	391734248	0.0062
230		Q2	2012	6036693	391216360	0.0154
231	PT Total Bangun Persada Tbk.	Q2	2011	60590113455	1550960604382	0.0391
232		Q3	2011	83105359571	1652363478394	0.0503
233		Q4	2011	123514549897	1897418630991	0.0651
234		Q1	2012	30973507905	1942596873777	0.0159
235		Q2	2012	123514549897	1897418630991	0.0651
236	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q2	2011	72823371665	2042033531404	0.0357
237		Q3	2011	107900361605	2052751684391	0.0526
238		Q4	2011	101323273593	2179181979434	0.0465
239		Q1	2012	46376107969	2153464430814	0.0215
240		Q2	2012	92240254082	2247364084624	0.0410
241	PT United Tractors Tbk.	Q2	2011	2538609	40777786	0.0623
242		Q3	2011	4349155	44173809	0.0985
243		Q4	2011	2538609	46440062	0.0547
244		Q1	2012	1525176	47612932	0.0320
245		Q2	2012	308076	51162239	0.0060
246	PT Unilever Indonesia Tbk.	Q2	2011	2068917	11595846	0.1784
247		Q3	2011	3026181	1049683	0.2883
248		Q4	2011	987695	10482312	0.0942
249		Q1	2012	1162686	11995436	0.0969
250		Q2	2012	2329701	13934265	0.1672

LAMPIRAN 2.BDaftar perhitungan *Return On Asset* (ROA)Sesudah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

No	Nama Saham	Q	Tahun	EAT	Total Aset	ROA Sesudah
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	Q3	2012	263639	2990427	0.0882
2		Q4	2012	338358	3539393	0.0956
3		Q1	2013	52280	3100796	0.0169
4		Q2	2013	134919	3177988	0.0425
5		Q3	2013	242990	3292891	0.0738
6	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Q3	2012	627777513	16808871964	0.0373
7		Q4	2012	2993115731	19708540946	0.1519
8		Q1	2013	462428537	19967567844	0.0232
9		Q2	2013	373568830	20159746033	0.0185
10		Q3	2013	347997183	21246470132	0.0164
11	PT Arwana Citramulia Tbk.	Q3	2012	116037605347	887446015012	0.1308
12		Q4	2012	158684349130	937359770277	0.1693
13		Q1	2013	68625260207	1075144621529	0.0638
14		Q2	2013	135519486615	1059148955266	0.1280
15		Q3	2013	180599629009	1099133960790	0.1643
16	PT Astra International Tbk.	Q3	2012	17198	178491	0.0964
17		Q4	2012	22742	182274	0.1248
18		Q1	2013	4946	187667	0.0264
19		Q2	2013	10129	197159	0.0514
20		Q3	2013	15386	208519	0.0738
21	PT Astra Otoparts Tbk.	Q3	2012	830143	8470456	0.0980
22		Q4	2012	1135914	8881642	0.1279
23		Q1	2013	287165	9581991	0.0300
24		Q2	2013	556027	12584565	0.0442
25		Q3	2013	684169	1238548	0.5524
26	PT BISI	Q3	2012	101990	1477610	0.0690
27	International	Q4	2012	129350	1587603	0.0815

28	Tbk.	Q1	2013	54547	1582605	0.0345
29		Q2	2013	92398	1646941	0.0561
30		Q3	2013	113563	1620949	0.0701
31	PT Indo Kordsa Tbk.	Q3	2012	1687929475	23158878846	0.0729
32		Q4	2012	5542270	239028396	0.0232
33		Q1	2013	40897474	23473710171	0.0017
34		Q2	2013	689949	24132665599	0.0286
35		Q3	2013	344135752	23845553172	0.0144
36	PT Cowell Development Tbk.	Q3	2012	43778949070	465447105801	0.0941
37		Q4	2012	69675152924	1778428912031	0.0392
38		Q1	2013	11256310879	1824724622529	0.0062
39		Q2	2013	27291621351	1859505945705	0.0147
40		Q3	2013	34882973254	1946037801998	0.0179
41	PT Darma Henwa Tbk.	Q3	2012	-10859608	461352264	-0.0235
42		Q4	2012	-41424551	439475800	-0.0943
43		Q1	2013	-5354501	42806209	-0.1251
44		Q2	2013	-6843651	418278992	-0.0164
45		Q3	2013	-17261789	406028851	-0.0425
46	PT Intiland Development Tbk.	Q3	2012	150822714481	6719624412519	0.0224
47		Q4	2012	200435726378	6091751240542	0.0329
48		Q1	2013	84960438693	6270182691282	0.0135
49		Q2	2013	160587409398	6244375391511	0.0257
50		Q3	2013	213881623224	7513579201055	0.0285
51	PT Darya- Varia Laboratoria Tbk.	Q3	2012	108797826	1073352503	0.1014
52		Q4	2012	148909089	1074691476	0.1386
53		Q1	2013	43792519	1117806959	0.0392
54		Q2	2013	78643743	1200069874	0.0655
55		Q3	2013	95094057	1161895107	0.0818
56	PT Elnusa Tbk.	Q3	2012	83874	4263814	0.0197
57		Q4	2012	135597	4294557	0.0316
58		Q1	2013	36456	433602	0.0841
59		Q2	2013	86377	4178897	0.0207
60		Q3	2013	122722	4236784	0.0290

61	PT Megapolitan Devalopments Tbk.	Q3	2012	5041706023	832602956967	0.0061
62		Q4	2012	4172791951	886378756878	0.0047
63		Q1	2013	1604360691	893618303135	0.0018
64		Q2	2013	11104831908	9493578183	0.0117
65		Q3	2013	12250404787	967409732875	0.0127
66	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	Q3	2012	20479698398	940663106833	0.0218
67		Q4	2012	29663381283	960956808384	0.0309
68		Q1	2013	11807107942	1109177285338	0.0106
69		Q2	2013	33220120977	1132184008118	0.0293
70		Q3	2013	2520832954	1212878386885	0.0021
71	PT FKS Multi Agro Tbk.	Q3	2012	90636412	2590968461	0.0350
72		Q4	2012	11006399	256626435	0.0429
73		Q1	2013	2119616	250461895	0.0085
74		Q2	2013	2920185	310907155	0.0094
75		Q3	2013	4011202	197055113	0.0204
76	PT Gunawan Dianijaya Steel Tbk.	Q3	2012	36091900684	1164245058358	0.0310
77		Q4	2012	46591042719	1163971056842	0.0400
78		Q1	2013	15327757872	1273226424488	0.0120
79		Q2	2013	52189677551	1362987331271	0.0383
80		Q3	2013	53915248515	1420673670807	0.0380
81	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	Q3	2012	27370073563	1312250969724	0.0209
82		Q4	2012	56281503224	1310251294004	0.0430
83		Q1	2013	37500523445	1324772370938	0.0283
84		Q2	2013	71611110643	1397478470194	0.0512
85		Q3	2013	99730420555	1426963216494	0.0699
86	PT Hero Supermarket Tbk.	Q3	2012	22202	4534293	0.0049
87		Q4	2012	302728	5276736	0.0574
88		Q1	2013	55237	5366017	0.0103
89		Q2	2013	121103	7758303	0.0156
90		Q3	2013	218732	7307252	0.0299
91	PT Champion	Q3	2012	33504203081	323096783486	0.1037
92	Pacific	Q4	2012	44507701367	312342760278	0.1425
93	Indonesia Tbk.	Q1	2013	14622624064	330252204864	0.0443

94		Q2	2013	30077417136	310213730422	0.0970
95		Q3	2013	30705806421	318918997361	0.0963
96	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Q3	2012	3367813	20579350	0.1637
97		Q4	2012	1000241	22755160	0.0440
98		Q1	2013	1146356	23527348	0.0487
99		Q2	2013	2421942	24959054	0.0970
100		Q3	2013	3609061	24598363	0.1467
101	PT Jaya Konstruksi Mangala Pratama Tbk.	Q3	2012	93725699628	2309869317450	0.0406
102		Q4	2012	185245654155	2557731220187	0.0724
103		Q1	2013	11709385851	2639206656100	0.0044
104		Q2	2013	40955996563	2736695180317	0.0150
105		Q3	2013	90891033315	331312930056	0.2743
106	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Q3	2012	9767626022	367321135836	0.0266
107		Q4	2012	42431606013	446703439537	0.0950
108		Q1	2013	3623817641	414735408646	0.0087
109		Q2	2013	3362396521	490391157417	0.0069
110		Q3	2013	16198194603	655557906211	0.0247
111	PT Kimia Farma Tbk.	Q3	2012	148637809298	2083880051602	0.0713
112		Q4	2012	205763997378	2076347580785	0.0991
113		Q1	2013	24537255037	2023113876300	0.0121
114		Q2	2013	43172509640	2143307430755	0.0201
115		Q3	2013	121945994973	2327525588920	0.0524
116	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Q3	2012	5427	23376078	0.0002
117		Q4	2012	-19560	1445961	-0.0135
118		Q1	2013	83	249061	0.0003
119		Q2	2013	9926	2670734	0.0037
120		Q3	2013	-7899	24524474	-0.0003
121	PT Lion Metal Works Tbk.	Q3	2012	63641365937	405367095032	0.1570
122		Q4	2012	85373721654	433497042140	0.1969
123		Q1	2013	13402242597	450036296549	0.0298
124		Q2	2013	26770949839	464220770989	0.0577
125		Q3	2013	39555122177	465647310515	0.0849
126	PT Martina	Q3	2012	36830517617	583986163456	0.0631

127	Berto Tbk.	Q4	2012	36764116491	333129929836	0.1104
128		Q1	2013	7088991594	172955902327	0.0410
129		Q2	2013	18105121244	616099666365	0.0294
130		Q3	2013	29950810152	602626760081	0.0497
131		Q3	2012	8182727021	145295333246	0.0563
132	PT Multifiling	Q4	2012	11034097119	147318923566	0.0749
133	Mitra	Q1	2013	2755106460	148082205547	0.0186
134	Indonesia Tbk.	Q2	2013	6218481598	150176444020	0.0414
135		Q3	2013	8403101442	151250549147	0.0556
136		Q3	2012	33089466623	476455341088	0.0694
137	PT Multi	Q4	2012	46640710987	469330133864	0.0994
138	Indocitra Tbk.	Q1	2013	10488738539	475084060276	0.0221
139		Q2	2013	20141361873	480513638223	0.0419
140		Q3	2013	2710750132	500142604407	0.0054
141		Q3	2012	1276122	8481643	0.1505
142	PT Media	Q4	2012	380404	8960942	0.0425
143	Nusantara Citra	Q1	2013	449714	9424892	0.0477
144	Tbk.	Q2	2013	1017580	10263597	0.0991
145		Q3	2013	1362436	9606803	0.1418
146		Q3	2012	169969	8225206	0.0207
147	PT Matahari	Q4	2012	239478	8225206	0.0291
148	Putra Prima	Q1	2013	63207	7336075	0.0086
149	Tbk.	Q2	2013	221822	6299225	0.0352
150		Q3	2013	320901	5658225	0.0567
151		Q3	2012	68454714206	1635938492495	0.0418
152	PT Metrodata	Q4	2012	116860554163	1662380706074	0.0703
153	Electronics	Q1	2013	38868408474	1829641416530	0.0212
154	Tbk.	Q2	2013	77602575531	2008625707144	0.0386
155		Q3	2013	104603858485	2055875869237	0.0509
156		Q3	2012	-44279519	972572006	-0.0455
157	PT Pelat Timah	Q4	2012	-6944	110616	-0.0628
158	Nusantara Tbk.	Q1	2013	552	123157	0.0045
159		Q2	2013	778	119245	0.0065

160		Q3	2013	-1629	125763	-0.0130
161	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Q3	2012	57198926	45185504211	0.0013
162		Q4	2012	254202614	45302057800	0.0056
163		Q1	2013	143284203	50972112395	0.0028
164		Q2	2013	26036961940	66883581009	0.3893
165		Q3	2013	25007615468	63793089188	0.3920
166	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Q3	2012	2202486	11688057	0.1884
167		Q4	2012	2909421	12728981	0.2286
168		Q1	2013	497631	13426326	0.0371
169		Q2	2013	88051	10454887	0.0084
170		Q3	2013	1264587	11372129	0.1112
171	PT Sat Nusapersada Tbk.	Q3	2012	358176	87763605	0.0041
172		Q4	2012	980806	92235615	0.0106
173		Q1	2013	-532861	92479734	-0.0058
174		Q2	2013	138111	94062207	0.0015
175		Q3	2013	931274	88555081	0.0105
176	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q3	2012	96676887991	1013649551058	0.0954
177		Q4	2012	149149548025	1204944681223	0.1238
178		Q1	2013	55957472321	1312410208516	0.0426
179		Q2	2013	75724027500	1839080271853	0.0412
180		Q3	2013	90848229702	1683024497150	0.0540
181	PT Surya Citra Media Tbk.	Q3	2012	656133108	2632437960	0.2492
182		Q4	2012	913012762	2893172402	0.3156
183		Q1	2013	230942827	3143347519	0.0735
184		Q2	2013	632182602	3698112161	0.1709
185		Q3	2013	974400178	4083849223	0.2386
186	PT Sampoerna Agro Tbk.	Q3	2012	233344331	3892995427	0.0599
187		Q4	2012	154305714	4137700386	0.0373
188		Q1	2013	23139202	3939096180	0.0059
189		Q2	2013	27523593	4043603273	0.0068
190		Q3	2013	30443886	4238158735	0.0072
191	PT Sekar Laut Tbk.	Q3	2012	16833241148	3081891646893	0.0055
192		Q4	2012	16833241148	3298123574771	0.0051

193		Q1	2013	3506848391	3064947748793	0.0011
194		Q2	2013	5127929723	3147141324759	0.0016
195		Q3	2013	6854356361	3191957300576	0.0021
196	PT Smart Tbk.	Q3	2012	1588850	16219049	0.0980
197		Q4	2012	2152309	16247395	0.1325
198		Q1	2013	553324	15670291	0.0353
199		Q2	2013	795631	15045236	0.0529
200		Q3	2013	864883	16575690	0.0522
201	PT Holcim Indonesia Tbk.	Q3	2012	911617	11214927	0.0813
202		Q4	2012	1350791	12186797	0.1108
203		Q1	2013	184390	13362993	0.0138
204		Q2	2013	467144	13769955	0.0339
205		Q3	2013	599290	14621442	0.0410
206	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Q3	2012	3414440903	22209628264	0.1537
207		Q4	2012	4926639847	26579083786	0.1854
208		Q1	2013	1228227267	27606936227	0.0445
209		Q2	2013	2570669285	26713063867	0.0962
210		Q3	2013	3892390952	27769550853	0.1402
211	PT Selamat Sempurna Tbk.	Q3	2012	51230032158	1418102805946	0.0361
212		Q4	2012	268543331492	1441204473590	0.1863
213		Q1	2013	56762609141	1388170413611	0.0409
214		Q2	2013	63166728856	1538588990835	0.0411
215		Q3	2013	86569782947	1604007206148	0.0540
216	PT Indo Acidatama Tbk.	Q3	2012	25071295	405498816	0.0618
217		Q4	2012	1695604	40210896	0.0422
218		Q1	2013	4455925	396006609	0.0113
219		Q2	2013	7006192	374404845	0.0187
220		Q3	2013	12110699	385634248	0.0314
221	PT Mandom Indonesia Tbk.	Q3	2012	132065744665	1267889585808	0.1042
222		Q4	2012	150373851969	1261572952461	0.1192
223		Q1	2013	38798121884	1352180384329	0.0287
224		Q2	2013	78070399289	1323509154697	0.0590
225		Q3	2013	162219200602	1458100147859	0.1113

226	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.	Q3	2012	6508926	382582173	0.0170
227		Q4	2012	8085619	383549385	0.0211
228		Q1	2013	604888	382207266	0.0016
229		Q2	2013	-3273911	372269127	-0.0088
230		Q3	2013	-6529225	357334340	-0.0183
231	PT Total Bangun Persada Tbk.	Q3	2012	139908317089	2050933312423	0.0682
232		Q4	2012	181718244928	2064069415848	0.0880
233		Q1	2013	111351495	2130887026	0.0523
234		Q2	2013	53519717	2377198350	0.0225
235		Q3	2013	166409026	1429590391	0.1164
236	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q3	2012	174771411575	2310003243893	0.0757
237		Q4	2012	353431619485	2420793382029	0.1460
238		Q1	2013	115272551520	2586217579811	0.0446
239		Q2	2013	219989685819	2693408758958	0.0817
240		Q3	2013	277883056550	2716723595833	0.1023
241	PT United Tractors Tbk.	Q3	2012	4457744	50300743	0.0886
242		Q4	2012	1525176	50300633	0.0303
243		Q1	2013	1124285	51142365	0.0220
244		Q2	2013	2303217	51884177	0.0444
245		Q3	2013	3366062	56619485	0.0595
246	PT Unilever Indonesia Tbk.	Q3	2012	3653568	1242191	0.2941
247		Q4	2012	1162686	11984979	0.0970
248		Q1	2013	1431983	7505909	0.1908
249		Q2	2013	282389	14193134	0.0199
250		Q3	2013	4090499	13340178	0.3066

LAMPIRAN 3.A

Daftar Perhitungan Kapitalisasi Pasar
Sebelum Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

No	Nama Saham	Q	Tahun	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Sebelum
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	Q2	2011	434000000	7500	3255000000000
2		Q3	2011	434000000	7750	3363500000000
3		Q4	2011	434000000	6550	2842700000000
4		Q1	2012	434000000	5950	2582300000000
5		Q2	2012	434000000	5800	2517200000000
6	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Q2	2011	9538459750	2075	19792303981250
7		Q3	2011	9538459750	1500	14307689625000
8		Q4	2011	9538459750	1620	15452304795000
9		Q1	2012	9538459750	1800	17169227550000
10		Q2	2012	9538459750	1340	12781536065000
11	PT Arwana Citramulia Tbk.	Q2	2011	1835357744	90	165182196960
12		Q3	2011	1835357744	86	157840765984
13		Q4	2011	1835357744	365	669905576560
14		Q1	2012	1835357744	124	227584360256
15		Q2	2012	1835357744	190	348717971360
16	PT Astra International Tbk.	Q2	2011	4048355314	6355	25727298020470
17		Q3	2011	4048355314	6365	25767781573610
18		Q4	2011	4048355314	74000	299578293236000
19		Q1	2012	40483553140	7395	299375875470300
20		Q2	2012	40483553140	6850	277312339009000
21	PT Astra Otoparts Tbk.	Q2	2011	3855786400	3225	12434911140000
22		Q3	2011	3855786400	3075	11856543180000
23		Q4	2011	3855786400	3400	13109673760000
24		Q1	2012	3855786400	3325	12820489780000
25		Q2	2012	3855786400	3425	13206068420000
26	PT BISI International Tbk.	Q2	2011	3000000000	1300	3900000000000
27		Q3	2011	3000000000	1000	3000000000000
28		Q4	2011	3000000000	910	2730000000000
29		Q1	2012	3000000000	860	2580000000000
30		Q2	2012	3000000000	790	2370000000000
31	PT Indo Kordsa Tbk.	Q2	2011	450000000	2450	1102500000000
32		Q3	2011	450000000	2100	945000000000

33		Q4	2011	450000000	2150	967500000000
34		Q1	2012	450000000	2375	1068750000000
35		Q2	2012	450000000	2300	1035000000000
36	PT Cowell Development Tbk.	Q2	2011	755226980	125	94403372500
37		Q3	2011	755226980	210	158597665800
38		Q4	2011	755226980	235	177478340300
39		Q1	2012	4871214021	270	1315227785670
40		Q2	2012	4871214021	260	1266515645460
41	PT Darma Henwa Tbk.	Q2	2011	21853733792	105	2294642048160
42		Q3	2011	21853733792	75	1639030034400
43		Q4	2011	21853733792	78	1704591235776
44		Q1	2012	21853733792	89	1944982307488
45		Q2	2012	21853733792	54	1180101624768
46	PT Intiland Development Tbk.	Q2	2011	10365853610	325	3368902423250
47		Q3	2011	10365853610	230	2384146330300
48		Q4	2011	10365853610	255	2643292670550
49		Q1	2012	10365854185	320	3317073339200
50		Q2	2012	10365854185	340	3524390422900
51	PT Darya- Varia Laboratoria Tbk.	Q2	2011	1120000000	1120	1254400000000
52		Q3	2011	1120000000	1200	1344000000000
53		Q4	2011	1120000000	1150	1288000000000
54		Q1	2012	1120000000	1230	1377600000000
55		Q2	2012	1120000000	1290	1444800000000
56	PT Elnusa Tbk.	Q2	2011	7298500000	265	1934102500000
57		Q3	2011	7298500000	198	1445103000000
58		Q4	2011	7298500000	230	1678655000000
59		Q1	2012	7298500000	230	1678655000000
60		Q2	2012	7298500000	169	1233446500000
61	PT Megapolitan Devalopments Tbk.	Q2	2011	3350000000	165	552750000000
62		Q3	2011	3350000000	120	402000000000
63		Q4	2011	3350000000	160	536000000000
64		Q1	2012	3350000000	147	492450000000
65		Q2	2012	3350000000	156	522600000000
66	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	Q2	2011	968297000	265	256598705000
67		Q3	2011	968297000	395	382477315000
68		Q4	2011	968297000	430	416367710000
69		Q1	2012	968297000	490	474465530000
70		Q2	2012	968297000	385	372794345000
71	PT FKS Multi	Q2	2011	480000000	2125	1020000000000

72	Agro Tbk.	Q3	2011	480000000	1810	868800000000
73		Q4	2011	480000000	2000	960000000000
74		Q1	2012	480000000	1960	940800000000
75		Q2	2012	480000000	1880	902400000000
76	PT Gunawan Dianijaya Steel Tbk.	Q2	2011	8200000000	157	1287400000000
77		Q3	2011	8200000000	125	1025000000000
78		Q4	2011	8200000000	129	1057800000000
79		Q1	2012	8200000000	133	1090600000000
80		Q2	2012	8200000000	111	910200000000
81	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	Q2	2011	3207491502	90	288674235180
82		Q3	2011	3207491502	95	304711692690
83		Q4	2011	3207491502	156	500368674312
84		Q1	2012	4276655336	123	526028606328
85		Q2	2012	4276655336	169	722754751784
86	PT Hero Supermarket Tbk.	Q2	2011	3294200000	530	1745926000000
87		Q3	2011	3294200000	860	2833012000000
88		Q4	2011	3294200000	11000	36236200000000
89		Q1	2012	3294200000	2100	6917820000000
90		Q2	2012	3294200000	3600	11859120000000
91	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	Q2	2011	1050000000	415	435750000000
92		Q3	2011	1050000000	380	399000000000
93		Q4	2011	1050000000	475	498750000000
94		Q1	2012	1050000000	670	703500000000
95		Q2	2012	1050000000	430	451500000000
96	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	Q2	2011	3681231699	17050	62765000467950
97		Q3	2011	3681231699	14000	51537243786000
98		Q4	2011	3681231699	17050	62765000467950
99		Q1	2012	3681231699	18450	67918724846550
100		Q2	2012	3681231699	17350	63869369977650
101	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	Q2	2011	2935533575	180	528396043500
102		Q3	2011	2935533575	190	557751379250
103		Q4	2011	2935533575	1400	4109747005000
104		Q1	2012	2935533575	304	892402206800
105		Q2	2012	2935533575	310	910015408250
106	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Q2	2011	1769680000	314	555679520000
107		Q3	2011	1769680000	200	353936000000
108		Q4	2011	1769680000	300	530904000000
109		Q1	2012	1769680000	400	707872000000
110		Q2	2012	1769680000	405	716720400000

111	PT Kimia Farma Tbk.	Q2	2011	5554000000	285	1582890000000
112		Q3	2011	5554000000	245	1360730000000
113		Q4	2011	5554000000	340	1888360000000
114		Q1	2012	5554000000	440	2443760000000
115		Q2	2012	5554000000	520	2888080000000
116	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Q2	2011	15775000000	983	15506825000000
117		Q3	2011	15775000000	747	11783925000000
118		Q4	2011	15775000000	840	13251000000000
119		Q1	2012	15775000000	813	12825075000000
120		Q2	2012	15775000000	709	11184475000000
121	PT Lion Metal Works Tbk.	Q2	2011	52016000	4450	231471200000
122		Q3	2011	52016000	5250	273084000000
123		Q4	2011	52016000	5250	273084000000
124		Q1	2012	52016000	6200	322499200000
125		Q2	2012	52016000	10000	520160000000
126	PT Martina Berto Tbk.	Q2	2011	1070000000	530	567100000000
127		Q3	2011	1070000000	430	460100000000
128		Q4	2011	1070000000	410	438700000000
129		Q1	2012	1070000000	420	449400000000
130		Q2	2012	1070000000	375	401250000000
131	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	Q2	2011	757581000	315	238638015000
132		Q3	2011	757581000	215	162879915000
133		Q4	2011	757581000	225	170455725000
134		Q1	2012	757581000	235	178031535000
135		Q2	2012	757581000	200	151516200000
136	PT Multi Indocitra Tbk.	Q2	2011	600000000	580	348000000000
137		Q3	2011	600000000	310	186000000000
138		Q4	2011	600000000	365	219000000000
139		Q1	2012	600000000	450	270000000000
140		Q2	2012	600000000	345	207000000000
141	PT Media Nusantara Citra Tbk.	Q2	2011	13846723000	920	12738985160000
142		Q3	2011	13846723000	1020	14123657460000
143		Q4	2011	13846723000	1310	18139207130000
144		Q1	2012	13956126500	1880	26237517820000
145		Q2	2012	13956126500	1990	27772691735000
146	PT Matahari Putra Prima Tbk.	Q2	2011	5576546800	1210	6747621628000
147		Q3	2011	5576546800	940	5241953992000
148		Q4	2011	5576546800	920	5130423056000
149		Q1	2012	5576546800	880	4907361184000

150		Q2	2012	5576546800	960	5353484928000
151	PT Metrodata Electronics Tbk.	Q2	2011	2246000000	118	265028000000
152		Q3	2011	2246000000	113	253798000000
153		Q4	2011	2246000000	118	265028000000
154		Q1	2012	2246000000	117	262782000000
155		Q2	2012	2246000000	139	312194000000
156	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.	Q2	2011	2523350000	370	933639500000
157		Q3	2011	2523350000	255	643454250000
158		Q4	2011	2523350000	260	656071000000
159		Q1	2012	2523350000	270	681304500000
160		Q2	2012	2523350000	205	517286750000
161	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Q2	2011	488000000	66	32208000000
162		Q3	2011	488000000	52	25376000000
163		Q4	2011	488000000	50	24400000000
164		Q1	2012	488000000	197	96136000000
165		Q2	2012	488000000	112	54656000000
166	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Q2	2011	2304131850	120800	278339127480000
167		Q3	2011	2304131850	16800	38709415080000
168		Q4	2011	2304131850	17350	39976687597500
169		Q1	2012	2304131850	20500	47234702925000
170		Q2	2012	2304131850	14650	33755531602500
171	PT Sat Nusapersada Tbk.	Q2	2011	1771448000	81	143487288000
172		Q3	2011	1771448000	80	141715840000
173		Q4	2011	1771448000	85	150573080000
174		Q1	2012	1771448000	92	162973216000
175		Q2	2012	1771448000	90	159430320000
176	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q2	2011	1012360000	565	571983400000
177		Q3	2011	1012360000	600	607416000000
178		Q4	2011	1012360000	3325	3366097000000
179		Q1	2012	1012360000	705	713713800000
180		Q2	2012	1012360000	825	835197000000
181	PT Surya Citra Media Tbk.	Q2	2011	1934409664	1140	2205227016960
182		Q3	2011	1934409664	1200	2321291596800
183		Q4	2011	1934409664	7850	15185115862400
184		Q1	2012	9750000000	1610	15697500000000
185		Q2	2012	9750000000	1900	18525000000000
186	PT Sampoerna Agro Tbk.	Q2	2011	1890000000	3450	6520500000000
187		Q3	2011	1890000000	2900	5481000000000
188		Q4	2011	1890000000	2975	5622750000000

189		Q1	2012	1890000000	3575	6756750000000
190		Q2	2012	1890000000	2975	5622750000000
191	PT Sekar Laut Tbk.	Q2	2011	690740500	140	96703670000
192		Q3	2011	690740500	140	96703670000
193		Q4	2011	690740500	140	96703670000
194		Q1	2012	1890000000	140	264600000000
195		Q2	2012	690740500	140	96703670000
196	PT Smart Tbk.	Q2	2011	2872193366	6700	19243695552200
197		Q3	2011	2872193366	6750	19387305220500
198		Q4	2011	2872193366	6400	18382037542400
199		Q1	2012	2872193366	6500	18669256879000
200		Q2	2012	2872193366	6600	18956476215600
201	PT Holcim Indonesia Tbk.	Q2	2011	7662900000	2200	16858380000000
202		Q3	2011	7662900000	1780	13639962000000
203		Q4	2011	7662900000	2175	16666807500000
204		Q1	2012	7662900000	2575	19731967500000
205		Q2	2012	7662900000	2425	18582532500000
206	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Q2	2011	5931520000	9600	56942592000000
207		Q3	2011	5931520000	8300	49231616000000
208		Q4	2011	5931520000	11450	67915904000000
209		Q1	2012	5931520000	12250	72661120000000
210		Q2	2012	5931520000	11300	67026176000000
211	PT Selamat Sempurna Tbk.	Q2	2011	1439668860	1200	1727602632000
212		Q3	2011	1439668860	1290	1857172829400
213		Q4	2011	1439668860	1360	1957949649600
214		Q1	2012	1439668860	1770	2548213882200
215		Q2	2012	1439668860	2025	2915329441500
216	PT Indo Acidatama Tbk.	Q2	2011	6020000000	58	349160000000
217		Q3	2011	6020000000	52	313040000000
218		Q4	2011	6020000000	54	325080000000
219		Q1	2012	6020000000	59	355180000000
220		Q2	2012	6020000000	52	313040000000
221	PT Mandom Indonesia Tbk.	Q2	2011	201066667	9050	1819653336350
222		Q3	2011	201066667	8500	1709066669500
223		Q4	2011	210066667	7700	1617513335900
224		Q1	2012	201066667	9000	1809600003000
225		Q2	2012	201066667	9000	1809600003000
226	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.	Q2	2011	4823076400	590	2845615076000
227		Q3	2011	4823076400	780	3761999592000

228		Q4	2011	4823076400	500	2411538200000
229		Q1	2012	4823076400	640	3086768896000
230		Q2	2012	4823076400	650	3134999660000
231	PT Total Bangun Persada Tbk.	Q2	2011	3410000000	285	971850000000
232		Q3	2011	3410000000	265	903650000000
233		Q4	2011	3410000000	285	971850000000
234		Q1	2012	3410000000	495	1687950000000
235		Q2	2012	3410000000	490	1670900000000
236	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q2	2011	2888382000	1350	3899315700000
237		Q3	2011	2888382000	1020	2946149640000
238		Q4	2011	2888382000	1080	3119452560000
239		Q1	2012	2888382000	1170	3379406940000
240		Q2	2012	2888382000	1050	3032801100000
241	PT United Tractors Tbk.	Q2	2011	3730135136	24900	92880364886400
242		Q3	2011	3730135136	22000	82062972992000
243		Q4	2011	3730135136	26350	98289060833600
244		Q1	2012	3730135136	33000	123094459488000
245		Q2	2012	3730135136	21350	79638385153600
246	PT Unilever Indonesia Tbk.	Q2	2011	7630000000	14900	113687000000000
247		Q3	2011	7630000000	16500	125895000000000
248		Q4	2011	7630000000	18800	143444000000000
249		Q1	2012	7630000000	20000	152600000000000
250		Q2	2012	7630000000	22900	174727000000000

UNIVERSITAS
 المعهد الإسلامي
 الدراسات والبحوث

LAMPIRAN 3.B

Daftar Perhitungan Kapitalisasi Pasar
 Sesudah Perubahan Komposisi (*Screening*) Saham Syariah

No	Nama Saham	Q	Tahun	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Sesudah
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	Q3	2012	434000000	7250	3146500000000
2		Q4	2012	434000000	8300	3602200000000
3		Q1	2013	434000000	3850	1670900000000
4		Q2	2013	434000000	8350	3623900000000
5		Q3	2013	434000000	8100	3515400000000
6	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Q3	2012	953845975	1350	1287692066250
7		Q4	2012	9538459750	1280	12209228480000
8		Q1	2013	9538459750	1370	13067689857500
9		Q2	2013	9538459750	1000	9538459750000
10		Q3	2013	9538459750	1420	13544612845000
11	PT Arwana Citramulia Tbk.	Q3	2012	1835357744	253	464345509232
12		Q4	2012	1835357744	1640	3009986700160
13		Q1	2013	7341430976	594	4360809999744
14		Q2	2013	7341430976	800	5873144780800
15		Q3	2013	7341430976	850	6240216329600
16	PT Astra International Tbk.	Q3	2012	40483553140	7400	299578293236000
17		Q4	2012	40483553140	7600	307675003864000
18		Q1	2013	40483553140	7900	319820069806000
19		Q2	2013	40483553140	7000	283384871980000
20		Q3	2013	40483553140	6450	261118917753000
21	PT Astra Otoparts Tbk.	Q3	2012	3855786400	3875	14941172300000
22		Q4	2012	3855786400	3700	14266409680000
23		Q1	2013	4819733000	4025	19399425325000
24		Q2	2013	4819733000	4075	19640411975000
25		Q3	2013	4819733000	4375	21086331875000
26	PT BISI International Tbk.	Q3	2012	3000000000	1090	3270000000000
27		Q4	2012	3000000000	790	2370000000000
28		Q1	2013	3000000000	860	2580000000000
29		Q2	2013	3000000000	680	2040000000000
30		Q3	2013	3000000000	610	1830000000000
31	PT Indo Kordsa Tbk.	Q3	2012	450000000	2725	1226250000000
32		Q4	2012	450000000	3000	1350000000000

33		Q1	2013	450000000	3000	1350000000000
34		Q2	2013	450000000	2700	1215000000000
35		Q3	2013	450000000	2800	1260000000000
36	PT Cowell Development Tbk.	Q3	2012	4871214021	265	1290871715565
37		Q4	2012	4871214021	143	696583605003
38		Q1	2013	4871214021	200	974242804200
39		Q2	2013	4871214021	270	1315227785670
40		Q3	2013	4871214021	315	1534432416615
41	PT Darma Henwa Tbk.	Q3	2012	21853733792	50	1092686689600
42		Q4	2012	21853733792	50	1092686689600
43		Q1	2013	21853733792	50	1092686689600
44		Q2	2013	21853733792	50	1092686689600
45		Q3	2013	21853733792	50	1092686689600
46	PT Intiland Development Tbk.	Q3	2012	10365854185	330	3420731881050
47		Q4	2012	10365854185	335	3472561151975
48		Q1	2013	10365854185	580	6012195427300
49		Q2	2013	10365854185	510	5286585634350
50		Q3	2013	10365854185	320	3317073339200
51	PT Darya- Varia Laboratoria Tbk.	Q3	2012	1120000000	1680	1881600000000
52		Q4	2012	1120000000	1690	1892800000000
53		Q1	2013	1120000000	2275	2548000000000
54		Q2	2013	1120000000	2800	3136000000000
55		Q3	2013	1120000000	225	2520000000000
56	PT Elnusa Tbk.	Q3	2012	7298500000	174	1269939000000
57		Q4	2012	7298500000	173	1262640500000
58		Q1	2013	7298500000	190	1386715000000
59		Q2	2013	7298500000	260	1897610000000
60		Q3	2013	7298500000	280	2043580000000
61	PT Megapolitan Devalopments Tbk.	Q3	2012	3350000000	146	4891000000000
62		Q4	2012	3350000000	140	4690000000000
63		Q1	2013	7298500000	127	9269095000000
64		Q2	2013	7298500000	122	8904170000000
65		Q3	2013	7298500000	130	9488050000000
66	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	Q3	2012	968297000	340	3292209800000
67		Q4	2012	968297000	310	3001720700000
68		Q1	2013	3350000000	325	1088750000000
69		Q2	2013	3350000000	320	1072000000000
70		Q3	2013	3350000000	410	1373500000000
71	PT FKS Multi	Q3	2012	480000000	2050	9840000000000

72	Agro Tbk.	Q4	2012	480000000	2200	1056000000000
73		Q1	2013	968297000	2350	2275497950000
74		Q2	2013	968297000	2275	2202875675000
75		Q3	2013	968297000	2250	2178668250000
76	PT Gunawan Dianijaya Steel Tbk.	Q3	2012	8200000000	119	975800000000
77		Q4	2012	8200000000	108	885600000000
78		Q1	2013	1857135500	107	198713498500
79		Q2	2013	1857135500	102	189427821000
80		Q3	2013	1857135500	93	172713601500
81	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	Q3	2012	4276655336	120	513198640320
82		Q4	2012	4276655336	100	427665533600
83		Q1	2013	8200000000	132	1082400000000
84		Q2	2013	8200000000	184	1508800000000
85		Q3	2013	8200000000	143	1172600000000
86	PT Hero Supermarket Tbk.	Q3	2012	3294200000	3025	9964955000000
87		Q4	2012	3294200000	4325	14247415000000
88		Q1	2013	4276655336	4875	20848694763000
89		Q2	2013	4276655336	3800	16251290276800
90		Q3	2013	4276655336	3300	14112962608800
91	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	Q3	2012	1050000000	440	462000000000
92		Q4	2012	1050000000	375	393750000000
93		Q1	2013	4183634000	440	1840798960000
94		Q2	2013	4183634000	395	1652535430000
95		Q3	2013	4183634000	105	439281570000
96	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	Q3	2012	3681231699	20350	74913065074650
97		Q4	2012	3681231699	22450	82643651642550
98		Q1	2013	3681231699	23300	85772698586700
99		Q2	2013	3681231699	24450	90006115040550
100		Q3	2013	3681231699	18000	66262170582000
101	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	Q3	2012	2935533575	316	927628609700
102		Q4	2012	2935533575	1500	4403300362500
103		Q1	2013	16308519860	288	4696853719680
104		Q2	2013	16308519860	336	5479662672960
105		Q3	2013	16308519860	530	8643515525800
106	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Q3	2012	1769680000	370	654781600000
107		Q4	2012	1769680000	370	654781600000
108		Q1	2013	1769680000	380	672478400000
109		Q2	2013	1769680000	335	592842800000
110		Q3	2013	1769680000	325	575146000000

111	PT Kimia Farma Tbk.	Q3	2012	5554000000	510	2832540000000
112		Q4	2012	5554000000	740	4109960000000
113		Q1	2013	5554000000	1080	5998320000000
114		Q2	2013	5554000000	890	4943060000000
115		Q3	2013	5554000000	550	3054700000000
116	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Q3	2012	15775000000	634	10001350000000
117		Q4	2012	15775000000	640	10096000000000
118		Q1	2013	15775000000	624	9843600000000
119		Q2	2013	15775000000	449	7082975000000
120		Q3	2013	15775000000	482	7603550000000
121	PT Lion Metal Works Tbk.	Q3	2012	52016000	10000	520160000000
122		Q4	2012	52016000	10400	540966400000
123		Q1	2013	52016000	12900	671006400000
124		Q2	2013	52016000	13000	676208000000
125		Q3	2013	52016000	13600	707417600000
126	PT Martina Berto Tbk.	Q3	2012	1070000000	380	406600000000
127		Q4	2012	1070000000	380	406600000000
128		Q1	2013	1070000000	465	497550000000
129		Q2	2013	1070000000	395	422650000000
130		Q3	2013	1070000000	350	374500000000
131	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	Q3	2012	757581000	190	143940390000
132		Q4	2012	757581000	190	143940390000
133		Q1	2013	757581000	215	162879915000
134		Q2	2013	757581000	180	136364580000
135		Q3	2013	757581000	192	145455552000
136	PT Multi Indocitra Tbk.	Q3	2012	600000000	400	240000000000
137		Q4	2012	600000000	380	228000000000
138		Q1	2013	600000000	770	462000000000
139		Q2	2013	600000000	460	276000000000
140		Q3	2013	600000000	405	243000000000
141	PT Media Nusantara Citra Tbk.	Q3	2012	13956126500	2600	36285928900000
142		Q4	2012	13956126500	2500	34890316250000
143		Q1	2013	14099463000	2825	39830982975000
144		Q2	2013	14099463000	3125	44060821875000
145		Q3	2013	14099463000	2700	38068550100000
146	PT Matahari Putra Prima Tbk.	Q3	2012	5576546800	1500	8364820200000
147		Q4	2012	5576546800	1150	6413028820000
148		Q1	2013	5576546800	1820	10149315176000
149		Q2	2013	5576546800	2925	16311399390000

150		Q3	2013	5576546800	2050	11431920940000
151	PT Metrodata Electronics Tbk.	Q3	2012	2246000000	136	305456000000
152		Q4	2012	2246000000	164	368344000000
153		Q1	2013	2246000000	290	651340000000
154		Q2	2013	2246000000	260	583960000000
155		Q3	2013	2246000000	220	494120000000
156	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.	Q3	2012	2523350000	210	529903500000
157		Q4	2012	2523350000	220	555137000000
158		Q1	2013	2523350000	225	567753750000
159		Q2	2013	2523350000	186	469343100000
160		Q3	2013	2523350000	176	444109600000
161	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	Q3	2012	488000000	83	405040000000
162		Q4	2012	488000000	110	536800000000
163		Q1	2013	488000000	129	629520000000
164		Q2	2013	488000000	170	829600000000
165		Q3	2013	488000000	152	741760000000
166	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Q3	2012	2304131850	16200	37326935970000
167		Q4	2012	2304131850	15100	34792390935000
168		Q1	2013	2304131850	14400	33179498640000
169		Q2	2013	2304131850	13300	30644953605000
170		Q3	2013	2304131850	12750	29377681087500
171	PT Sat Nusapersada Tbk.	Q3	2012	1771448000	88	155887424000
172		Q4	2012	1771448000	100	177144800000
173		Q1	2013	1771448000	114	201945072000
174		Q2	2013	1771448000	110	194859280000
175		Q3	2013	1771448000	110	194859280000
176	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q3	2012	1012360000	1150	1164214000000
177		Q4	2012	1012360000	6900	6985284000000
178		Q1	2013	5061800000	1440	7288992000000
179		Q2	2013	5061800000	1570	7947026000000
180		Q3	2013	5061800000	1280	6479104000000
181	PT Surya Citra Media Tbk.	Q3	2012	9750000000	2200	21450000000000
182		Q4	2012	9750000000	2250	21937500000000
183		Q1	2013	14621601234	2775	40574943424350
184		Q2	2013	14621601234	2725	39843863362650
185		Q3	2013	14621601234	2550	37285083146700
186	PT Sampoerna Agro Tbk.	Q3	2012	1890000000	2900	54810000000000
187		Q4	2012	1890000000	2500	47250000000000
188		Q1	2013	1890000000	2100	39690000000000

189		Q2	2013	1890000000	1640	3099600000000
190		Q3	2013	1890000000	1790	3383100000000
191	PT Sekar Laut Tbk.	Q3	2012	690740500	180	124333290000
192		Q4	2012	690740500	180	124333290000
193		Q1	2013	690740500	180	124333290000
194		Q2	2013	690740500	180	124333290000
195		Q3	2013	690740500	180	124333290000
196	PT Smart Tbk.	Q3	2012	2872193366	7000	20105353562000
197		Q4	2012	2872193366	6550	18812866547300
198		Q1	2013	2872193366	6700	19243695552200
199		Q2	2013	2872193366	9800	28147494986800
200		Q3	2013	2872193366	6700	19243695552200
201	PT Holcim Indonesia Tbk.	Q3	2012	7662900000	2850	21839265000000
202		Q4	2012	7662900000	2900	22222410000000
203		Q1	2013	7662900000	3600	27586440000000
204		Q2	2013	7662900000	2450	18774105000000
205		Q3	2013	7662900000	2375	18199387500000
206	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Q3	2012	5931520000	14450	85710464000000
207		Q4	2012	5931520000	15850	94014592000000
208		Q1	2013	5931520000	17700	104987904000000
209		Q2	2013	5931520000	17100	101428992000000
210		Q3	2013	5931520000	13000	77109760000000
211	PT Selamat Sempurna Tbk.	Q3	2012	1439668860	2500	3599172150000
212		Q4	2012	1439668860	2525	3635163871500
213		Q1	2013	1439668860	2550	3671155593000
214		Q2	2013	1439668860	2650	3815122479000
215		Q3	2013	1439668860	3000	4319006580000
216	PT Indo Acidatama Tbk.	Q3	2012	6020000000	54	325080000000
217		Q4	2012	6020000000	50	301000000000
218		Q1	2013	6020000000	50	301000000000
219		Q2	2013	6020000000	50	301000000000
220		Q3	2013	6020000000	50	301000000000
221	PT Mandom Indonesia Tbk.	Q3	2012	201066667	8250	1658800002750
222		Q4	2012	201066667	11000	2211733337000
223		Q1	2013	201066667	18200	3659413339400
224		Q2	2013	201066667	10500	2111200003500
225		Q3	2013	201066667	10500	2111200003500
226	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.	Q3	2012	4823076400	620	2990307368000
227		Q4	2012	4823076400	620	2990307368000

228		Q1	2013	4823076400	600	2893845840000
229		Q2	2013	4823076400	510	2459768964000
230		Q3	2013	4823076400	3850	18568844140000
231	PT Total Bangun Persada Tbk.	Q3	2012	3410000000	580	1977800000000
232		Q4	2012	3410000000	900	3069000000000
233		Q1	2013	3410000000	1030	3512300000000
234		Q2	2013	3410000000	1180	4023800000000
235		Q3	2013	3410000000	780	2659800000000
236	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q3	2012	2888382000	1140	3292755480000
237		Q4	2012	2888382000	1330	3841548060000
238		Q1	2013	2888382000	2175	6282230850000
239		Q2	2013	2888382000	4400	12708880800000
240		Q3	2013	2888382000	4100	11842366200000
241	PT United Tractors Tbk.	Q3	2012	3730135136	20700	77213797315200
242		Q4	2012	3730135136	19700	73483662179200
243		Q1	2013	3730135136	18200	67888459475200
244		Q2	2013	3730135136	18200	67888459475200
245		Q3	2013	3730135136	16300	60801202716800
246	PT Unilever Indonesia Tbk.	Q3	2012	7630000000	26050	198761500000000
247		Q4	2012	7630000000	2085	159085500000000
248		Q1	2013	7630000000	22800	173964000000000
249		Q2	2013	7630000000	30750	234622500000000
250		Q3	2013	7630000000	30150	230044500000000

LAMPIRAN 4

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DAR_Sebelum	250	.10	5.76	.3966	.02380	.37639
DAR_Sesudah	250	.06	5.21	.4182	.02487	.39320
ROA_Sebelum	250	-.07	.72	.0600	.00450	.07122
ROA_Sesudah	250	-.13	.55	.0608	.00477	.07545
Kapitalisasi_Sebelum	250	2.44E+10	3.00E+14	1.6108E+13	2.76841E+12	4.37725E+13
Kapitalisasi_Sesudah	250	4.05E+10	3.20E+14	1.9754E+13	3.21936E+12	5.09025E+13
Valid N (listwise)	250					

LAMPIRAN 5

HASIL TRANSFORMASI DATA (Ln)

DAR Sebelum	DAR Sesudah	ROA Sebelum	ROA Sesudah	Kapitalisasi Sebelum	Kapitalisasi Sesudah
-1.58757895	-1.08654862	- 2.787259898	- 2.428590722	28.81121339	28.77731184
- 1.616646091	-0.794393184	- 2.338981575	- 2.347606016	28.84400321	28.91256589
- 1.596007707	-1.656875871	- 2.077449916	- 4.082800243	28.67577542	28.14438352
- 1.700544866	-1.633155698	- 3.493317556	- 3.159328973	28.57970159	28.91857191
- 1.762387779	-1.83131355	-2.82288518	- 2.606500891	28.55416829	26.58558934
- 1.608466302	-0.975452677	- 2.491015682	- 3.287476294	30.61631429	27.88387264
- 1.995938758	-1.052982299	- 2.045171313	- 1.884737197	30.29181824	30.13321321
- 1.233159612	-1.096060375	- 2.064949503	- 3.765372598	30.36877929	30.20116388
- 1.258591077	-1.001767037	- 3.715273547	- 3.988340853	30.4741398	29.88635314
- 1.081754807	-0.914365301	-3.49026056	- 4.111751664	30.17902275	30.23701001
-0.75206663	-1.003575779	- 2.814956664	- 2.034433369	25.83031493	26.86389474
- 0.813615248	-1.03627216	- 2.469222668	- 1.776150165	25.78485255	28.73295678
- 0.870077756	-0.816631501	- 2.159419409	- 2.751549772	27.23040261	29.10367894
- 0.915266276	-0.993092184	-3.32307532	-2.05610555	26.15078682	29.40141134
- 0.922785399	-1.041865816	- 2.556492279	- 1.805995254	26.57752933	29.46203597
-	-0.632315287	-	-	30.87857372	33.33339691

0.677920883		2.602843933	2.339745082		
- 0.638097652	-0.685614662	- 2.241879605	- 2.081297614	30.88014605	33.36006516
- 0.678734931	-0.692470679	- 1.985654967	- 3.636089947	33.33339691	33.39877967
- 0.750382673	-0.692716149	- 3.392872194	- 2.968607913	33.33272101	33.27782706
- 0.636341962	-0.639831656	-2.71358212	- 2.606572159	33.25616556	33.19599704
- 1.089973608	-0.95901794	-2.50341602	- 2.322741648	30.15152905	30.33514176
- 1.117835851	-1.417035626	- 6.712357776	- 2.056548837	30.103901	30.28892892
-1.32636885	-0.916213872	- 1.844038381	- 3.507583715	30.20437153	30.59626456
- 1.018268253	-1.298015805	- 3.301127646	- 3.119409488	30.18206577	30.60861039
- 0.986419013	-1.321761795	- 0.321930579	- 0.593490042	30.21169757	30.67964617
- 2.231989486	-2.459790404	- 2.867802285	- 2.673306427	28.99199767	28.8158111
- 2.294104248	-2.028129729	- 2.609636389	- 2.507458702	28.7296334	28.49391107
- 2.219671143	-2.360508175	- 2.327376655	- 3.367764787	28.63532273	28.57881051
- 2.157124118	-2.079580597	- 3.100947373	- 2.880569573	28.57881051	28.34397092
-2.10396173	-2.323694722	- 2.909889976	-2.65840931	28.49391107	28.23533708
- 1.287893482	-1.223547934	- 3.340809602	- 2.618875627	27.72860144	27.83498185
- 1.309473103	-1.143652129	- 2.926257937	- 3.764178192	27.57445076	27.93112571
- 1.286916346	-1.327889104	- 3.151406742	- 6.352568057	27.59798126	27.93112571
- 1.230480967	-1.089936305	- 4.015269222	- 3.554703939	27.69751086	27.82576519

-1.06800527	-1.149994609	- 3.094807936	- 4.238316822	27.66542254	27.86213284
- 0.739238988	-0.577794004	- 2.330785265	- 2.363845374	25.27084264	27.88633885
- 0.727709023	-1.014926954	- 2.109758614	- 3.239641852	25.78963643	27.26945366
- 0.552966132	-0.987689628	- 2.448808569	- 5.088255424	25.90211441	27.6049264
- 0.636517139	-0.979360806	- 4.894969447	- 4.221486366	27.90503099	27.90503099
- 0.621418382	-0.917750099	- 2.527088265	-4.02155185	27.86729066	28.05918167
- 1.336211149	-0.986394821	- 5.154647051	- 3.749111663	28.46159798	27.71966063
- 2.185721385	-1.011015328	- 6.953449727	- 2.361708929	28.12512574	27.71966063
- 0.974176817	-0.98470093	- 2.826148462	- 2.078745647	28.16434645	27.71966063
-1.27657814	-1.013237907	- 4.997074386	- 4.112827294	28.296274	27.71966063
- 1.132457466	-0.986394821	- 3.736764444	- 3.157928888	27.79662167	27.71966063
- 1.563307758	-0.992578894	- 4.933344967	-3.79668247	28.84560812	28.86087564
- 1.221133676	-0.785741772	-4.30137505	- 3.414197251	28.49986224	28.87591352
- 1.045748613	-1.032978352	- 3.653618678	-4.30137505	28.60304648	29.42481109
- 1.064688601	-0.942457224	- 4.933344967	- 3.660597999	28.83010399	29.29619372
- 1.022318803	-0.791561854	- 4.203664329	- 3.559044523	28.89072861	28.83010399
- 0.678419265	-1.373044282	- 2.907861157	- 2.289050857	27.85767849	28.26314359
- 1.373044282	-1.528128336	- 2.436944597	- 1.976452922	27.92667136	28.26907833
-1.55442722	-1.570371559	- 2.032479358	- 3.239660969	27.88411174	28.56632985

- 1.369418243	-1.326450888	- 3.329793664	- 2.725206991	27.95136397	28.77396922
- 1.198666524	-1.482257993	- 2.595005711	- 2.502941188	27.99899202	26.25269492
- 0.678419265	-0.628896794	- 4.455955599	- 3.928603671	28.29066451	27.86998998
- 0.651601516	-0.645391163	- 4.456015332	- 3.455416435	27.99920172	27.86422628
- 0.568994877	1.65081558	- 2.679464637	- 2.476021009	28.14901399	27.95795876
- 0.602748472	-0.712201202	- 3.286190552	- 3.879081178	28.14901399	28.27161632
-0.60101078	-0.715504958	- 4.439295448	- 3.541638135	27.8408334	28.34572429
-0.91253362	-0.995121806	- 5.294615391	- 5.106812365	27.03817166	26.9158328
- 0.989162681	-0.894285259	- 5.106812365	- 5.358559006	26.71971793	26.87386861
- 0.869989284	-0.886991359	- 6.099893182	- 6.322553376	27.0074	27.55512177
- 1.010296401	-0.829160952	- 6.639466601	- 4.448405455	26.92265877	27.51495573
- 0.989162681	-0.808002272	- 5.193805591	- 4.369063141	26.98208219	27.57846913
- 0.879649732	-0.547216916	- 2.459695243	- 3.827150986	26.27077924	26.51999503
-2.25400745	-0.607951186	-2.25400745	- 3.478016132	26.66993518	26.42762171
- 0.930609594	-0.519708493	-2.14093743	- 4.542672117	26.75483463	27.71605137
- 0.862976074	-0.53782527	- 4.059443881	- 3.528748051	26.88545481	27.70054718
- 0.676526598	-0.450979427	- 4.472876976	- 6.176162262	26.64429275	27.94838334
- 0.222934036	-0.131657017	-3.10165589	- 3.352930977	27.65082374	27.61489173
- 0.140807897	-0.144173909	- 4.180961931	- 3.149144636	27.49037879	27.6855093

- 0.202781691	-0.157859474	- 4.041471975	- 4.772071853	27.59019912	28.45322002
-0.19893919	-0.126311434	- 4.675411085	-4.66784736	27.56999641	28.42078475
-0.2176144	-0.476995641	- 3.082039651	- 3.894392504	27.52832372	28.40973491
- 1.720142249	-1.114740685	- 2.178634175	- 3.473759655	27.8836458	27.60652348
- 1.269651057	-1.143265117	- 2.327615067	- 3.218184456	27.65571373	27.50953122
- 1.437829555	-1.008183055	- 2.283040417	- 4.419644025	27.6872124	26.01512992
- 1.168630214	-0.966833916	- 5.618405967	-3.26254941	27.71774912	25.9672739
- 1.206678349	-0.906361602	- 3.827061829	- 3.271473112	27.53693019	25.87490058
- 0.718490635	-0.720965699	- 4.303540074	- 3.870049028	26.38856468	26.96392882
- 0.676367361	-0.769102667	- 4.016496661	- 3.147608284	26.4426319	26.78160726
- 0.748773011	-0.818524879	- 4.294674492	- 3.564641037	26.93861101	27.71020191
- 0.754000636	-0.808160565	- 4.814976851	-2.97117456	26.98862143	28.04233575
- 0.732162796	-0.810714093	- 4.322455301	- 2.660833089	27.30633579	27.79024462
- 0.465298634	-0.450382567	- 3.445747071	- 5.319242077	28.18830619	29.93009555
- 0.498529826	-0.377108046	- 2.896085733	- 2.858228291	28.67236157	30.2875966
- 0.481834822	-0.384523211	- 2.609750829	-4.57620818	31.22107974	30.66831246
- 0.497145742	-0.974975067	- 3.987930234	- 4.159877481	29.56512181	30.41919342
- 0.418543381	-1.106848375	- 3.487338182	- 3.508775323	30.10411831	30.27811482
- 0.521218533	-1.492610489	- 3.790134175	- 2.266281022	26.80033452	26.85883073

- 0.546412703	-1.491131558	- 3.365599951	- 1.948438937	26.71222725	26.69898203
- 0.610898271	-1.501201695	- 1.860576589	- 3.117286697	26.93537081	28.24122081
- 1.758970597	-0.48610119	-3.21959825	- 2.333486884	27.27933371	28.13333185
- 1.508189917	-1.117508864	-2.3554638	- 2.340485373	26.83584121	26.80840643
- 1.665298533	-2.085771451	- 2.291039746	- 1.810024574	31.77041872	31.94734942
- 2.012272555	-1.919892958	- 3.059242598	- 3.124550962	31.57332584	32.04555913
- 1.617389023	-2.071386293	- 3.040865215	- 3.021575273	31.77041872	32.08272187
- 2.076612571	-1.6569791	- 2.951149266	- 2.332666944	31.84933288	32.13089873
- 1.648620224	-2.094783505	- 2.263222913	- 1.919232268	31.78786102	31.82464027
- 0.561398889	-0.501879187	- 4.228069209	- 3.204573802	26.99311192	27.55589728
-0.50883804	-0.505957446	- 3.431645211	- 2.625193098	27.04717914	29.11337546
- 0.487311673	-0.493068545	- 2.788315925	- 5.417842912	29.04438259	29.17791398
- 0.536193628	-0.487049335	- 5.042696133	- 4.202008097	27.51718277	29.33206466
- 0.532383144	-0.599933476	- 3.919924307	- 1.293401984	27.53672737	29.78783051
- 0.846159205	-0.590905757	- 4.290491398	- 3.627163045	27.04345756	27.20756758
- 0.797715003	-0.61974638	- 3.494581748	- 2.354001419	26.59238194	27.20756758
- 1.025253172	-0.70574976	-1.36183793	-4.74011268	26.99784705	27.23423583
- 0.920191157	-0.559477423	- 4.269376904	- 4.982549383	27.28552912	27.10819511
- 0.765942681	-0.387390012	- 4.683284377	- 3.700586847	27.29795164	27.07788976

- 0.988223256	-1.091660293	- 3.874729065	- 2.640474308	28.09027341	28.67219495
- 1.054811642	-1.185033787	-2.72814123	-2.31163579	27.93904244	29.04443441
- 1.197558001	-1.289750813	- 2.346221521	-4.41220055	28.26672984	29.42250055
- 1.235968762	-1.131354284	- 4.098784802	- 3.904901502	28.52455895	29.22900569
- 1.167027927	-1.071872919	- 3.125690837	- 2.948982721	28.69161304	28.7477025
- 0.762016177	-0.567400821	- 2.686881973	- 8.368081976	30.37230137	29.9337412
- 0.697390452	-0.571993364	- 2.291232959	- 4.303042767	30.09775743	29.94316042
- 0.656562086	-0.602274737	- 2.389442467	- 8.006612518	30.21509414	29.91784261
- 0.660348938	-0.543987448	- 5.912768457	- 5.594951043	30.18242335	29.58871513
- 0.581431714	-0.575237447	- 5.389062368	- 8.040690668	30.04554777	29.65963636
- 1.891130404	-1.992561645	- 2.540770581	- 1.851529397	26.1677213	26.97740229
- 2.024012329	-1.950125408	-2.12128862	- 1.624846629	26.33304528	27.01662301
-1.74707772	-1.937950617	- 1.940647365	- 3.513906188	26.33304528	27.23204451
- 1.750271699	-1.956473095	- 3.160528909	-2.8530429	26.49936649	27.23976656
- 1.849208822	-1.825018131	-2.58421991	- 2.465733306	26.97740229	27.28488699
- 1.265473412	-1.307302669	- 3.156874401	- 2.763550505	27.06380149	26.73109574
- 1.214014512	-1.248236942	-2.80465745	- 2.204010319	26.85470969	26.73109574
- 1.344971813	-1.267930887	- 2.541416254	- 3.194493561	26.80708165	26.93296189
- 1.473211344	-1.327360543	- 3.893663082	- 3.527213907	26.8311792	26.76981025

- 1.380905815	-1.479266879	- 3.140615632	- 3.001741659	26.71785051	26.64885764
- 1.628013976	-1.865200904	-3.04126192	-2.87674298	26.19821366	25.69266509
- 1.703300116	-1.916514285	- 2.721383945	- 2.591609568	25.81627905	25.69266509
- 1.738374669	-2.01808484	- 2.479895878	- 3.984311478	25.86174142	25.81627905
- 1.802680554	-2.044025217	- 3.563046117	- 3.184285135	25.90522653	25.63859787
- 1.796287552	-2.109946435	- 3.177993442	- 2.890336871	25.74395839	25.70313639
-1.19121485	-1.161401463	- 3.116544261	- 2.667158993	26.57546832	26.20390476
-1.16582319	-1.282548474	- 2.722157466	- 2.308832645	25.94901251	26.15261147
- 1.230009762	-1.331789041	- 2.475932695	- 3.813189596	26.11233757	26.85883073
- 1.181588092	-1.377402847	- 3.820158742	- 3.172080106	26.3216878	26.3436667
- 1.142979887	-1.318067993	- 3.148033177	- 5.217667869	26.05598463	26.21632728
- 1.108403582	-1.57239096	- 2.718653615	- 1.894078389	30.17568811	31.22245115
- 1.370125906	-1.683783233	- 2.200177829	- 3.159396789	30.27887234	31.18323044
- 1.088327102	-1.7256301	- 3.585633643	- 3.042497728	30.52909685	31.31566619
- 1.569686648	-1.350051702	- 3.203498847	- 2.311176104	30.89821148	31.41659211
- 1.423313301	-1.611379359	- 2.450211526	- 1.953197219	30.95507434	31.2704096
- 0.848958132	-0.80814569	- 5.411178633	- 3.879342553	29.54021121	29.75505596
- 0.875941967	-0.63027974	- 4.699836687	- 3.536497066	29.28771544	29.48935279
- 0.801520643	-0.762432096	- 4.450711656	- 4.754144183	29.26620924	29.94842735

- 0.815075722	-0.668768961	- 5.867176509	-3.34630663	29.22175748	30.42288533
- 0.756998443	-0.821928938	- 4.857629088	- 2.869732853	29.30876885	30.06743064
- 0.521218533	-0.498694042	- 3.790134175	-3.1737995	26.30310132	26.44507158
- 0.546412703	-0.547047642	- 3.365599951	- 2.655024635	26.25980451	26.63228312
- 0.610898271	-0.518795651	- 2.907078447	-3.85169348	26.30310132	27.20229762
- 0.564870713	-0.48610119	- 4.006958055	- 3.253605423	26.29459063	27.09309832
-0.47306248	-0.528858269	- 3.587275597	- 2.978276811	26.46689063	26.92604424
-0.66316964	-0.529484435	- 5.663759388	-3.08942187	27.56235623	26.99596075
- 0.543677803	-0.487174877	- 4.457457195	- 2.768186767	27.19011677	27.04248077
- 0.657863505	-0.432096049	-4.24585619	- 5.407667197	27.20953485	27.06495362
- 0.534062945	-0.452963181	- 4.535350669	- 5.032208955	27.24727518	26.87459989
- 0.488704112	-0.394882245	- 3.401141361	- 4.346432854	26.9718632	26.81933722
- 1.899172962	-1.698004324	- 6.062224678	- 6.671996489	24.19548071	24.42466657
- 1.917168789	-1.710354669	- 6.378880603	- 5.182976095	23.95706968	24.70630633
- 1.863119686	-1.312609377	- 4.855439835	- 5.874203855	23.91784897	24.86563837
- 1.662593157	-2.885139198	- 5.830533402	-0.94343637	25.28902969	25.1416244
- 1.689878249	-2.136736142	- 6.284895022	- 0.936464467	24.72432484	25.02970648
- 1.021260746	-1.25835952	- 1.904923855	- 1.668980829	33.25986137	31.25073633
-1.27220143	-1.287807949	- 1.514927157	-1.47592727	31.28710397	31.18041983

- 1.236364633	-1.103143324	- 1.315419255	- 3.295113847	31.31931759	31.13295329
- 1.315419255	-1.107587428	- 2.662320543	- 4.776908612	31.48614997	31.05348912
- 1.289063942	-0.884224285	- 1.966193196	- 2.196419951	31.15016542	31.01125636
-0.92546074	-0.933036216	- 6.945371832	- 5.501377686	25.68951228	25.77239994
- 0.821462498	-0.872159964	- 5.328263607	- 4.543726932	25.67708976	25.90023331
- 0.938985846	-0.854853085	- 4.630096574	- 5.156484205	25.73771438	26.03126158
- 0.816977472	-0.846450277	- 5.941441499	- 6.523653909	25.81685171	25.99554349
- 0.837052011	-0.95590432	- 5.083891434	-4.55482648	25.7948728	25.99554349
- 1.620251877	-0.93106217	- 2.453910921	- 2.349938147	27.07237581	27.7830673
- 1.572642289	-0.805704024	- 2.179036464	- 2.089239457	27.13247973	29.57482677
- 1.616857669	-0.738462697	- 1.879173744	-3.1550286	28.84477503	29.61738638
- 1.186608557	-0.483484526	- 3.245482645	- 3.189925359	27.29374788	29.70381889
- 1.057608273	-0.558446075	- 2.525530042	- 2.919157441	27.45093346	29.49960335
- 0.627252763	-1.316567932	-2.03963746	-1.389302	28.42185158	30.69674576
- 0.619637305	-1.412289711	- 1.404608523	- 1.153359037	28.47314487	30.71921862
- 0.913843053	-1.468299978	- 1.012240638	- 2.610873422	30.35133684	31.33417183
- 1.025097554	-1.021513145	- 2.768357895	- 1.766399462	30.38452258	31.31598952
- 0.836323073	-1.085011737	- 2.069921993	-1.43297318	30.55014229	31.24961445
- 1.217279551	-1.074994095	- 2.208272112	- 2.814418995	29.50597218	29.33230868

-1.39029078	-1.03433964	-1.927819	-3.28895966	29.33230868	29.18388868
-1.319659857	-1.148569755	-2.89130341	-5.137178345	29.35784198	29.00953529
-1.37568658	-1.036514657	-4.008349268	-4.989847909	29.54156312	28.76229419
-1.168269968	-0.957330739	-3.153038828	-4.935999007	29.35784198	28.84981356
-0.736974971	-0.535882499	-4.711794946	-5.209943287	25.29491719	25.54623162
-0.674006432	-0.489572847	-4.762397206	-5.277753401	25.29491719	25.54623162
-0.656187991	-0.540781234	-4.724174042	-6.773068061	25.29491719	25.54623162
-0.66651542	-0.523088373	-5.555722251	-6.419547789	26.30148509	25.54623162
-0.618073359	-0.514389975	-4.871857835	-6.143505166	25.29491719	25.54623162
-0.667034954	-0.726022372	-2.535039424	-2.323175932	30.58820462	30.63200724
-0.705012125	-0.79896295	-2.231033151	-2.021391369	30.5956396	30.56556214
-0.689702817	-0.931237987	-2.109504898	-3.343578181	30.54239508	30.58820462
-0.813999477	-1.043415332	-3.090631599	-2.939681165	30.55789927	30.96847948
-0.724470654	-0.491516131	-2.691882815	-2.953098205	30.57316674	30.58820462
-1.105341019	-1.337272589	-3.144738175	-2.509780992	30.45586898	30.71473061
-1.146200734	-1.176946614	-2.656783989	-2.199662806	30.24402498	30.73212236
-1.162797445	-1.031487374	-3.957892777	-4.283191369	30.44444028	30.94834546
-1.31332707	-0.962995293	-3.754724572	-3.383606762	30.61326115	30.56349964
-1.241449514	-0.855536229	-3.042261707	-3.194498739	30.55324314	30.53240906

- 1.190980657	-1.282591945	- 2.251947076	- 1.872512139	31.67306472	32.08199603
- 1.408457598	-1.150200365	-1.85411022	-1.6854674	31.52755713	32.17447112
- 1.359971555	-1.21556863	- 1.603618134	-3.11249517	31.84929135	32.28486626
- 1.308398942	-1.190512958	- 3.049144092	- 2.340986442	31.91682756	32.25038008
- 1.085203308	-1.249876672	- 2.354429531	- 1.964916518	31.83610435	31.97625098
- 0.876260501	-0.826051517	- 3.025474591	- 3.320749279	28.1777558	28.91172498
- 0.928678313	-0.881042634	- 3.063009577	- 1.680222198	28.25007646	28.92167531
-0.89131101	-0.968865511	- 1.645763089	- 3.196864091	28.30291894	28.9315276
- 1.015086935	-0.925496333	-3.06685489	- 3.192843315	28.56641379	28.96999388
- 0.963084081	-0.981383238	- 2.901986844	- 2.919309453	28.70100395	29.09404653
- 1.141333174	-1.151787645	- 4.230374167	- 2.783394387	26.57879611	26.50733714
- 1.275258358	1.195495207	-3.10607534	- 3.166098984	26.46959681	26.4303761
- 1.198567276	-1.174551331	- 2.711836458	- 4.487196229	26.50733714	26.4303761
- 1.322945266	-1.338336989	- 3.758064991	- 3.978543356	26.59589054	26.4303761
- 1.592742397	-1.307364125	- 3.546494671	- 3.460800099	26.46959681	26.4303761
- 1.804610204	-1.903687053	- 2.761045433	-2.26180919	28.22966712	28.13711557
- 1.925175339	-2.035677068	- 2.364251785	- 2.126990057	28.16696853	28.42479764
- 2.349747971	-1.832854613	- 2.088818493	- 3.551101828	28.11191111	28.92832396
- 1.977784362	-1.785281075	-3.2519399	- 2.830430964	28.22412694	28.37827762

- 1.960205005	-1.677057377	- 2.742366503	- 2.195941088	28.22412694	28.37827762
- 0.816119778	-1.53533595	- 2.000900457	- 4.073768996	28.67680036	28.7263973
-0.81789599	-1.545284815	- 2.013410517	- 3.859381335	28.95597174	28.7263973
- 1.421501854	-1.565871642	- 2.463449464	- 6.448675005	28.51128592	28.69360747
- 1.410095995	-1.618448163	- 5.081575754	- 4.733631758	28.758146	28.53108854
- 1.452831745	-1.749820927	- 4.171404412	- 4.002383617	28.77365018	30.55250625
- 0.500573065	-0.391039224	- 3.242498027	- 2.685062913	27.60246731	28.31300623
-0.48333207	-0.418495361	- 2.989852758	- 2.429977375	27.52970795	28.75237289
-0.43861544	-0.38482973	- 2.731890664	- 2.951601796	27.60246731	28.88729221
- 0.450605599	-0.410318213	- 4.138648696	- 3.793627781	28.15453589	29.02324785
-0.43861544	-0.431896861	- 2.731890664	- 2.150694473	28.14438352	28.60927205
- 1.117283414	-1.109492192	- 3.333664476	- 2.581525307	28.99182219	28.82274586
- 1.159660341	-1.179441002	- 2.945728234	- 1.924160581	28.71152023	28.97689654
-1.03160525	-1.180331959	- 3.068388713	- 3.110652356	28.76867864	29.46874626
-1.11714385	-1.217833717	- 3.838048775	- 2.504982204	28.84872135	30.17332214
- 1.056220152	-1.288681335	-3.19311666	- 2.279981508	28.74050776	30.10270457
- 0.939237545	-0.923595279	- 2.776521179	-2.42337704	32.16233338	31.97759928
- 0.922688781	-1.027641681	- 2.318150484	- 3.495907848	32.03850803	31.92808421
- 0.897091599	-1.017605909	- 2.906546199	- 3.817465936	32.21893385	31.84888717

-0.93745002	-0.983174417	- 3.440994592	- 3.114707028	32.44397314	31.84888717
- 0.865210271	-0.910945229	- 5.112410514	- 2.822609669	32.00851732	31.73863069
- 0.358437743	-0.5293593	- 1.723621649	- 1.223757625	32.36447017	32.92312673
1.750994025	-0.402137977	- 1.243771878	-2.33292127	32.46646934	30.39787782
- 0.432564468	-0.542021656	- 2.362070599	-1.65663038	32.59696583	32.7898695
- 0.517160353	-0.35525623	- 2.333793398	- 3.917228053	32.65884123	33.08899896
-0.31371895	-0.532851846	- 1.788610981	- 1.182113416	32.79424587	33.06929388



LAMPIRAN 6

HASIL UJI HIPOTESIS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DAR_Sebelum	.3966	250	.37639	.02380
	DAR_Sesudah	.4182	250	.39320	.02487
Pair 2	ROA_Sebelum	.0600	250	.07122	.00450
	ROA_Sesudah	.0608	250	.07545	.00477
Pair 3	Kapitalisasi_Sebelum	1.6108E+13	250	4.37725E+13	2.76841E+12
	Kapitalisasi_Sesudah	1.9754E+13	250	5.09025E+13	3.21936E+12

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DAR_Sebelum & DAR_Sesudah	250	.193	.002
Pair 2	ROA_Sebelum & ROA_Sesudah	250	.497	.000
Pair 3	Kapitalisasi_Sebelum & Kapitalisasi_Sesudah	250	.778	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DAR_Sebelum - DAR_Sesudah	-.02155	.48889	.03092	-.07260	.02950	-.697	249	.486
Pair 2	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	-.00073	.07366	.00466	-.00842	.00696	-.156	249	.876
Pair 3	Kapitalisasi_Sebelum - Kapitalisasi_Sesudah	-3.6464E+12	3.22691E+13	2.04088E+12	-7.0159E+12	-2.7693E+11	-1.787	249	.075